

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK  
DALAM PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES  
“DEMI MASA” PADA KANAL YOUTUBE  
@KAHFEVERYDAY**



**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**ANITA FAJRI**  
**NIM. 2350400001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK DALAM  
PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES “DEMI MASA”  
PADA KANAL YOUTUBE @KAHFEVERYDAY**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**ANITA FAJRI**  
**NIM. 2350400001**



**Pembimbing I**

**Dr. Icol Dianto, M. Kom.I.**  
**NIP. 198703102018011001**

**Pembimbing II**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A.**  
**NIP. 196806111999031002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series "Demi Masa" Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday

Yang disusun oleh

Nama : Anita Fajri  
NIM : 2350400001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Icol Dianto, M. Kom.I.  
NIP. 198703102018011001



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A.  
NIP. 196806111999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPURAN



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Fajri  
NIM : 2350400001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series "Demi Masa" Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi *sebagaimana* tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025



**Anita Fajri**  
NIM. 2350400001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN ALI NADWIYAH  
PADANGSIDEMPUAN

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Fajri

NIM : 2350400001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** atas karya tesis yang berjudul: **Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series "Demi Masa" Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Yang Menyatakan,



Anita Fajri  
NIM. 2350400001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Anita Fajri  
NIM : 2350400001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film  
Web Series "Demi Masa" Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday

Penguji

1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.  
Ketua Penguji/ (Penguji Umum)

2. Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.  
Sekretaris Penguji/ (Penguji Kompetensi Utama)

3. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.  
Anggota/ (Penguji Isi dan Bahasa)

4. Dr. Jumi Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A.  
Anggota/ (Penguji Utama)

Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 24 Juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 81 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,93  
Predikat : Pujian  
Nomor Alumni : 17





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PENGESAHAN**


**Nomor : 1405 /Un.28/AL/PP.00.9/07/2025**

**Judul Tesis** : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan  
Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal  
Youtube @Kahfeveryday  
**Nama** : Anita Fajri  
**NIM** : 2350400001  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam**

Padangsidempuan, 7 Juli 2025

Direktur Pascasarjana,

  
**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**

**NIP. 19680704 200003 1 003**



## ABSTRAK

**Nama : Anita Fajri**

**NIM : 2350400001**

**Judul : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday**

Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati, harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Web series *Demi Masa* merupakan salah satu web series di Indonesia yang diproduksi oleh brand *skincare* “Kahf”, series ini bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat berbuat kebaikan dan mengingat kembali ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada film web series “Demi Masa” pada kanal Youtube @kahfeveryday. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik analisis wacana kritis. Sumber data penelitian ini diperoleh dari film “Demi Masa” episode 1 hingga 5 yang diambil langsung dari kanal YouTube @kahfeveryday. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis teori Teun A. Van Dijk terdiri dari tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berdasarkan hasil penelitian, Struktur teks dalam film web series “Demi Masa” pada kanal Youtube @Kahfeveryday terdiri dari tiga bagian yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada struktur makro (tematik), peneliti menyimpulkan bahwa konstruksi wacana pada film “Demi Masa” memiliki banyak pesan dakwah. Peneliti juga telah mengkategorisasikan bahwa setiap episode mempunyai pesan dakwah yang berbeda-beda. Episode Lapang Sebelum Sempit dan Kaya Sebelum Miskin pesan dakwah yang paling dominan ialah pesan dakwah yang mengandung nilai syariah. Episode Sehat Sebelum Sakit dan Muda Sebelum Tua pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan dakwah yang mengandung nilai muamalah. Sedangkan episode Hidup Sebelum Mati pesan dakwah yang paling dominan ialah pesan dakwah yang mengandung nilai aqidah. Melalui struktur teks yang simbolik dan reflektif, film “Demi Masa” menyampaikan pesan dakwah tentang kesadaran waktu dan akhirat. Dengan pendekatan Van Dijk, terlihat bahwa wacana dalam film ini dibentuk oleh nilai Islam kolektif (kognisi sosial) dan berfungsi sebagai kritik terhadap budaya sekuler masyarakat urban (konteks sosial). Film ini secara efektif menggunakan bahasa naratif religius untuk mereproduksi nilai-nilai dakwah dalam media digital. Dalam film “Demi Masa”, ideologi yang dibawa adalah Islam transformatif yang mengajak penonton untuk tidak lalai dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Pesan Dakwah, Film Web Series

## ABSTRACT

Name : Anita Fajri  
Student ID Number : 2350400001  
Title : Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis in the Da'wah Message of the Web Series Film "Demi Masa" on the YouTube Channel @Kahfeveryday

According to Teun A. Van Dijk, discourse research is not sufficient if it is based solely on text analysis, as text is merely the result of a production practice that must be observed. It is also necessary to examine how a text is produced in order to gain an understanding of why the text is the way it is. The web series Demi Masa is one of the web series in Indonesia produced by the skincare brand "Kahf." This series aims to revive the spirit of doing good and to remember the teachings of Islam. This study aims to analyze Teun A. Van Dijk's critical discourse in the web series "Demi Masa" on the YouTube channel @kahfeveryday. The research method used in this study is a qualitative approach employing critical discourse analysis techniques. The data sources for this study were obtained from episodes 1 to 5 of the film "Demi Masa," which were directly taken from the YouTube channel @kahfeveryday. The data collection techniques used were documentation, observation, and note-taking. The data analysis technique used in this study is Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis theory, which consists of three levels: macro structure, superstructure, and micro structure. Based on the research results, the text structure in the web series film "Demi Masa" on the YouTube channel @Kahfeveryday consists of three parts: macro structure, superstructure, and micro structure. In the macro structure (thematic), the researcher concluded that the discourse construction in the film "Demi Masa" contains numerous religious messages. The researcher also categorized that each episode has different religious messages. In the episodes "Lapang Sebelum Sempit" and "Kaya Sebelum Miskin," the most dominant religious message is one containing Sharia values. In the episodes "Sehat Sebelum Sakit" and "Muda Sebelum Tua," the most dominant religious messages are those containing muamalah values. Meanwhile, in the episode "Hidup Sebelum Mati," the most dominant religious messages are those containing aqidah values. Through its symbolic and reflective textual structure, the film "Demi Masa" conveys religious messages about awareness of time and the afterlife. Using Van Dijk's approach, it is evident that the discourse in this film is shaped by collective Islamic values (social cognition) and functions as a critique of the secular culture of urban society (social context). The film effectively uses religious narrative language to reproduce da'wah values in digital media. In the film "Demi Masa," the ideology conveyed is transformative Islam, which urges viewers not to be negligent and to strengthen their spiritual connection with Allah.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Da'wah Message, Web Series Film



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: ”Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I selaku Pembimbing I Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebajikannya.
5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A selaku Pembimbing II Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebajikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Hidir Hasibuan dan ibu tersayang Almarhumah Jerawati Pulungan yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Kakak tercinta dan adik tersayang

yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Teristimewa juga kepada Suami tercinta Batara Parmonangan Siregar dan anak saya Muhammad Yusuf Martua, Naufal Kihali Habibi Siregar, Attar Abqori Siregar yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti dalam mengembangkan Tesis ini.
9. Teristimewa kepada ibu mertua tersayang Ratna Hasibuan yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendoakan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidempuan, 24 Juni 2025  
Penulis



Anita Fajri  
NIM: 235040001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
1. Landasan Teori .....	18
A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk .....	18
B. Pesan Dakwah .....	25
C. Media Baru .....	37
D. Konvergensi Media .....	42
E. Dakwah Digital .....	44
F. Film Web Series .....	46
2. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>61</b>

1. Waktu .....	61
2. Jenis Penelitian.....	62
3. Objek Penelitian .....	62
4. Sumber Data.....	62
5. Teknik Pengumpulan Data.....	63
6. Teknik Analisis Data.....	64
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
I. TEMUAN UMUM.....	69
II. TEMUAN KHUSUS .....	73
A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Khafeveryday .....	81
1. Lapang Sebelum Sempit.....	85
2. Sehat Sebelum Sakit .....	95
3. Hidup Sebelum Mati.....	104
4. Kaya Sebelum Miskin.....	113
5. Muda Sebelum Tua.....	126
B. Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday.....	136
C. Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday .....	159
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>162</b>
A. KESIMPULAN .....	162
B. SARAN .....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut perspektif kritis, media berfungsi sebagai alat untuk menegakkan *status quo* dan memerangi ideologi. Realitas *virtual* tercipta sebagai hasil dari media yang menggambarkan sesuatu menurut sudut pandang tertentu. Penelitian dalam tradisi kritis, khususnya, memandang media sebagai kekuatan yang kuat yang berkontribusi terhadap penipuan pembaca dengan memanipulasi kesadaran publik. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang kebenaran, analisis wacana kritis adalah metode analisis yang digunakan untuk meneliti praktik wacana media.<sup>1</sup>

Analisis peristiwa melibatkan fakta, tindakan, dan rincian lainnya untuk menentukan keadaan sebenarnya (duduk perkbaranya, musabab, dan lain-lain).<sup>2</sup> Sebaliknya, wacana adalah bentuk bahasa yang paling komprehensif, terbesar dan dapat diungkapkan baik secara suara maupun tertulis.<sup>3</sup> Analisis Wacana banyak dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Nama

---

<sup>1</sup> Juni Wati Sri Rizki, ‘Memahami Wacana Media Dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis’, *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Kominikasi Islam*, Vol. 6. No. 02, (2012), h. 64.

<sup>2</sup> ‘Aplikasi KBBi Online’, 2024, [kbbi.mendikbud.go.id](http://kbbi.mendikbud.go.id), diakses 10 April 2024.

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2017) h. 2.

pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk.<sup>4</sup>

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati, harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Proses produksi tersebut, dan pendekatan ini sangat khas dengan Van Dijk, yang melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.<sup>5</sup>

Keberadaan pesan dakwah memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa adanya pesan yang persuasif, dakwah akan kehilangan dampaknya. Sebuah pesan memiliki pengaruh yang besar, karena dapat memunculkan berbagai reaksi dan emosi seperti tangisan, kemarahan, tawa, hingga tindakan ekstrem tergantung pada cara penyampaian pesan tersebut.<sup>6</sup>

Dakwah melibatkan orang lain untuk mempelajari ajaran Islam. Ini adalah upaya proaktif yang dirancang untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan situasi kontemporer dan membimbing individu menuju jalan Islam yang otentik. Dari sudut pandang Islam, pesan dakwah dimaksudkan untuk memberikan

---

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 221.

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 221.

<sup>6</sup> Basid, A, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 139.

bimbingan atau nasihat kepada orang lain dengan tujuan utama memotivasi mereka untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam dan beriman kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, dakwah melibatkan usaha untuk mengatasi dan memperbaiki kondisi yang tidak baik dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an. khususnya dalam ayat 104 dari surah Ali-

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Imran:

*"Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (QS. Al-Imran: 104)<sup>8</sup>

Menurut Quraish Shihab, pengajaran dan pemahaman memiliki hubungan yang erat, pemahaman menuntun orang untuk mengamalkan dan menciptakan kualitas pengamalan. Sebagai hasilnya, pengajar yang mengajarkan keterampilan sosial dan pribadi belajar untuk melakukan hal yang sama. Inti dari ajaran Islam adalah bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, mereka harus selalu diingatkan akan hal ini dan diberikan contoh-contoh positif.<sup>9</sup> Ini adalah panggilan dakwah untuk menyampaikan pesan yang tidak ditujukan untuk semua orang, menurut Quraish Shihab, yang menerjemahkan istilah "minkum" menurut penafsiran para ulama.

<sup>7</sup> Ifitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, 'Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an', JKI: *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 1. No. 1, (2018), h. 41.

<sup>8</sup> Al-Ikhlash, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta: Samad, 2014), h. 63.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an' (Jakarta: Lentera Hati, 2022), II, h. 186–190.

Menyerukan dakwah di tengah masyarakat, hendaklah orang-orang beriman menjadi teladan, mendakwahkan ajaran kebajikan, dan mengingatkan orang-orang akan kebaikan-yaitu petunjuk Ilahi-secara terus menerus tanpa mengenal lelah dan bosan. dengan menghindari perbuatan munkar, yaitu perbuatan-perbuatan negatif yang dinilai oleh akal sehat masyarakat. Dengan mencapai hasil yang diinginkan menuju kehidupan yang hakiki, individu yang mengindahkan petunjuk Ilahi akan naik ke status orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Ada dua jenis arahan yang dapat ditemukan dalam ayat tersebut: yang pertama memerintahkan semua muslim untuk membentuk dan mengorganisir sebuah kelompok tertentu untuk melakukan perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk. Karena para ulama menafsirkan istilah “minkum” sebagai penjelasan, maka ayat ini berfungsi sebagai arahan bagi setiap muslim untuk melakukan tugas dakwah dengan sebaik-baiknya. Tidak semua orang mampu melakukan dakwah.<sup>11</sup>

Ada dua istilah dalam ayat tersebut yang tidak ada hubungannya dengan praktik dakwah. Pertama, kata “yad'una” berarti “mengajak”. Kedua, ya'muruna berarti memerintahkan. Ayat tersebut di atas memberikan perintah dengan dua cara: menyeru dengan al-khayr dan melaksanakan dengan al-ma'ruf. Perintah larangan diikuti dengan istilah al-munkar. Kemudian, istilah “al-khayr” dan “al-ma'ruf” didefinisikan oleh kedua kata di atas. Selanjutnya, kata al-munkar dinilai buruk oleh akal manusia dan bertentangan dengan hukum ilahi. Dengan demikian, syair tersebut mendorong untuk menghindari munkar, melakukan yang ma'ruf,

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan ..., h. 186-190.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan ..., h. 186-190.

dan melakukan al-khayr. Oleh karena itu, jelaslah bahwa perintah untuk beramar ma'ruf didahulukan, kemudian diikuti dengan amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>12</sup>

Kegiatan umat Islam tidak lagi terpusat di masjid. Biasanya, hanya dakwah dan ibadah yang dilakukan di masjid karena dekatnya dengan tempat tersebut. Dakwah mengajak orang untuk beribadah, dan materi yang disampaikan dalam dakwah diimplementasikan melalui ibadah.<sup>13</sup> Selama ini ceramah biasanya disampaikan secara lisan. Dengan proliferasi teknologi informasi saat ini, audiens yang lebih besar dapat dicapai lebih cepat dan lebih mudah dengan menyebarkan pesan. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan ketika melakukan kegiatan publik di era globalisasi saat ini untuk beradaptasi dengan pertumbuhan media informasi di masyarakat. Ini membahas bagaimana mendukung ibadah Islam melalui berbagai cara, termasuk manajemen, psikologi, hubungan masyarakat, jurnalisme, dan seni. Penggunaan media modern, termasuk sinetron, film, dan Internet, juga tercakup.<sup>14</sup> Tanpa mengurangi makna dan tujuannya, dakwah, sebagai ekspresi keimanan seorang muslim, dapat disebarluaskan melalui berbagai media. Di antara media dakwah yang paling potensial di era informasi ini adalah media film.<sup>15</sup>

Perkembangan media yang lambat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Anak muda dan remaja memiliki akses yang cepat terhadap teknologi informasi, dan media baru memainkan peran penting dalam perkembangan ini.

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan ...*, h. 186-190.

<sup>13</sup> M.Kholil, dkk, 'International Da ' Wah Conference Da ' Wah in 21 St Century Bridging Diversity , Enriching Humanity',(Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga) 2017, h. 1-12.

<sup>14</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 12.

<sup>15</sup> Sutirman Eka Ardhana, '*Jurnalistik Dakwah*', 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 17.

Anak muda saat ini merupakan bagian dari puseran masyarakat informasi, mereka berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat informasi melalui media baru dan memiliki akses yang sama terhadap teknologi.<sup>16</sup>

Selama penggunaan media baru menjadi hal yang mendesak dalam masyarakat informasi, maka akan terjadi konvergensi dalam dunia informasi di mana-mana. Fitur-fitur media baru juga mendukung aktivitas eksplorasi dunia maya remaja. Remaja dan dewasa muda akan memiliki akses dan mobilitas yang tidak terbatas di ruang *virtual*. Mereka dapat dengan cepat mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain berkat media baru. Remaja dan dewasa muda saat ini merupakan bagian dari generasi *milenial*, yang berarti bahwa media dan perilaku mereka pun berubah.<sup>17</sup>

Media elektronik, seperti radio, televisi, surat kabar, dan internet yang telah berkembang pesat di tengah masyarakat dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama secara efektif dan efisien. Penyampaian dakwah harus mampu menyentuh semua lapisan-lapisan dari segi budaya karena bersifat universal, artinya mampu menjangkau seluruh kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan teknologi, pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi. Dakwah Islam telah merasuk ke dalam setiap lapisan ruang dan setiap aspek kehidupan masyarakat. Dakwah adalah tolak ukur dan evaluasi Islam di semua bidang kehidupan, oleh karena itu tidak mungkin untuk memisahkan setiap bagian kehidupan dari perspektifnya. Metode terbaru untuk menyebarkan seruan Islam

---

<sup>16</sup> Andini Hernani Utami, 'Media Baru Dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga', *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 11.No. 1, (2021), h. 12.

<sup>17</sup> Andini Hernani Utami, 'Media Baru Dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga'... h. 13.

adalah melalui dakwah di internet. Revolusi industri keempat menghadirkan masalah sekaligus peluang bagi generasi muda untuk menyebarkan Islam. Peluang dan tantangan bagi generasi muda untuk menggunakan internet, sekaligus peluang untuk menyebarkan kebaikan.<sup>18</sup>

Berbagai aspek kehidupan manusia sedang mengalami transformasi yang cepat karena pesatnya kemajuan teknologi digital.<sup>19</sup> Perkembangan zaman saat ini mendorong para da'i untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial. Berdasarkan survei *Hootsuite* yang dilakukan *We Are Social* mengenai Data Digital Indonesia 2024, platform yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia adalah *Google* (1,97 miliar pengunjung), *YouTube* (814 juta pengunjung), *Facebook* (432 juta pengunjung), *Instagram* (222 juta pengunjung), dan *WhatsApp* (191 juta pengunjung).<sup>20</sup>

Kemajuan teknologi akhir-akhir ini secara tidak langsung telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya manusia ke arah pola yang lebih rasional dan fungsional. Menyikapi hal tersebut, para pendakwah modern mengadopsi media sebagai strategi penyampaian pesan-pesan keutamaan atau dakwah, termasuk memanfaatkan film sebagai medianya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Dr. Mohd Rafiq, M.A, 'Penerapan Psikologi Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Industri Modern', *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 3. No. 2, (2021), h. 231, doi:10.24952/taghyir.v3i2.3967.

<sup>19</sup> Icol Dianto, 'Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital', *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 5. No. 2 (2021), h. 93–108.

<sup>20</sup> We are social, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>, diakses 21 April 2024.

<sup>21</sup> Rien Annisa Destiana, 'Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Studi Analisis Wacana)' (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), h. 15.

Film berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dirancang terutama untuk menghibur penontonnya. Film juga merupakan media dakwah yang dapat menjangkau secara luas penontonnya dari semua kalangan masyarakat. Alur cerita dan penampilan para aktor yang menarik seringkali membawa penonton terhanyut dalam suasana film. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui kombinasi elemen audio visual dan gerakan, yang memudahkan pemahaman penonton. Sebagai bentuk seni dan budaya, film merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang mengikuti prinsip-prinsip sinematografi dan dapat direkam dalam berbagai format, seperti *seluloid*, kaset video, atau media elektronik lainnya. Film dapat diputar menggunakan berbagai sistem proyeksi, baik mekanis, elektronik, maupun alternatif, sesuai dengan peraturan seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992.<sup>22</sup>

Industri film, baik di Indonesia maupun internasional, terus berupaya memperkenalkan inovasi baru dalam metode penyampaian cerita dan produksi untuk meningkatkan pengalaman penonton. Berdasarkan laporan premium Jakpat “2022 Indonesia Mobile Entertainment & Social Media Trends,” konten Korea, termasuk tayangan dari Korea Selatan, memperoleh popularitas yang lebih besar dibandingkan konten dari Indonesia dan Amerika Serikat.<sup>23</sup>

Bekerja sama dengan *Kahf*, Bioskop *Online Youtube* telah meluncurkan serial *Demi Masa*, yang menyoroti prinsip-prinsip kehidupan yang mendalam. Lima

---

<sup>22</sup> Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, and Syamzakiah Rahmayeni, ‘Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)’, *Komunike: Jurnal Komunikasi penyanan Islam*, Vol. 13. No. 2 (2021), h. 223–34, doi:10.20414/jurkom.v13i2.4561.

<sup>23</sup> Jakpat, ‘Bukan Film Indonesia Ternyata Film Dari Negara Ini Yang Paling Populer’, <https://jakpat.net/info/bukan-film-indonesia-ternyata-film-dari-negara-ini-yang-paling-populer/>, diakses 21 April 2024.

episode dari serial ini tersedia untuk ditonton secara gratis di *situs web* Bioskop *Online Youtube*.<sup>24</sup>

Tahun 2024 tepatnya pada Bulan Ramadhan dan bulan Dzulhijjah, telah dirilis film web series kanal Youtube @kahfeveryday "Demi Masa" sudah memiliki 36,5 ribu subscriber yang disutradarai M. Irfan Ramli yang mengangkat tema besar 5 perkara sebelum 5 perkara, fokus pada kehidupan Rio, seorang pemilik bengkel di Jakarta (diperankan oleh Bryan Domani). Cerita berawal dari tiga tahun berpisah, Rio akhirnya bertemu dengan ayahnya di tengah suasana bulan Ramadan. Dengan menekankan pentingnya waktu, kesehatan, dan tujuan hidup, mereka berdua berusaha memperbaiki hubungan mereka yang sempat renggang.<sup>25</sup> Film web series ini berlatarkan waktu bulan Ramadhan dan bulan Dzulhijjah yang diproduksi oleh Jagakarya Studio dan dipersembahkan oleh Kahf.

Ramadan dan Dzulhijjah adalah bulan yang penuh dengan kebaikan, di mana setiap orang diharapkan dapat memaksimalkan bulan Ramadhan dan Dzulhijjah dengan melakukan kebaikan di setiap detiknya. Kahf mempersembahkan web series "Demi Masa" untuk mengobarkan semangat berbuat baik setiap saat dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.<sup>26</sup>

*Web series* "Demi Masa" hadir dengan landasan yang kuat, yaitu mengambil inspirasi dari hadist Nabi Muhammad SAW yang merujuk pada sejarah Al Hakim.

---

<sup>24</sup> rri.co.id, 'Hiburan', *Bryan Domani Ajak Penonton Merenungi Kehidupan Lewat Series Demi Masa*, <https://www.rri.co.id/hiburan/883610/bryan-domani-ajak-penonton-merenungi-kehidupan-lewat-series-demi-masa>, diakses 10 Agustus 2024.

<sup>25</sup> rri.co.id, 'Hiburan', *Bryan Domani Ajak Penonton...*, diakses 10 Agustus 2024.

<sup>26</sup> Kahfeveryday.com, 'NEW: Kahf Sunscreen Stick & Sunscreen Moisturizer', *Kisah Inspiratif Di Bulan Ramadhan: Demi Masa By Khaf*, [.https://www.kahfeveryday.com/2024/04/08/web-series-demi-masa-inspirasi-kebaikan-di-bulan-ramadhan/](https://www.kahfeveryday.com/2024/04/08/web-series-demi-masa-inspirasi-kebaikan-di-bulan-ramadhan/), diakses 11 April 2024.

Hadits tersebut membahas pentingnya memanfaatkan lima perkara sebelum datangnya lima perkara yang akan menghampiri. Dengan menelaah makna ini, serial ini menyampaikan pesan yang kuat tentang pentingnya menghargai kesempatan, waktu, dan nikmat Allah sebelum berlalu begitu saja.<sup>27</sup>

Film *religi* dianggap sebagai *genre* yang memiliki karakteristik dan struktur naratif serupa dengan film fiksi lainnya. *Genre* ini sering kali mengangkat tema-tema terkait dakwah atau prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan alur cerita yang disusun oleh penulis *skenario* sesuai dengan visi kreatif mereka.

Film "Demi Masa" berhasil memikat *animo* masyarakat yang signifikan, bersama Bryan Domani sebagai Rio dan didukung oleh beberapa pemain terkenal lainnya, tidak hanya lucu tapi juga inspiratif dan menawarkan analisis mendalam tentang tujuan hidup.<sup>28</sup> Kanal YouTube @kahfeveryday, film M. Irfan Ramli meraup jutaan penonton dalam waktu kurang dari sebulan. Misalnya saja Episode 1 berjudul "Lapang Sebelum Sempit" yang dirilis pada 15 Maret 2024 berhasil menarik 3.122.994 penonton,<sup>29</sup> episode 2 dengan tema "Sehat Sebelum Sakit" yang dirilis tanggal 22 Maret 2024 telah mencapai 1.393.771 penonton,<sup>30</sup> episode 3 dengan tema "Hidup Sebelum Mati" telah mencapai 1.398.532 penonton yang dirilis 30 Maret 2024,<sup>31</sup> episode 4 dengan tema "Kaya Sebelum Miskin" telah

<sup>27</sup> Kahfeveryday.com, 'NEW: Kahf Sunscreen Stick & Sunscreen Moisturizer', *Kisah Inspiratif...*, diakses 11 April 2024.

<sup>28</sup> rri.co.id, 'Hiburan', *Bryan Domani Ajak Penonton...*, diakses 10 Agustus 2024.

<sup>29</sup> Kahfeveryday, 'Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit', <https://youtu.be/1pgqRD9nSig?si=fi51JIOPtZqkAFGR>, diakses 7 April 2024.

<sup>30</sup> Kahfeveryday, 'Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit', <https://youtu.be/W3PeSOiKlrs?si=IUydrA2BSs2AShVt>, diakses 7 April 2024.

<sup>31</sup> Kahfeveryday, 'Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati', <https://youtu.be/gZGtXic4ZeY?si=G9hCsr14eY6baTi>, diakses 7 April 2024.

mencapai 3.338.282 penonton yang dirilis tanggal 14 Juni 2024,<sup>32</sup> episode 5 dengan tema “Muda Sebelum Tua” telah mencapai 3.689.134 penonton yang dirilis pada 17 Juni 2024.<sup>33</sup>

Peneliti juga sudah membaca beberapa penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk seperti Studi Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah pada Konten *Youtube* Pemuda Tersesat (Gendin Mohamad Ramadhan Alfisyahrin, 2022)<sup>34</sup> dan Analisis Wacana Kritis Konstuksi Nilai Dakwah dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* (Guntur Pamungkas, 2024)<sup>35</sup>.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti memilih judul penelitian **Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada Kanal Youtube @kahfeveryday.**

## B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada Kanal Youtube @kahfeveryday.

## C. Batasan Istilah

### 1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

---

<sup>32</sup> Kahfeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, <https://youtu.be/g6yHxE5chjg?si=Tz9vVv6d4UOToz7r>, diakses 24 Juli 2024.

<sup>33</sup> Kahfeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, <https://youtu.be/jCpq9rXWVvQ?si=28FCwWKZyK-5a1pl>, diakses 24 Juli 2024.

<sup>34</sup> Gendin Mohamad Ramadhan Alfisyahrin, ‘Dark Comedy Sebagai Media Dakwah: *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

<sup>35</sup> Guntur Pamungkas, ‘Analisis Wacana Kritis Terhadap Konstruksi Nilai Dakwah Dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*’, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2024).

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Proses produksi tersebut, dan pendekatan ini sangat khas dengan Van Dijk, yang melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.<sup>36</sup>

Analisis wacana, atau yang sering disebut sebagai “analisis teks,” adalah metode yang meneliti bagaimana struktur bahasa dan hubungan antar kalimat membentuk makna keseluruhan dalam sebuah teks serta bagaimana pesan diatur dalam komunikasi. Lebih spesifik, analisis wacana mempelajari berbagai fungsi pragmatik bahasa, di mana bahasa digunakan dalam bentuk wacana yang berkelanjutan atau rangkaian kata. Komunikasi yang efektif antara individu sulit tercapai tanpa adanya konteks dan hubungan antar kalimat yang melampaui batas kalimat itu sendiri.<sup>37</sup>

## 2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*, yang berisi arahan mengenai hal-hal yang berguna dan mencakup kebaikan baik untuk saat ini maupun masa depan. Pesan ini juga meliputi peringatan, dukungan, dan upaya perbaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 221.

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 48.

Indonesia, “pesan dakwah” didefinisikan sebagai “perintah, permintaan, amanah” yang bertujuan untuk mendorong orang lain untuk mengikuti ajaran Islam.<sup>38</sup>

### 3. Film Web Series “Demi Masa” Episode 1 sampai dengan Episode 5 pada Kanal Youtube @kahfeveryday

Sejak tahun 2012, perkembangan web series di Indonesia telah meningkat dengan adanya pendirian Komunitas Web Series Indonesia (KWSI). KWSI berfungsi sebagai wadah bagi para kreator video online di Indonesia, termasuk pembuat film pendek, musisi, vlogger, dan lainnya. Para pendiri KWSI meliputi Dennis Adishwara, seorang pembuat film dan aktor; Camelia Jonathan, seorang musisi; dan Bonni Rambatan, seorang pembuat web series.

KWSI aktif di *Facebook* sebagai komunitas dan secara rutin menyelenggarakan pertemuan dengan anggotanya di berbagai kota. Mereka percaya bahwa web series memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif dalam industri televisi nasional, seperti halnya musik indie dalam industri musik atau film indie dalam industri film nasional. Saat ini, KWSI memiliki 453 anggota, di mana 70 persen merupakan pembuat web series, sementara sisanya adalah penggemar web series.

Salah satu web series, "Demi Masa," berhasil mendapatkan perhatian publik. Berdasarkan laporan dari kanal YouTube @kahfeveryday, film yang disutradarai oleh M. Irfan Ramli ini mampu menarik jutaan penonton dalam waktu kurang dari sebulan. Episode 1 berjudul "Lapang Sebelum Sempit" yang dirilis pada 15 Maret 2024 berhasil menarik 3.122.994 penonton, pesan dakwah yang disampaikan pada

---

<sup>38</sup> New Life Options: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 761.

episode ini “Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit”.<sup>39</sup> Episode 2 dengan tema “Sehat Sebelum Sakit” yang dirilis tanggal 22 Maret 2024 telah mencapai 1.393.771 penonton, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan”.<sup>40</sup> Episode 3 dengan tema “Hidup Sebelum Mati” telah mencapai 1.398.532 penonton yang dirilis 30 Maret 2024, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”.<sup>41</sup> Episode 4 dengan tema “Kaya Sebelum Miskin” telah mencapai 3.338.282 penonton yang dirilis tanggal 14 Juni 2024, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>42</sup> Episode 5 dengan tema “Muda Sebelum Tua” telah mencapai 3.689.134 penonton yang dirilis pada 17 Juni 2024, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Umur kita di dunia ini hanya sebentar,

---

<sup>39</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’, <https://youtu.be/1pgqRD9nSig?si=fi51JIOPtZqkAFGR>, diakses 7 April 2024.

<sup>40</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit’, <https://youtu.be/W3PeSOiKlrs?si=IUydrA2BSs2AShVt>, diakses 7 April 2024.

<sup>41</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati’, <https://youtu.be/gZGtXIc4ZeY?si=G9hCssl4eY6baTi>, diakses 7 April 2024.

<sup>42</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, <https://youtu.be/g6yHxE5chjg?si=Tz9vVv6d4UOToz7r>, diakses 24 Juli 2024.

memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”.<sup>43</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam proses analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday?
3. Bagaimana konteks sosial analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday.
2. Untuk menganalisis kognisi sosial analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday.

---

<sup>43</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, <https://youtu.be/jCpq9rXWVvQ?si=28FCwWKZyK-5a1pl>, diakses 24 Juli 2024.

3. Untuk menganalisis konteks sosial dalam proses analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” pada kanal Youtube @khafeveryday.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk:

1. Manfaat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama mengenai pemanfaatan film sebagai media dakwah.
2. Manfaat Praktis, sebagai usaha untuk mengembangkan media dakwah dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, inovatif, dan efisien.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Struktur penelitian merujuk pada cara penyusunan atau urutan yang digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang isi penelitian. Oleh karena itu, penulis akan menyusun penelitian ini secara sistematis dalam lima bab:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori, mengulas secara garis besar pengertian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, pesan

dakwah, media baru, konvergensi media, dakwah digital dan film web series. selain itu dan penelitian terdahulu.

**BAB III** : Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum dan gambaran khusus mengenai hasil penelitian dan keterbatasan penelitian mengenai nalisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam pesan dakwah film web series “demi masa” pada kanal Youtube @kahfeveryday.

**BAB V** : Penutup, dalam bab ini memberikan kesimpulan untuk merumuskan masalah yang diajukan pada bab pertama dan juga terdapat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Landasan Teori**

##### **A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Analisis wacana, atau yang sering disebut sebagai "analisis teks," adalah metode yang meneliti bagaimana struktur bahasa dan hubungan antar kalimat membentuk makna keseluruhan dalam sebuah teks serta bagaimana pesan diatur dalam komunikasi. Lebih spesifik, analisis wacana mempelajari berbagai fungsi pragmatik bahasa, di mana bahasa digunakan dalam bentuk wacana yang berkelanjutan atau rangkaian kata. Komunikasi yang efektif antara individu sulit tercapai tanpa adanya konteks dan hubungan antar kalimat yang melampaui batas kalimat itu sendiri.<sup>44</sup> Konvergensi tidak hanya didefinisikan oleh penggunaan teknologi digital tetapi juga oleh pengembangan jaringan teknologi yang memungkinkan komunikasi dua arah yang canggih. Sebagai hasilnya, Meikle dan Young mendefinisikan konvergensi saat ini sebagai jaringan media digital.<sup>45</sup>

Pada awal 1970-an, studi mengenai analisis wacana sebagai disiplin ilmu dengan metodologi terstruktur mulai mengalami kemajuan.<sup>46</sup> Analisis wacana adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan dengan mempertimbangkan konteks dan situasi yang mendasarinya. Manfaatnya termasuk membantu

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 48.

<sup>45</sup> Muhammad Zamroni, 'Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia di Era Digital', *Jurnal Kajian Media*, Vol. 5. No. 1 (2021), h. 52, doi:10.25139/jkm.v5i1.3637.

<sup>46</sup> Yoce Aliyah, *Analisi Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.10.

seseorang memahami realitas di balik perilaku dan penggunaan bahasa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa produktif seperti berbicara dan menulis.<sup>47</sup>

Analisis wacana kritis (AWK) adalah pendekatan inovatif dalam penelitian sosial dan budaya yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk analisis wacana, psikologi, sejarah, dan ilmu sosial. Pada Januari 1991, sebuah simposium yang melibatkan Teun Adrianus Van Dijk, N. Fairclough, G. Kress, T. Van Leeuwen, dan R. Wodak menetapkan AWK sebagai metode penelitian dalam bidang sosial dan budaya.<sup>48</sup>

Setiap pendekatan dalam analisis wacana kritis memiliki kerangka konseptual yang bervariasi; ada yang fokus pada teks sastra, sementara yang lain menekankan aspek sejarah atau kekuasaan. Di antara berbagai model analisis wacana kritis, model Van Dijk adalah yang paling sering digunakan. Teun A. Van Dijk mengembangkan analisis wacana kritis dengan menyoroti proses mental dan representasi yang digunakan individu dalam menciptakan, memahami, dan berpartisipasi dalam komunikasi verbal. Ini mencakup pemahaman tentang seberapa besar individu dipengaruhi oleh keterampilan, perspektif, dan ideologi kelompok tertentu.<sup>49</sup> Salah satu asumsi penting dalam analisis wacana kritis adalah bahwa bahasa memiliki kekuatan untuk melakukan berbagai tindakan dan dapat memberikan dampak yang signifikan.

---

<sup>47</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 6-7.

<sup>48</sup> Arsitta Aghniyah Mursalati, 'Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten Dalam Razia Penyakit Masyarakat Di Harian Radar Banten' (Jakarta: Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h.18.

<sup>49</sup> Haryatmoko, D, 'Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan' (Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 79.

Dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk, konteks tidak hanya dipahami sebagai lingkungan atau situasi sosial, tetapi juga sebagai representasi mental subjektif dari para peserta. Model konteks ini sering kali mencerminkan sikap, kepercayaan, atau ideologi kelompok tempat individu berada, yang kemudian memengaruhi dinamika komunikasi.<sup>50</sup>

Dalam kognisi sosial, terdapat tiga model analisis yang digunakan, termasuk analisis teks yang melibatkan struktur sosial (juga dikenal sebagai struktur makro), serta elemen-elemen wacana seperti gaya bahasa dan kalimat. Van Dijk menyelidiki bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kekuatan kelompok dalam masyarakat memengaruhi teks, serta bagaimana kesadaran masyarakat berdampak pada teks tersebut.<sup>51</sup> Van Dijk melihat wacana dari tiga perspektif: struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Analisis struktur makro, super, dan mikro semuanya termasuk dalam analisis struktur teks. Kemudian, kognisi sosial itu sendiri meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh. Situasi dan konteks budaya merupakan komponen terakhir dari konteks sosial.<sup>52</sup>

a) Teks

Teun A. Van Dijk menjelaskan bahwa dalam analisis teks, perhatian diberikan pada struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menyampaikan tema tertentu. Melalui analisis ini, dapat mengeksplorasi bagaimana wacana menggambarkan individu atau peristiwa dan mengungkap

---

<sup>50</sup> Haryatmoko, D, *Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan...* h. 80.

<sup>51</sup> Yoce Aliyah, *Analisi Wacana Kritis Dalam Multiperspektif ...* h. 125-126.

<sup>52</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati, dan Agustini, 'Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi', *Jurnal Komunikatio*, Vol.6. No.2 (2020), h.67, doi:10.30997/jk.v6i2.2876.

makna yang tersirat. Van Dijk membagi analisis teks menjadi tiga tingkat: struktur makro, yang mencakup pemahaman umum tentang makna teks melalui tema yang disampaikan; struktur sekunder, yang mencakup struktur wacana berdasarkan kerangka teoretis teks dan bagian-bagian penyusunnya; serta struktur mikro, yang menjelaskan makna wacana melalui elemen-elemen terkecil dalam teks, seperti kata, kalimat, proposisi, frasa, dan ilustrasi.

b) Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya menekankan struktur teks yang menyampaikan makna, pandangan, dan ideologi yang ada dalam wacana tersebut. Menurut Van Dijk, kognisi sosial itu sendiri meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh.<sup>53</sup> Aspek kognisi sosial juga memainkan peran penting, di mana penulis menciptakan wacana berdasarkan pengalaman dan latar belakang hidupnya. Van Dijk menjelaskan bahwa kognisi sosial berfungsi sebagai motivasi di balik pembuatan teks wacana, dan gagasan ini menjadi ciri khas dalam model analisis wacana kritis yang ia kembangkan.

Kognisi sosial adalah analisis yang disediakan oleh Teun A. Van Dijk. Kognisi sosial dari produksi teks diberi bobot lebih dalam pendekatan analisis wacana Van Dijk. Proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu sesuai dengan pekerjaannya (dosen, wartawan, bankir, politisi, pengusaha, rohaniwan, penulis) tercakup dalam kognisi sosial. Hasilnya, penonton dapat menarik kesimpulan tentang metode presentasi, tema, substansi, dan pokok bahasan dari

---

<sup>53</sup> Febrina Yusr, Sukarelawati, and Agustini, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi, ...*, h. 71.

masing-masing orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Rancangan ini dikategorikan sebagai model oleh Van Dijk.<sup>54</sup>

c) Konteks Sosial

Untuk memahami perkembangan sebuah wacana dalam masyarakat, perlu mempertimbangkan konteks sosial, yang merupakan langkah terakhir dalam proses ini. Konteks sosial memengaruhi cara wacana dibentuk dan diterima oleh masyarakat.<sup>55</sup>

Teun A. Van Dijk menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang menekankan pada situasi dan konteks budaya. Aspek sosial dan psikologis dari peneliti atau masyarakat dalam menganalisis wacana. Dalam pendekatan ini, perhatian utama terletak pada kognisi sosial, yaitu bagaimana wacana atau teks berkembang dalam masyarakat serta bagaimana tanggapan publik terhadapnya, termasuk konteks sosial yang melingkupinya.

Peneliti akan menggunakan kerangka teori berdasarkan model kognisi sosial dari Van Dijk untuk mendukung penelitian ini. Pendekatan ini menekankan bahwa analisis wacana tidak hanya mencakup analisis teks, karena teks adalah hasil dari proses produksi. Van Dijk mengadopsi konsep "kognisi sosial" dari psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan pembentukan teks. Menurut Van Dijk, setiap aspek wacana dijelaskan dalam pendekatan ini:

1) Indikator-Indikator Elemen Wacana Menurut Van Dijk

---

<sup>54</sup> Siti Safiratul Falakha dan Indayani, 'Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor'. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, (Surabaya, 16 Juli 2023), h. 3073, diakses tanggal 30 Januari 2025.

<sup>55</sup> Fauzan, Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills... h. 11.

a) *Tematik*

"Tema" dan "topik" sering kali saling terkait. Topik adalah elemen kunci dalam percakapan karena mencerminkan inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Konten teks sangat memengaruhi cara pembaca atau penonton memahami suatu peristiwa.<sup>56</sup>

b) *Skematik*

Superstruktur, atau struktur skematis, merujuk pada format umum yang sering diterapkan dalam sebuah teks. Elemen-elemen seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, solusi masalah, dan penutup adalah contoh bagian-bagian umum dalam sebuah wacana. Komunikator menggunakan metode ini untuk memperkuat makna keseluruhan dengan menyajikan argumen yang mendukungnya. Keputusan tentang apakah informasi penting disampaikan di awal atau di akhir wacana bergantung pada tujuan komunikasi. Dengan demikian, struktur skematis menekankan urutan elemen yang diprioritaskan atau ditunda, memengaruhi cara informasi penting disampaikan.<sup>57</sup>

c) *Semantik*

Studi *semantik* bahasa menyelidiki makna unit bahasa, baik yang bersifat leksikal maupun gramatikal. Dalam strategi Van Dijk, semantik termasuk dalam kategori "makna lokal." Ini mencakup makna yang timbul dari hubungan antara kalimat dan proposisi, serta bagaimana hubungan ini membentuk makna tertentu dalam struktur teks. Kategori ini mencakup makna yang tersembunyi, *implisit* dan

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 75.

<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 76.

*eksplisit*, serta bagaimana makna tersebut diungkapkan dalam percakapan dan tulisan.

Setiap strategi semantik bertujuan untuk mempromosikan citra positif dari diri sendiri atau kelompok Anda, tetapi seringkali juga digunakan untuk menurunkan citra kelompok orang lain, menciptakan perbedaan makna yang kontras. Pengakuan terhadap kebaikan orang lain biasanya disampaikan secara singkat, tersirat, atau tidak terlalu jelas, sementara pengakuan terhadap kebaikan diri sendiri cenderung disampaikan dengan lebih tegas dan *eksplisit*.<sup>58</sup>

d) *Sintaksis*

Berbagai aturan tata bahasa, kategori *sintaksis* tertentu, pemilihan antara kalimat aktif atau pasif, penempatan anak kalimat, dan penggunaan kalimat kompleks adalah strategi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi persepsi seseorang, baik dengan membuatnya lebih positif atau negatif melalui manipulasi sintaksis.<sup>59</sup>

e) *Stilistik*

*Stilistika* memusatkan perhatian pada gaya, yaitu cara seorang pembicara atau penulis menyampaikan maknanya melalui penggunaan bahasa. Dengan demikian, gaya dapat dianggap sebagai strategi dalam penggunaan bahasa.

Pemilihan kata, struktur kalimat, majas, imaji, rima, dan ritme adalah beberapa elemen dari gaya bahasa yang digunakan oleh penulis atau sastrawan.

<sup>58</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 78.

<sup>59</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 80.

Beberapa ahli bahasa sering menggunakan istilah "pilihan leksikal" untuk merujuk pada penggunaan kata-kata dalam konteks gaya bahasa.<sup>60</sup>

f) *Retoris*

Pada tahapan *retoris*, strategi mengacu pada gaya yang digunakan seseorang dalam menulis atau berbicara. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan atau lambat. Retorika menerapkan berbagai strategi untuk meyakinkan audiens dengan pesan yang persuasif, seperti aliterasi, repetisi, dan penggunaan kata-kata dengan awalan yang sama. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menarik perhatian atau menyoroti aspek tertentu dari pesan sehingga audiens lebih memperhatikannya.<sup>61</sup>

## B. Pesan Dakwah

### 1. Pesan Dakwah

Pesan adalah representasi simbolis yang dikirimkan dari pengirim kepada penerima, dan dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai bentuk komunikasi.<sup>62</sup> Pesan memiliki peran *krusial* dalam dakwah karena memastikan bahwa pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Pesan dapat dirumuskan dengan cara-cara berikut untuk tidak hanya disampaikan tetapi juga membentuk interaksi timbal balik:

- 1) Pesan harus disampaikan dan dirancang dengan cara yang dapat menarik perhatian penerima.

<sup>60</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*...h. 82-83.

<sup>61</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*...h. 83-84.

<sup>62</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, cet. Ke-2 (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), h.32.

- 2) Simbol dalam pesan harus sesuai dengan pengalaman pribadi kedua belah pihak agar pengirim dan penerima dapat saling memahami.
- 3) Pesan harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus penerima dan mencakup rencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pesan perlu menawarkan solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga penerima merasa termotivasi untuk memberikan tanggapan yang diinginkan sesuai dengan konteks kelompok mereka.<sup>63</sup>

Dakwah secara etimologi berasal dari kata “*da'a, yad'u, dan da'watan*”, yang berarti “mengajak,” “menyeru,” dan “memanggil.” Hal ini juga disebutkan dalam buku Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah. Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab “*da'a yad'u*”, yang berarti “panggilan,” “ajakan,” dan “seruan.”<sup>64</sup>

Dakwah adalah tindakan melaksanakan perintah Allah untuk menarik orang kepada ajaran Islam, yang mencakup berbagai topik, termasuk syariah, moralitas, institusi, dan hal-hal teologis. Dakwah adalah upaya untuk mendidik orang-orang yang belum mengetahui, menyebarkan kabar gembira tentang kenikmatan dunia dan akhirat (surga), dan memberikan latihan tentang hukuman neraka di akhirat dan penderitaannya.<sup>65</sup>

Pesan dakwah adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u, yang berisi arahan mengenai hal-hal yang berguna dan mencakup kebaikan baik untuk saat ini maupun masa depan. Pesan ini juga meliputi

---

<sup>63</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 41-42.

<sup>64</sup> Ahmad Warson Munawwir, 'Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap', 2nd edn (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406.

<sup>65</sup> Aminudin, 'Konsep Dasar Dakwah', *Al-Munzir: ejournal IAIN Kensari*, Vol. 9. No. 1 (2016), h. 31.

peringatan, dukungan, dan upaya perbaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pesan dakwah" didefinisikan sebagai "perintah, permintaan, amanah" yang bertujuan untuk mendorong orang lain untuk mengikuti ajaran Islam.<sup>66</sup>

S.M. Siahaan menyatakan bahwa pesan terdiri dari tiga komponen: Pertama, kode pesan merupakan sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Sebagai contoh, bahasa Indonesia adalah kode yang terdiri dari huruf, kata, musik, filosofi, dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, kode adalah bentuk yang memiliki makna yang dapat dipahami orang lain. Kedua, isi pesan merupakan materi yang dipilih oleh komunikator untuk memenuhi tujuan. Ketiga, wujud pesan merupakan suatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Jadi komunikator memberikan bentuk yang khas agar komunikasi segera terlibat dalam substansi pesan di mana bentuk pesan dapat memanfaatkan bahasa isyarat dan bahasa tindakan, serta dengan bahasa objek, kepribadian, kualitas komunikator.<sup>67</sup>

## 2) Unsur-Unsur Dakwah

Komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap aktivitas dakwah dikenal dengan istilah unsur-unsur dakwah. Komponen-komponen tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), media dakwah, materi dakwah, thariqah (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).<sup>68</sup>

<sup>66</sup> New Life Options:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 761.

<sup>67</sup> S.M. Siahaan, 'Komunikasi Pemahaman Dan Penerapannya' (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), h. 62–63.

<sup>68</sup> Aminudin, 'Konsep Dasar Dakwah'... h. 36.

**a) Pelaku Dakwah (*Da'i*)**

Menurut *etimologi* bahasa Arab, dai berarti “orang yang melakukan dakwah”. Menurut *terminologi*, *da'i* adalah setiap muslim yang berkewajiban untuk melakukan dakwah dan memiliki mentalitas *mukallaf* (*aqil baligh*). Sederhananya, *da'i* adalah seseorang yang menyebarkan pesan kepada orang lain, yaitu pelaku dakwah. Dai merupakan komponen penting dalam membantu kegiatan dakwah, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan terhadap sukses atau tidaknya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka menetapkan strategi yang terbaik bagi sasaran dakwah (*mad'u*) dan untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin bagi proses perubahan perilaku, *da'i* harus jeli dan cermat dalam memahami kondisi psikis dan kejiwaan objek dakwah.<sup>69</sup>

**b) Objek Dakwah (*Mad'u*)**

*Mad'u*, atau sasaran atau penerima dakwah, adalah komponen kedua dari dakwah. Ini mencakup muslim dan *non-muslim*, serta individu dan kelompok; dengan kata lain, seluruh umat manusia. Dakwah berupaya memperkuat kualitas iman, Islam, dan ihsan bagi mereka yang telah menjadi muslim dan mengajak mereka yang belum menjadi muslim untuk mengikuti Islam.<sup>70</sup>

*Mad'u* dakwah adalah sebutan yang lebih tepat bagi mereka yang menerimanya daripada sebutan objek dakwah karena sebutan objek dakwah lebih mengisyaratkan bahwa orang yang menerima dakwah lebih bersifat pasif, sedangkan dakwah sejatinya adalah sebuah tindakan untuk menjalin silaturahmi

---

<sup>69</sup> Anas Habibi Ritonga, ‘Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah’, *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 14. No. 1 (2020), h. 91.

<sup>70</sup> Aminudin, ‘Konsep Dasar Dakwah’... h. 37.

dengan orang lain dengan cara mendiskusikan akidah, syariah, dan akhlak yang harus diupayakan dan dipraktekkan bersama.<sup>71</sup>

Berbagai kelompok individu membentuk *mad'u* (mitra dakwah). Dengan demikian, mengkategorikan *mad'u* sama halnya dengan mengkategorikan masyarakat secara umum, pekerjaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Berikut ini yang termasuk dalam klasifikasi *mad'u*<sup>72</sup>:

1. Dari perspektif sosiologis, masyarakat di daerah terpinggirkan di kota-kota besar, serta di pedesaan, perkotaan, dan kota-kota kecil, mengalami keterasingan.
2. Khususnya dalam masyarakat Jawa, terdapat pengelompokan *priyayi*, abangan, dan santri berdasarkan struktur kelembagaan.
3. Ada tiga kelompok usia: orang muda, orang tua, dan anak-anak.
4. Ada pegawai negeri, petani, pedagang, seniman, dan buruh sebagai profesi.
5. Ada yang kaya, kelas menengah, dan melarat dalam hal status sosial ekonomi.
6. Ada laki-laki dan perempuan dalam hal jenis kelamin.
7. Ada yang mengkhususkan diri dalam hal amoralitas, *tunawisma*, pengangguran, pemenjaraan, dll<sup>73</sup>.

### c) Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah umumnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Aqidah (keyakinan)

<sup>71</sup> Aminudin, 'Konsep Dasar Dakwah'... h. 38.

<sup>72</sup> Aminudin, 'Konsep Dasar Dakwah'... h. 38.

<sup>73</sup> Arifin M. Haji, 'Psikologi Dakwah, Jakarta: Bulan Bintang1977.' (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 13–14.

Istilah "Aqidah" berasal dari kata "al-Aqdu," yang berarti "ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan, atau pengencangan dengan kuat," serta "keyakinan." Secara umum, dalam Islam, aqidah merujuk pada keyakinan batin yang berkaitan dengan iman, mencakup semua keyakinan yang benar seperti iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadar, serta hari akhir. Dalam pengertian khusus, aqidah adalah keyakinan internal yang mencakup rukun iman dan mengatur hal-hal yang harus diyakini serta dihindari sesuai dengan ajaran Islam.<sup>74</sup>

Aqidah mengikat hati dan memengaruhi batin seseorang, yang pada akhirnya membentuk moral (akhlaq). Oleh karena itu, tema dakwah Rasulullah dimulai dengan aqidah, atau iman. Dalam dakwah, pengorbanan, keteguhan, dan keyakinan yang kuat akan selalu ada.<sup>75</sup>

#### b) *Syariah*

Allah SWT adalah sumber kehidupan bagi umat manusia, dan untuk mendekati-Nya, perlu mengikuti aturan syariah. Secara *etimologis*, kata "*syariah*" berarti jalan yang lurus menuju mata air, yang dianggap sebagai sumber kehidupan.<sup>76</sup>

Secara *etimologis*, "*syariah*" berarti jalan menuju sumber air, jalur yang harus dilalui, atau aliran air di sungai, dan makna ini masih dipertahankan oleh orang Arab hingga sekarang. Para ahli berpendapat bahwa syariah mencakup semua perintah Allah SWT yang berkaitan dengan perilaku manusia, kecuali yang

<sup>74</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Cet-1 (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 60.

<sup>75</sup> Ali Yavie, *Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Makalah Seminar, 1992), h. 10.

<sup>76</sup> Yunita Dwi Putri, '*Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai*' (Skripsi-IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2017), h. 29.

berhubungan dengan moralitas. Dengan demikian, syariah merujuk pada hukum-hukum praktis.<sup>77</sup>

Syariah adalah jalan yang jelas yang ditetapkan oleh Allah untuk umat manusia. Jalur ini mencakup hukum dan ketentuan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW, *ijma*, dan *qiyas*.<sup>78</sup>

Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa istilah "syariah" berasal dari kata "syara'a," yang berarti memperkenalkan, mengedepankan, dan menetapkan sistem hukum berdasarkan wahyu. Hukum agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis juga dikenal sebagai "syariah." Semua mazhab fiqih Islam utama, termasuk Syafi'i, Hambali, Hanafi, Maliki, dan Syiah Ja'fari, mengakui istilah ini.

#### c) Akhlak

Masyarakat telah lama akrab dengan istilah "akhlak". Hampir semua orang memahami maknanya karena sering dikaitkan dengan perilaku manusia. Agar lebih mudah dipahami, istilah ini perlu dijelaskan baik dari segi bahasa maupun istilah. Dengan penjelasan ini, pemahaman tentang akhlak akan menjadi lebih jelas.

Secara linguistik, bentuk jamak dari kata Arab "akhlak" berasal dari "khuluqun," yang merujuk pada perilaku, tabiat, adat, dan hal-hal serupa.<sup>79</sup> Karena kedua kata tersebut berasal dari "khalaqa", yang berarti menciptakan, dan

<sup>77</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, Jilid 1 (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997) Jilid 1, h. 1.

<sup>78</sup> Maulana Saifudin Shofa, 'Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi', ISSN: 2962-8156, 7 (2023), h. 1.

<sup>79</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 19.

"*khaliq*," yang berarti pencipta, maka "*khuluq*" dan "*akhlak*" merujuk pada makna penciptaan segala sesuatu selain Tuhan.<sup>80</sup> Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat bawaan yang melekat pada manusia.

d) *Mu'amalah*

*Mu'amalah* adalah aturan yang mengatur interaksi antara manusia dengan sesama serta lingkungan sekitar. Dengan kata lain, muamalah adalah bentuk ibadah umum (*ghairu mahdlah*). Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menetapkan prinsip-prinsip dasar, sementara pengembangannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan umat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat pada masa tersebut.

Islam menekankan bahwa urusan *mu'amalah*, yaitu hubungan sosial dan interaksi antar manusia, memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan dengan ibadah ritual. Islam lebih menekankan aspek kehidupan sosial daripada aspek ritual. Islam mengajarkan bahwa seluruh bumi adalah masjid, tempat untuk beribadah kepada Allah. Dalam konteks *mu'amalah*, ibadah dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada Allah melalui hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain.

d) **Metode Dakwah (*Thariqah*)**

Istilah "metode" merujuk pada cara-cara yang telah direncanakan dan diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah adalah langkah-langkah khusus yang diambil oleh seorang da'i (komunikator) terhadap seorang *mad'u* (pendengar) dengan tujuan tertentu, berdasarkan kebijaksanaan dan kasih

---

<sup>80</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

sayang. Ini menekankan bahwa dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan setiap individu.

Dalam ayat 125 Surat An-Nahl, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.." (QS. An. Nahl: 125)<sup>81</sup>

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam kaitannya dengan Nabi Muhammad SAW, menerima perintah untuk menaati Nabi Ibrahim AS yang ditugaskan untuk mendakwahkan ajaran tauhid, yaitu mengesakan Allah SWT, dan menegakkan prinsip-prinsip ajaran para Nabi. Al-Quran selanjutnya mengatakan, Wahai Nabi Muhammad, sampaikanlah risalah Tuhanmu dengan hikmah dan perbuatan yang baik, dan bantahlah siapa saja yang mengingkari atau mempertanyakan prinsip-prinsip Islam.<sup>82</sup>

Kalimat "bil hikmah" berasal dari kata "hakamah" berarti "kendali" karena menjaga kendaraan atau hewan agar tidak berjalan ke arah yang tidak diinginkan atau salah. Pelaksana disebut sebagai hakim (cerdas), dan kebijaksanaan juga mengacu pada memutuskan apa yang terbaik dan memilih di antara dua pilihan yang tidak diinginkan.<sup>83</sup> Pendekatan dakwah bil hikmah melibatkan pertukaran

<sup>81</sup> Al-Ikhlās, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta: Samad, 2014), h. 281.

<sup>82</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an' (Jakarta: Lentera Hati, 2003), VII, h. 385–86.

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an ...', h. 387.

ide atau percakapan sambil menyampaikan pesan-pesan kebajikan berdasarkan bakat objek dakwah. Para ulama yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi diberikan metode ini. Ungkapan yang berasal dari kata wa'azha, yang berarti "nasihat", ditafsirkan oleh Quraish Shihab. Deskripsi mau'izhah adalah menghangatkan hati dan bermanfaat. Memberikan nasihat yang baik dan kisah-kisah yang menggugah jiwa sesuai dengan tujuan dakwah adalah pendekatan dakwah mau'izhah. Kaum awam adalah fokus dari pendekatan ini.<sup>84</sup>

Kata "jadilhum" berasal dari kata "jidal," yang berarti "diskusi dengan mematahkan argumen dan alasan objek dakwah," menurut Quraish Shihab. Teknik jidal adalah argumentasi yang menjauhi kesombongan dan kemarahan dengan menggunakan strategi terbaik, yaitu menggunakan kata-kata, penalaran, dan pendekatan praktis. Ahlul Kitab dan pemeluk agama lain menjadi fokus pendekatan ini.<sup>85</sup>

Menurut Quraish Shihab, istilah "jidal" memiliki tiga makna yang berbeda. Pertama, negatif, tidak sopan, dan menimbulkan kemarahan terhadap sasaran dakwah serta argumen yang salah. Kedua, yang baik menyajikan alasan yang tulus dan disampaikan dengan lemah lembut. Dengan argumen yang benar dan tanpa membingungkan lawan, yang ketiga adalah yang terbaik.<sup>86</sup>

Ketiga teknik dakwah yang disebutkan dalam ayat ini, hukumnya tidak berlaku secara eksplisit sesuai dengan asbab al-nuzulnya, melainkan berlaku untuk masyarakat umum, yang mencakup semua objek dakwah, baik muslim

---

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an ...*, h. 387.

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an ...*, h. 387.

<sup>86</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan ...*, h. 388.

maupun non-muslim, kaya maupun miskin. Dari ketiga gagasan seputar teknik dakwah tersebut, jelaslah bahwa metode mau'izhah harus diungkapkan dengan “hasanah”, atau baik, dan bahwa perintah metode berjidal dikualifikasikan dengan kata “ahsan”, atau yang terbaik, bukan hanya yang baik. Kedua pendekatan dakwah ini berbeda dengan teknik hikmah, yang dibedakan oleh satu kualitas. Oleh karena itu, jidal terdiri dari tiga jenis yaitu baik, terbaik, dan buruk, sedangkan mau'izhah adalah baik dan buruk.<sup>87</sup>

Tafsir al-Misbah, penggambaran tersebut berkaitan dengan metode dakwah hikmah, mau'izhah hasanah, dan jidal dalam surat an-Nahl ayat 125. Dalam menghadapi banyak objek dakwah, hikmah menjadi faktor krusial yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah dakwah. Mau'izhah hasanah menawarkan nasihat-nasihat yang mendalam dan kisah-kisah yang menggugah jiwa sesuai dengan kemampuan objek dakwah. Sebaliknya, yang terbaik adalah jidal, yang terdiri dari tiga jenis: buruk, baik, dan terbaik dan dianjurkan.

#### e) **Media Dakwah**

##### a) Media Dakwah

Kata “media” berasal dari bahasa Latin median, yang berarti “perantara” dalam bentuk jamak.<sup>88</sup> Sumber menggunakan media sebagai alat atau sarana untuk mengkomunikasikan pesannya kepada penerima. Media cetak (majalah, koran), media elektronik, atau komunikasi tatap muka secara langsung adalah contoh-contoh saluran. Semua ini dapat diklasifikasikan sebagai media atau saluran. Oleh karena itu, media merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan ..., h. 387.

<sup>88</sup> Asmuni Syukir, ‘Dasar-Dasar Strategi Dakwah’ (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998), h. 17.

pesan dari pengirim ke penerima.<sup>89</sup> Tiga kategori media juga dapat dibedakan dalam ilmu komunikasi, yaitu<sup>90</sup>:

1. Telepon, radio, dan perangkat lain yang dapat menghasilkan suara adalah contoh media lisan (kata-kata yang diucapkan).
2. Majalah, koran, buku, pamflet, lukisan, sketsa, dan materi cetak lainnya adalah contoh media tertulis, yang sering dikenal sebagai tulisan cetak.
3. Film video, acara televisi, dan media serupa yang menampilkan gambar hidup dan dapat didengar disebut sebagai media audio-visual.

b) Dampak Media Dakwah

Dakwah memiliki kemampuan untuk merangsang indra manusia dan mendorong mereka untuk menerimanya dengan berbagai cara. Dua jenis media yang digunakan untuk dakwah adalah media massa dan nonmassa, tergantung pada jumlah komunikan yang menjadi target dakwah.<sup>91</sup>

Media massa digunakan untuk mencapai audiens yang luas dan beragam. Contoh media massa yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi dakwah sehari-hari meliputi surat kabar, radio, televisi, dan film.<sup>92</sup> Namun, media non-massa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan individu atau kelompok tertentu. Contohnya meliputi surat, SMS, telepon, *faks*, papan pengumuman, CD, dan sebagainya.<sup>93</sup> Media ini tidak melibatkan banyak orang yang berbicara secara bersamaan atau komunikasi massal, jadi mereka semua termasuk dalam kategori ini.

<sup>89</sup> Ali Aziz, 'Ilmu Dakwah' (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 404.

<sup>90</sup> Ali Aziz, 'Ilmu Dakwah'... h. 406-407.

<sup>91</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105.

<sup>92</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* ...h. 105.

<sup>93</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* ...h.107.

Baik secara sadar maupun tidak, penggunaan media komunikasi, terutama media massa, telah membantu manusia dalam berbagai aspek dengan meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi. Ini relevan dengan komunikasi dakwah massa, di mana media massa adalah metode efektif untuk mempopulerkan, mengajarkan, memperkuat, atau mengingatkan pesan dakwah. Media massa memiliki keunggulan utama dalam dakwah karena dapat menciptakan keserempakan, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah besar orang secara bersamaan. Dengan cara ini, media massa dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pandangan banyak orang.

Apabila media dakwah digunakan untuk tujuan yang tidak tepat, efeknya bisa menjadi merugikan. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menyebabkan efek buruk jika dilakukan tanpa kehati-hatian atau dengan sembrono. Dengan adanya persaingan yang ketat dan regulasi yang kurang ketat terhadap platform jejaring sosial, dunia media sosial dan internet mengalami perubahan yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media dakwah dengan bijaksana.

### **C. Media Baru**

Ada dua aliran pemikiran tentang media baru dan komunikasi: gagasan bahwa media baru mengubah proses komunikasi, dan gagasan bahwa media baru adalah hasil dari komunikasi manusia.<sup>94</sup> Menurut gagasan pertama, media baru mengubah cara orang berkomunikasi, yang berarti bahwa percakapan dapat berubah dari satu arah menjadi dua arah atau bahkan banyak arah ketika media

---

<sup>94</sup> Jandy Luik, Ph.D., 'Media Baru: Sebuah Pengantar', 1st edn (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7.

baru hadir. Pesan penyiaran dapat disebarakan ke beberapa pengguna melalui akun pengguna *YouTube*, atau dapat disiarkan ke publik melalui satu stasiun televisi atau radio. Platform online ini memungkinkan komunikasi antara pengirim dan penerima pesan serta antara sesama penerima pesan.<sup>95</sup>

Menurut perspektif kedua, proses komunikasi antar individu, yang dibatasi oleh perbedaan waktu dan lokasi komunikator dan komunikan, menjadi pemicu bagi perkembangan media baru yang beragam.<sup>96</sup>

Media baru adalah sebuah objek budaya dalam paradigma baru dunia media massa di masyarakat, menurut buku Lev Manovich *The New Media Reader*. Teknologi komputer dan data digital yang dikelola dengan model aplikasi memungkinkan penyebaran media baru. Model penyebaran informasi yang memanfaatkan teknologi jaringan perangkat lunak direvitalisasi oleh media baru.<sup>97</sup> Selain itu, Martin Lister menyatakan dalam bukunya *New Media: Sebuah Pengantar Kritis* bahwa istilah “media baru” mengacu pada pergeseran signifikan dalam produksi sebuah media, termasuk penggunaan teknologi dan media konvensional serta distribusi media.<sup>98</sup>

Dalam sebuah buku berjudul “*New Media: The Origins of Media*,” Nicholas Gane dan David Beer menguraikan berbagai ide yang memunculkan istilah

---

<sup>95</sup> Jandy Luik, Ph.D., ‘Media Baru: Sebuah Pengantar’ ... h. 7-8.

<sup>96</sup> Jandy Luik, Ph.D., ‘Media Baru: Sebuah Pengantar’ ... h. 8.

<sup>97</sup> Wardrip-Fruin, Noah, and Nick Montfort, ‘*The New Media Reader*’ (London, England: The MIT Press, 2003), h. 6.

<sup>98</sup> Martin Lister, ‘New Media: A Critical Introduction’, illustrated, reprint edn (Psychology Press, 2003), [https://books.google.co.id/books?id=zEnWP\\_fQ8\\_EC](https://books.google.co.id/books?id=zEnWP_fQ8_EC), diakses 16 November 2024.

”Media baru” yang setidaknya ada enam gagasan utama dalam media baru, yaitu<sup>99</sup>:

### 1. Jaringan (*Network*)

Dalam ilmu komputer, jaringan dapat memiliki berbagai bentuk. Jaringan komputer, yang juga dikenal sebagai *Ethernet* atau jaringan area lokal (*LAN*), menghubungkan perangkat dalam satu gedung atau kelompok gedung dan dapat menjangkau area geografis yang terbatas, seperti kota, negara bagian, negara, atau seluruh dunia (jaringan area luas, atau *WAN*). Infrastruktur yang menghubungkan komputer satu sama lain dan ke perangkat eksternal lainnya, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, adalah fungsi jaringan dalam paradigma media baru.

### 2. Informasi

Manuel Castell menyatakan bahwa masyarakat informasi berfokus pada produksi, distribusi, dan konsumsi informasi, yang pada gilirannya menjadi komoditas berharga dari bentuk kapitalisme baru. Namun, istilah “masyarakat informasi” kemudian memasuki bahasa yang lebih umum, dan sosiologi hanya memberikan sedikit perhatian pada konsep “informasi”. Dia juga menyatakan bahwa tidak ada definisi “informasi” yang sebenarnya dalam masyarakat informasi. Castells menggunakan definisi informasi dari para ahli lain, namun konsep Machlup tentang “pengetahuan dan informasi” mendahului internet. Informasi, menurut Machlup, adalah berbagi pengetahuan. Namun alasannya adalah konsep pengetahuan Machlup tampak sangat luas. Menurut karya

---

<sup>99</sup> Nicholas Gane and David Beer, ‘New Media: The Key Concepts’, reprint (Berg Publishers, 2008) <[https://books.google.co.id/books/about/New\\_Media.html?id=odUY-L1QZn0C&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/New_Media.html?id=odUY-L1QZn0C&redir_esc=y)>, diakses 16 November 2024.

klasiknya, informasi adalah data yang telah diatur dan dibagikan. Lebih jauh lagi, mungkin tahu bahwa Lash mengusulkan untuk merumuskan kembali teori kritis di era informasi karena ia mendefinisikan informasi sebagai bentuk yang harus dapat mengalir dan dihasilkan oleh media komunikasi digital. Selain menempatkan media baru sebagai pusatnya, Lash merekomendasikan agar mempelajari teori media baru, yang menyatakan bahwa media baru adalah jenis teknologi yang membuka kemungkinan-kemungkinan baru.

### 3. *Interface*

Beer menyatakan bahwa Antarmuka adalah alat konseptual dalam jaringan untuk memahami aktivitas media baru dan dampak yang ditimbulkannya, sementara Illingworth dan Pyle menyatakan bahwa Antarmuka adalah alat konseptual penting yang memungkinkan untuk memahami di luar dualisme batas-batas yang ada. Karena memfasilitasi dan memediasi struktur kekuasaan informasi, merestrukturisasi kegiatan sehari-hari dengan berbagai cara, dan mengubah interaksi antara tubuh dan lingkungannya, dapat dikatakan bahwa antarmuka media baru adalah tempat pertemuan beberapa fenomena sosial dan budaya yang signifikan.

### 4. *Archive*

Sumber utama untuk penilaian modern terhadap teknologi pengarsipan adalah esai Jacques Derrida yang berjudul “Demam Arsip” pada tahun 1996, di mana ia meneliti hubungan antara arsip dan kekuasaan. Seperti McLuhan pada tahun 1964, Derrida hanya membahas arsip berbasis teks, atau kemajuan teknologi multimedia. Cara arsip diproses telah berubah karena teknologi media. Arsip yang semula

berbentuk kertas yang memakan banyak ruang penyimpanan kini dapat dikelola secara digital oleh media teknologi. Individualisme dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk menyimpan dan mengakses arsip seseorang tanpa mengganggu aktivitas orang lain. Transisi ke arsip digital tidak dapat dihindari karena media teknologi memungkinkan terjadinya perubahan dalam sistem pengelolaan penyimpanan arsip dan memungkinkan terjadinya pendangkalan politik dan ruang publik.<sup>100</sup>

#### 5. *Interactivity*

Manovich menyatakan bahwa karena teknologi media baru sering kali tidak sepenuhnya interaktif, interaktivitas di era digital adalah sebuah kekeliruan. Karena objek dapat digunakan untuk menghasilkan subjek, interaktivitas disebutkan sebagai model yang mendominasi dalam teori sosial interaksi di media baru.

#### 6. Simulasi

Penggunaan simulakra yang inventif dan representatif menjadi penting. Untuk menjelaskan hilangnya perbedaan antara realitas dan maya, Baudrillard menunjukkan fenomena yang dikenal sebagai simulakra pada bagian pertama. Sudah diketahui bahwa simulakra semakin berfokus pada nilai komoditas sebuah objek daripada nilai penggunaannya.<sup>101</sup> Perbedaan antara dunia nyata dan dunia maya kemudian diakui telah dikaburkan oleh simulakra kedua. Disebutkan dalam buku Nicholas Gane bahwa Baudrillard meyakini bahwa simulakra

<sup>100</sup> Jacques Derrida and Eric Prenowitz, 'Archive Fever: A Freudian Impression', *JSTOR: Diacritics The Johns Hopkins University Press*, Vol. 25. No. 2 (1995), h. 9, doi:10.2307/465144.

<sup>101</sup> Jean Baudrillard, 'Simulacra and Simulations', *Jean Baudrillard, Selected Writings*, (California: Stanford University Press, 1988), h. 166–184.

memungkinkan teknologi berfungsi sebagai medium yang tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga tanda dan objek yang berwujud, dalam hal ini perangkat keras dan perangkat lunak, yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan pengguna lain.

#### **D. Konvergensi Media**

Istilah konvergensi dalam bahasa Inggris adalah asal kata *convergence*. Tindakan menggabungkan atau mengintegrasikan media yang ada untuk digunakan dan difokuskan pada satu tujuan dikenal sebagai media konvergensi. media yang ada untuk digunakan dan difokuskan pada satu tujuan. Sejak tahun 1990-an, istilah “konvergensi” telah digunakan secara luas. Pertumbuhan teknologi digital, yang menggabungkan teks, angka, gambar, video, dan suara, sering menggunakan kata ini.<sup>102</sup>

Ketika garis yang memisahkan media yang berbeda akhirnya melebur dan satu media terbentuk, ini dikenal sebagai konvergensi media. Semua aspek informasi dikonversi ke format digital oleh konvergensi media. Sebagai contoh, informasi sekarang dapat tersedia secara online melalui siaran langsung selain format tekstual.<sup>103</sup>

*Smartphone* dan teknologi internet memainkan peran penting dalam penggabungan berbagai media yang berbeda ke dalam satu media. Hampir semua informasi sekarang dapat dilihat dan dibagikan dengan satu perangkat media

---

<sup>102</sup> Briggs and others, ‘Sejarah Sosial Media: Dari Gutenderg Sampai Internet’ (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h. 326.

<sup>103</sup> Perpustakaan BSN, ‘Warta Perpustakaan’, *Konvergensi Media: Pengertian Dan Dampaknya*, 2024, <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1672#:~:text=Konvergensi%20media%20terjadi%20saat%20batasan,elemen%20informasi%20menjadi%20bentuk%20digital>, diakses 16 November 2024.

portabel.<sup>104</sup> Menurut buku Catur Nugroho yang berjudul *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi* (2020), konvergensi media adalah proses di mana industri media mengintegrasikan media melalui digitalisasi.<sup>105</sup>

Konvergensi media tidak bisa dipungkiri dapat memicu kompetisi untuk dapat merebut pasar, iklan dan pembaca. Media konvensional pun kini berbondong-bondong membangun situs, membangun akun di situs jejaring sosial, hingga membuat blog. Sebagai media pemasaran baru, media online lebih populer karena lebih interaktif. Baik pengguna maupun pengiklan kini tertarik pada karakteristik yang unik.<sup>106</sup>

Kehadiran teknologi internet, benar-benar mengubah cara bagaimana sebuah konten dibuat, didistribusi dan dikonsumsi. Berbeda dengan media penyiaran tradisional, internet merupakan media *point-to-multipoint* dan juga *point-to-point*. Hal ini menunjukkan bahwa selain memfasilitasi hubungan antarmanusia, internet memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang sekaligus, atau massa. Selain itu, karena hampir semua media menggunakan teknologi digital untuk pembuatan, pengiriman, dan konsumsi, istilah "*digital*" telah menjadi istilah standar untuk menggambarkan kondisi konvergensi media saat ini.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Muhammad Zamroni, 'Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia di Era Digital' ... h. 52.

<sup>105</sup> Perpustakaan BSN, 'Warta Perpustakaan', diakses 16 November 2024.

<sup>106</sup> Nurliah, 'Konvergensi Dan Kompetisi Media Massa Dalam Memenangkan Pasar Di Era Media Digital Di Makassar', *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 19, No. 1, (2018), h. 106–118.

<sup>107</sup> Tim Dwyer, *Convergent Media and Privacy* (Palgrave Macmillan UK, 2015), h. 16 doi:10.1007/978-1-137-30687-6.

## E. Dakwah Digital

Model dakwah saat ini berbeda dengan model dakwah di masa lalu. Model dakwah *digital* tersedia untuk generasi milenial saat ini. Salah satu pendekatan untuk mengedukasi Islam melalui media adalah dakwah *digital*. Model dakwah ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Sifat masyarakat milenial yang sangat melek teknologi sangat sesuai dengan hal ini. Media sosial di internet menjadi alasan salah satunya. Media sosial merupakan aplikasi *online (media daring)* yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan orang lain, terhubung, dan berbagi informasi. Seperti yang sudah diketahui, berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, menggunakan media sosial.<sup>108</sup>

Pesan dakwah dapat dikomunikasikan secara efektif kepada *mad'u* melalui elemen-elemen media sosial tersebut, dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para *da'i* untuk memperhatikan penyampaian dakwah dengan mengemas dan memproduksi konten yang menarik. Hal ini bertujuan agar masyarakat tertarik untuk mempelajari agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya generasi *milenial*. Oleh karena itu, generasi *milenial* perlu menyadari dan memahami bagaimana memanfaatkan media sosial dengan cara yang mengedepankan kebajikan, mengajak orang untuk mengikuti jalan yang benar, dan diridhoi oleh Allah SWT.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Reza Mardiana, 'Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial', *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 7. No. 2 (2020), h. 150, doi:10.35905/komunida.v7i2.

<sup>109</sup> Reza Mardiana, 'Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial'... h. 150.

Angka populasi yang cukup besar yang menggunakan media sosial. Data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2024 menunjukkan bahwa 64,35% pengguna internet (media sosial) di Indonesia menggunakan *Facebook*, diikuti oleh *Instagram* (29,68%), *YouTube* (50,84%), *Twitter* (1,06%), dan *LinkedIn* (0,04%).<sup>110</sup> Menurut statistik, masyarakat Indonesia, terutama mereka yang berada di usia milenial, memiliki kecenderungan untuk menggunakan media sosial dan internet saat ini. Masyarakat Indonesia gemar menggunakan media sosial dan internet dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah sebagai pusat informasi dan hiburan. Masuk akal jika banyak orang menggunakan media sosial yang merupakan alat komunikasi yang populer saat ini. Oleh karena itu, dakwah harus beradaptasi dengan *tren* saat ini dengan menggunakan dakwah *digital* sebagai media untuk era *milenial*.<sup>111</sup>

Dakwah saat ini sepenuhnya bersifat *digital*. Sebaliknya, perangkat *modern* mengandung banyak karakteristik Islam yang membantu dalam tugas sehari-hari. Misalnya, ada aplikasi untuk membaca Al-Qur'an, pengingat untuk shalat dan zakat, dan masih banyak lagi. Hal ini memudahkan dalam mengeksplorasi ajaran Islam. Bagi para *da'i*, dakwah *digital* merupakan cara baru untuk berdakwah dengan menggunakan media sosial dan *tren* kekinian lainnya.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, h. 75.

<sup>111</sup> Reza Mardiana, 'Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial'... h. 155.

<sup>112</sup> Reza Mardiana, 'Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial'... h. 155.

## F. Film Web Series

Menurut penjelasan dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang berfungsi sebagai media sosial dan komunikasi massa yang dapat diputar. Film diharapkan mengikuti prinsip-prinsip sinematografi, termasuk penggunaan elemen suara dan visual.

Dalam bahasa Yunani, istilah "*cinema*" berasal dari kata "*cinemagraph*", yang diperkenalkan oleh Lumière bersaudara. Filmografi mengacu pada seni menggambarkan gerakan menggunakan cahaya, di mana "*cinema*" berarti gerakan, "*tho*" atau "*phytos*" berarti cahaya, dan "*graphie*" berarti tulisan atau gambar. Dalam bahasa Inggris, istilah "*movies*" berasal dari kata "*move*", yang berarti gerak, dan merujuk pada gambar bergerak atau "*moving picture*".<sup>113</sup>

Film menyampaikan cerita melalui serangkaian gambar bergerak yang berpindah dari satu adegan ke adegan berikutnya, menunjukkan berbagai emosi, dan mengalir dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Esensi dari film terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan cerita kepada penontonnya melalui visual yang dinamis.<sup>114</sup>

Saat ini, komputer dan internet telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang aktif secara produktif. Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *YouTube* telah mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengguna internet. Hampir semua kelompok usia dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan media sosial ini karena kemudahan operasinya. Keberagaman fasilitas gratis dan kemudahan yang ditawarkan oleh

<sup>113</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi...* h. 92.

<sup>114</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, 'Film Sebagai Media Dakwah Islam', *Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2. No. 2 (2017), h. 113.

media sosial adalah faktor utama yang membuatnya begitu populer di kalangan pengguna internet.

Fasilitas ini menyebabkan aktivitas *regular upload video*, yang pada gilirannya menyebabkan penciptaan saluran pribadi. Konten yang ditampilkan oleh saluran ini berkisar dari video yang diproduksi secara profesional hingga dokumentasi pribadi. Jenis video ini pertama kali disebut sebagai *webisode*, yang merupakan serangkaian cerita yang dibagi menjadi *segmen* pendek, biasanya hanya berlangsung beberapa menit masing-masing dan berakhir dengan efek menggantung. Awalnya, istilah *webisode* digunakan untuk menggambarkan banyak karakter modern yang berpusat di sekitar peristiwa sehari-hari atau drama pribadi. Akhirnya, *webisodes* berevolusi menjadi serial *web TV* atau *serial web*.<sup>115</sup>

#### 1) Perkembangan *Web Series* di Dunia

Menurut Harison, siapa pun yang memiliki ide bagus dapat mengakses kontributor dan pasar global, terutama untuk proyek kreatif seperti film dan *serial web*, dibandingkan dengan produk manufaktur. Kreativitas dan kemampuan orang untuk memberikan solusi merupakan bahan mentah bagi inovasi.<sup>116</sup>

Pada tahun 1995, Bullseye Art menghasilkan *web series* pertama yang terdiri dari serial pendek. *Web series* adalah serial program yang disiarkan melalui *platform media digital* yang dikenal sebagai *Web TV*. Contoh *platform Web TV* yang populer di internet termasuk *YouTube* dan *Vidio*.

<sup>115</sup> Dan Williams *Web TV Series: How to Make and Market Them* (United Kingdom: Kamera Books, 2012).

<sup>116</sup> Mina Fanea-Ivanovici and Hasnan Baber, 'Crowdfunding Model for Financing Movies and Web Series', *International Journal of Innovation Studies*, Vol. 5. No. 2 (2021), h. 99–105, doi:10.1016/j.ijis.2021.06.001.

*Web series* biasanya dirancang untuk ditayangkan secara eksklusif di internet, bukan melalui saluran TV tradisional. Karena disiarkan secara online, setiap episodenya umumnya berdurasi sekitar dua hingga enam menit, memungkinkan penonton untuk menontonnya dengan cepat tanpa harus menunggu lama selama proses pengunduhan.

*Web series* adalah jenis media yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi internet, penurunan harga kamera berkualitas tinggi, dan kemudahan penggunaan perangkat lunak pengeditan oleh masyarakat umum. Faktor-faktor ini semakin didorong oleh adanya *platform media sosial* seperti *YouTube*, yang memungkinkan siapa saja dari berbagai belahan dunia untuk mengunggah dan menayangkan karya video mereka.

*Web series* awalnya terinspirasi oleh program TV reguler, tetapi istilah 'televisi' menjadi kurang relevan karena video-video ini tidak disiarkan melalui stasiun TV. Selain itu, web series tidak terikat oleh aturan penyiaran yang biasanya mengatur durasi setiap episode. *Web series* memiliki tema, teknik produksi, dan struktur yang unik, yang berbeda secara signifikan dari program TV konvensional. Menonton web series menawarkan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan menonton program TV tradisional melalui komputer.

Di Amerika Serikat, perkembangan web series telah mengalami pertumbuhan pesat dan mulai menyaingi dominasi program TV reguler. Web series umumnya mirip dengan program TV dalam hal konten dan dibagi menjadi dua kategori utama: fiksi dan nonfiksi. Dalam kategori fiksi, terdapat berbagai genre yang sudah dikenal, seperti aksi (misalnya "*Mortal Kombat Legacy*"), *thriller*

(misalnya “*The Bannen Way*”), drama (misalnya “*OzGirl*”), dan komedi (misalnya “*The Guild*”). Sementara itu, kategori nonfiksi mencakup berbagai jenis acara, seperti *talkshow* (misalnya “*Toni Blank Show*”), *tutorial* (misalnya “*Backyard FX*”, “*Threadbanger*”, “*Epic Meal Time*”), majalah (misalnya “*IGN Daily Fix*”, “*Tekzilla*”), *reality show* (misalnya “*Mommy XXX*”, “*The Secret Life of Scientists*”), dan banyak lainnya.

Produksi *web series* menggabungkan elemen dari film independen dengan teknik produksi yang mirip dengan program TV. Beberapa *web series* diproduksi dengan menyelesaikan seluruh musim dalam satu proses, meliputi semua tahapan produksi. Di sisi lain, ada juga *web series* yang memproduksi setiap episode secara terpisah, mengikuti metode produksi yang umum digunakan dalam program TV konvensional.

Berikut adalah beberapa perbedaan antara *web series* dan media lainnya:

a. Distribusi Internasional

Dengan adanya internet dan *platform* media sosial berbasis video, para pembuat *web series* kini dapat mendistribusikan karya mereka secara mandiri dan menjangkau *audiens global* dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, konsep *transmedia* dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas distribusi.

b. Penonton yang terlibat aktif

Dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran distribusi, konsep *transmedia* memungkinkan promosi yang efektif di berbagai *platform digital*. Pembuat *web series* dapat berinteraksi langsung dengan audiens, mendapatkan

umpan balik dengan cepat, dan bahkan melibatkan penonton dalam proses produksi episode berikutnya.

c. *Storytelling* yang berkelanjutan

Format serial memberikan pembuat *web series* fleksibilitas untuk memperluas konten mereka dengan menambah jumlah episode atau mengadaptasi materi ke dalam format lain seperti program TV atau film.

d. Peluang pendanaan

*Web series* dengan jumlah penonton yang besar membuka peluang bagi pembuatnya untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, seperti *sponsor*, kolaborasi iklan, atau dukungan dari rumah produksi dan stasiun TV.

e. Tidak adanya aturan baku

*Web series* yang menarik banyak penonton memungkinkan pembuatnya untuk mendapatkan dukungan finansial dari berbagai sumber, seperti *sponsor*, kerjasama iklan, serta bantuan dari rumah produksi dan stasiun TV.

2) Perkembangan *Web Series* di Indonesia

Sejak tahun 2012, perkembangan *web series* di Indonesia telah meningkat dengan adanya pendirian Komunitas *Web Series* Indonesia (KWSI). KWSI berfungsi sebagai wadah bagi para kreator video online di Indonesia, termasuk pembuat film pendek, musisi, *vlogger*, dan lainnya. Para pendiri KWSI meliputi Dennis Adishwara, seorang pembuat film dan aktor; Camelia Jonathan, seorang musisi; dan Bonni Rambatan, seorang pembuat *web series*.

KWSI aktif di Facebook sebagai komunitas dan secara rutin menyelenggarakan pertemuan dengan anggotanya di berbagai kota. Mereka

percaya bahwa web series memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif dalam industri televisi nasional, seperti halnya musik indie dalam industri musik atau film indie dalam industri film nasional. Saat ini, KWSI memiliki 453 anggota, di mana 70 persen merupakan pembuat *web series*, sementara sisanya adalah penggemar *web series*.

Salah satu web series, "Demi Masa," berhasil mendapatkan perhatian publik. Berdasarkan laporan dari kanal YouTube @kahfeveryday, film yang disutradarai oleh M. Irfan Ramli ini mampu menarik jutaan penonton dalam waktu kurang dari sebulan. Episode 1 yang mengusung tema "Lapang Sebelum Sempit" yang dirilis tanggal 15 Maret 2024 telah mencapai 3.122.994 penonton,<sup>117</sup> Episode 2 dengan tema "Sehat Sebelum Sakit" yang dirilis tanggal 22 Maret 2024 telah mencapai 1.393.771 penonton,<sup>118</sup> Episode 3 dengan tema "Hidup Sebelum Mati" telah mencapai 1.398.532 penonton,<sup>119</sup> Episode 4 dengan tema "Kaya Sebelum Miskin" telah mencapai 3.338.282 penonton,<sup>120</sup> Episode 5 dengan tema "Muda Sebelum Tua" telah mencapai 3.689.134 penonton.<sup>121</sup>

## 2. Kajian/Penelitian Terdahulu

Setelah penyelidikan selesai untuk memastikan bahwa masalah penelitian saat ini terkait dengan penelitian sebelumnya Oleh karena itu, pesan dakwah film tersebut dipelajari oleh peneliti. Selain itu, mereka menggunakan hipotesis untuk mendukung gagasan penalaran dalam penelitian mereka.

---

<sup>117</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit', diakses 7 April 2024.

<sup>118</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit', diakses 7 April 2024.

<sup>119</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati', diakses 7 April 2024.

<sup>120</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin', diakses 24 Juli 2024.

<sup>121</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua', diakses 24 Juli 2024.

- a. Sebagai contoh, Muhammad Rico Zulkarnain melakukan penelitian pada tahun 2008 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka." Studi ini mengungkapkan bahwa Hamka, seorang ulama terkenal, terus menyebarkan dakwah melalui karya tulisnya dalam buku "Renungan Tasauf." Penelitian menunjukkan bahwa setiap teks dalam buku tersebut menyampaikan pesan dakwah yang disusun secara tematik. Misalnya, teks seperti "Akal dan Khayal" serta "Pemimpin Agama" membahas muamalah, sementara "Ialah Cinta" dan "Di Antara Cinta dan Fanatik" mengangkat isu aqidah. Pesan terkait syariah dapat ditemukan dalam teks seperti "Lailatul Qadr" dan "Untuk Jadi Perbandingan." Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana.<sup>122</sup>
- b. Studi berjudul "Analisis Pesan Dalam Film Duka Sedalam Cinta" ditulis oleh Lathifah Istiqomah pada tahun 2019 di Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu. Lathifah memilih film produksi Helvy Tiana Rosa sebagai objek penelitian karena film tersebut menampilkan adegan kontak fisik antara tokoh-tokoh yang belum menikah. Penelitian ini menemukan bahwa film berdurasi 98 menit tersebut mengandung pesan dakwah, termasuk pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah dan malaikat. Dari segi syariah, film ini menyoroti praktik ibadah seperti shalat, zakat, penggunaan jilbab, dan

---

<sup>122</sup> Muhammad Rico Zulkarnain, 'Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka', (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

menjaga batas pergaulan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak disampaikan melalui prinsip-prinsip Islam seperti tolong-menolong, memaafkan, bersedekah, sabar, adil, bijaksana, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Film ini juga mengajarkan cara menjadi muslim dan pemimpin yang baik serta membahas pandangan yang salah tentang jilbab dan pemerintah. Meskipun kedua penelitian ini membahas pesan dakwah, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, berbeda dari pendekatan yang digunakan oleh Lathifah.<sup>123</sup>

- c. Penelitian berjudul "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung," yang dilakukan oleh Rien Annisa Destiana pada tahun 2022 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, menganalisis pesan dakwah dalam film "Tarung Sarung." Penelitian ini menyoroti karakter Deni yang digambarkan sombong karena kekayaannya dan membahas aspek akidah, seperti keyakinan kepada Allah, serta syariah, termasuk pentingnya shalat rutin. Film ini juga mendorong remaja dan muslimah untuk menutup aurat. Rien menemukan bukti dalam film yang mendukung ketiga pesan dakwah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lain yang menganalisis pesan dakwah dalam film menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, namun fokus utamanya adalah pada pesan-pesan dalam lima episode pertama dari seri web "Demi Masa."<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Lathifah Istiqomah, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta', (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>124</sup> Rien Annisa Destiana, 'Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Studi Analisis Wacana)', (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

- d. Gendin Mohamad Ramadhan Alfisyahrin, seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, mengikuti kelas berjudul "Dark Comedy sebagai Media Dakwah: Studi Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah pada Konten YouTube Pemuda Tersesat" di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri pada tahun 2022. Dalam penelitiannya, Gendin menemukan bahwa Habib Husein Ja'far Al Hadar menggunakan dark comedy untuk menyebarkan dakwah Islam melalui kerja sama dengan komika Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam konten "Pemuda Tersesat." Gendin menyimpulkan bahwa lima video tersebut berhasil menyampaikan nilai-nilai dakwah, termasuk pemahaman tentang syariah, tauhid, dan pentingnya ibadah. Penelitian ini tidak mencakup aspek kognisi sosial karena kendala dalam menghubungi narasumber. Fokus penelitian Gendin berbeda dari penelitian ini, dengan Gendin menganalisis pesan dakwah dalam konten YouTube "Pemuda Tersesat," sementara penelitian ini berfokus pada serial web di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>125</sup>
- e. Ayuni Fransiskawati, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaulah Jodohku Karya Betty Permana." Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kualitatif dari Teun A. Van Dijk yang mencakup enam komponen: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dengan metode deskriptif analitik,

---

<sup>125</sup> Gendin Mohamad Ramadhan Alfisyahrin, 'Dark Comedy Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Pada Kontren Youtube Pemuda Tersesat', (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

penelitian ini berfokus pada konteks dan makna pesan dakwah dalam novellet “Kaulah Jodohku” oleh Betty Permana. Ayuni mengumpulkan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan materi dari internet, untuk mendukung penelitiannya. Analisis ini mengungkapkan pesan dakwah dalam novellet tersebut, seperti keyakinan bahwa Allah telah menetapkan jodoh untuk setiap individu dan pentingnya bergantung sepenuhnya pada Allah dalam segala aspek kehidupan. Penulis juga menekankan bahwa meskipun cinta terhadap lawan jenis adalah sesuatu yang alami, hal tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk melanggar ajaran Islam. Ayuni memperingatkan bahaya mencintai seseorang melebihi batas yang dapat mengarah pada tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Metodologi dan tujuan penelitian Ayuni ini unik karena menekankan pada pesan dakwah dalam novellet “Kaulah Jodohku” dan mencakup penggunaan penelitian lapangan.<sup>126</sup>

- f. Baiq Isna Febriana, seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasif pada Video Udah Putusin Aja dalam Channel YouTube Felix Siauw." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, mencakup berbagai aspek seperti dakwah, pesan dakwah, dan kanal YouTube. Tujuannya adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa dakwah persuasif dalam video "Udah Putusin Aja." Baiq mengumpulkan data dengan

---

<sup>126</sup> Ayuni Fransiskawati, ‘Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaulah Jodohku Karya Betty Permana’, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

menonton video dan mengklasifikasikan wacana yang ada di dalamnya. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa video tersebut menggunakan bahasa persuasif yang lembut dan tidak menekan, didukung oleh pustaka untuk memperkuat hasil temuan. Analisis wacana kritis terhadap video ini menunjukkan bahwa pesan dakwah diatur dalam lima tahapan: pembukaan, pengambilan gambar pembukaan, klimaks, penyelesaian konflik, dan penutup. Struktur mikro menilai elemen semantik, sintaksis, retorik, serta kognisi sosial, sementara struktur makro fokus pada makna keseluruhan teks yang dipahami melalui topik-topik yang dibahas. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena mengkaji bahasa persuasif dalam video YouTube Felix Siauw, sedangkan penelitian lain lebih menekankan pada pesan dakwah dalam serial film web di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>127</sup>

- g. Penelitian Achmad Husain dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan dalam Sajian Utama Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 2019,” menemukan bahwa dari 24 edisi majalah tersebut, enam edisi membahas tema dakwah kebangsaan. Analisis terhadap masing-masing edisi mengungkapkan hal-hal berikut: Edisi pertama, yang bertema "Singa Pemersatu Bangsa," menekankan pentingnya persatuan dan pengorbanan untuk kebaikan bersama sebagaimana dicontohkan oleh para pendiri bangsa. Edisi kedua, dengan tema "Pencerahan Politik Kebangsaan," menyoroti peran Muhammadiyah sebagai mediator dalam

---

<sup>127</sup> Baiq Isna Febriana, ‘Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasif Pada Video “Udah Putusin Aja” Dalam Youtube Channel Felix Siauw’, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2023).

persaingan politik. Edisi ketiga, yang bertema "Damai Bangsaku," menekankan perlunya menjaga persatuan di tengah perbedaan dan mendorong pemimpin untuk menjaga negara. Edisi keempat belas, bertema "Fikih Kewarganegaraan," menunjukkan dukungan Muhammadiyah terhadap Pancasila dan upaya mengatasi konflik antara Islam dan negara. Edisi kelima belas, dengan tema "Muhammadiyah Menyatukan Indonesia," menekankan pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan kontribusi aktif Muhammadiyah dalam mencapai tujuan negara. Sementara itu, edisi keenam, bertema "107 Tahun Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," menunjukkan kontribusi Muhammadiyah dalam meningkatkan kecerdasan umat, meskipun ini adalah tanggung jawab konstitusional negara. Penelitian ini berbeda dari studi lain karena fokusnya pada pesan dakwah kebangsaan dalam majalah Suara Muhammadiyah, sementara studi lain mungkin lebih memfokuskan pada pesan dakwah dalam serial film web di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>128</sup>

- h. Guntur Pamungkas, seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menyusun penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Konstruksi Nilai Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta." Penelitian ini mengungkap bahwa film "Ayat-Ayat Cinta" tidak hanya menyajikan cerita visual, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial, nilai-nilai, dan kebiasaan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, studi

---

<sup>128</sup> Achmad Husain, 'Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Utama Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 2019', (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

ini menggali bagaimana film tersebut merefleksikan realitas sosial yang kompleks, termasuk konflik, dilema, dan dinamika hubungan individu dalam kerangka nilai-nilai agama. Salah satu aspek yang diteliti adalah ketegangan antara nilai dakwah dan gaya hidup hedonis di kalangan anak muda. Penelitian ini menyoroti ketidaksesuaian antara realitas sosial dan nilai-nilai agama yang tinggi dalam film, serta menjelaskan bagaimana film ini mencerminkan norma sosial, struktur kekuasaan, dan tatanan budaya yang mempengaruhi nilai-nilai dakwah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara film "Ayat-Ayat Cinta" diterima, ditafsirkan, dan dipahami oleh penonton dalam konteks norma sosial dan budaya. Fokus penelitian Guntur yang meneliti nilai dakwah dalam film ini membedakannya dari studi lain yang mengeksplorasi pesan dakwah dalam serial web di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>129</sup>

- i. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Urwatul Wusqo, berjudul "Pesan Dakwah Dalam Lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)," dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Madura. Dalam penelitiannya, Urwatul menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk untuk mengkaji bagaimana makna bahasa dibentuk dan dipertahankan. Lagu "Untuk Kita Renungkan" oleh Ebiet G. Ade menyampaikan pesan dakwah mengenai akhlak, yang mendorong pendengarnya untuk merenung, memperbaiki diri, dan bertaubat, serta menyadari dampak negatif dari perilaku buruk terhadap

---

<sup>129</sup> Guntur Pamungkas, 'Analisis Wacana Kritis Terhadap Konstruksi Nilai Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta' (Metro: IAIN Metro, 2024).

diri sendiri dan lingkungan. Lagu ini juga mengandung pesan akidah tentang penciptaan manusia oleh Allah, pentingnya iman kepada-Nya, dan penerimaan takdir sebagai bagian dari ketaatan. Penelitian ini menonjol karena fokusnya pada pesan dakwah dalam lagu tersebut, berbeda dengan penelitian mendatang yang akan meneliti pesan dakwah dalam serial web film "Demi Masa" di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>130</sup>

- j. Moh. Kamilul Hija, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Tribakti Kediri, melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Komik Kange di Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Teori Teun A. Van Dijk." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan model analisis wacana dari Teun A. Van Dijk. Studi ini menilai postingan komik Kange di Instagram dari berbagai aspek, seperti latar belakang, rincian, tujuan, asumsi, koherensi, leksikon, dan elemen grafis. Selain itu, komunitas pengguna akun Komik Kange juga berinteraksi untuk menyampaikan tujuan dan aspirasi mereka, termasuk visi menjadikan Islam sebagai Rahmatan lil Alamin dan mempromosikan kebaikan. Fokus tematik penelitian ini menjadikannya berbeda dari studi lain yang lebih memusatkan perhatian pada pesan dakwah dalam serial web "Demi Masa" di kanal YouTube @kahfeveryday.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Urwatul Wusqo, 'Pesan Dakwah Dalam Lagu Ebiat G. Ade yang Berjudul untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)', *Al-Munzir: ejournal IAIN Kendari*, Vol. 15. No. 2 (2023), h. 177, doi:10.31332/am.v15i2.3909.

<sup>131</sup> Moh. Kamilul Hija, 'Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Komik Kange Di Media Sosial (Instagram) Dalam Perspektif Teori Teun A. Van Dijk' (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan utama antara film "Demi Masa" yang diproduksi oleh Jagakarya Studio adalah judul dan subjek penelitiannya. Peneliti akan berfokus untuk memahami dan menganalisis konten pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut. Mereka akan menerapkan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi bagaimana pesan dakwah dikonstruksi dalam narasi film "Demi Masa". Studi ini akan menggunakan kajian pustaka yang relevan sebagai landasan analisis.

Peneliti telah mengungkap beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berbeda dengan penelitian di atas, peneliti melihat statistik penonton dari web series "Demi Masa" di kanal YouTube @kahfeveryday, peneliti memutuskan untuk mengevaluasi pesan dakwah dalam film tersebut. Mereka memilih pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam di luar data yang ada. Metode Van Dijk fokus pada tiga elemen utama: analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari "Demi Masa". Pendekatan ini juga melibatkan studi empiris mengenai hubungan antara wacana dan perubahan sosio-kultural, yang menunjukkan bahwa analisis wacana mencakup pemeriksaan teks serta pemahaman tentang bagaimana teks tersebut diproduksi.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik analisis wacana kritis. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi, seperti mengatur, memengaruhi, mendeskripsikan, mengabaikan, memanipulasi, memotivasi kelompok, dan membujuk.<sup>132</sup> Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk memiliki fungsi penting dalam mengungkap makna tersembunyi, ideologi, serta konstruksi pesan dakwah dalam film “Demi Masa” yang dipublikasikan oleh kanal YouTube @kahfeveryday. Pendekatan ini digunakan tidak hanya untuk memahami isi naratif film secara tekstual, tetapi juga untuk membongkar relasi kuasa, sikap ideologis, dan pengaruh sosial yang tercermin melalui struktur wacana.

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang menyeluruh, diperlukan langkah-langkah yang terencana dengan baik. Langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

#### 1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2024 hingga Juni 2025.

**Tabel 1. Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan									
	Okt 2024	Nop 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
Pengajuan Judul										
Pengesahan Judul										

---

<sup>132</sup> Haryatmoko, D, ‘Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan)’ (Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 77.

Pembuatan Proposal Tesis	■	■	■							
Seminar Proposal			■	■						
Perbaikan Proposal				■	■					
Penelitian					■	■	■	■		
Seminar Hasil								■	■	
Perbaikan Tesis								■	■	
Penyusunan Tesis								■	■	
Sidang Munaqasyah									■	
Perbaikan Tesis									■	
Pengumpulan Tesis										■

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik untuk mengevaluasi pesan dakwah dalam serial web "Demi Masa" dalam konteksnya.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kumpulan elemen yang bisa berupa individu, organisasi, atau benda yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.<sup>133</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih film web series "Demi Masa" episode 1 hingga episode 5 yang ditayangkan di kanal YouTube @kahfeveryday sebagai objek penelitian.

## 4. Sumber Data

<sup>133</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya oleh peneliti.<sup>134</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi film "Demi Masa" episode 1 hingga 5 yang diambil langsung dari kanal YouTube @kahfeveryday.

Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan tersedia.<sup>135</sup> Jenis sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mirip dengan yang diterapkan dalam studi sebelumnya, meliputi buku referensi, resensi dan ulasan film, serta artikel ilmiah yang membahas serial web film.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah salah satu tujuan utama dalam penelitian. Oleh karena itu, penerapan teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah krusial dalam proses penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti analisis dokumen.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa dokumentasi merujuk pada kumpulan data verbal yang tertulis. Konsep dokumen secara sempit meliputi tangkapan layar, foto, rekaman, monumen, artefak, dan sejenisnya. Dalam konteks film web seri Demi Masa, dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan bukti, informasi, dan data mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Informasi ini harus diperbarui dan diperkuat secara berkala, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

---

<sup>134</sup> Sandu Siyoto, M. A, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

<sup>135</sup> Sandu Siyoto, M. A, *Dasar Metodologi Penelitian...* h. 68.

Selain itu, peneliti akan menganalisis isi pesan melalui analisis wacana yang mencakup struktur makro, mikro, dan superstruktur.

Setelah mengamati film untuk mendapatkan informasi, peneliti kemudian menggunakan proses dokumentasi, simak dan catat. Proses ini mencakup pengumpulan informasi beserta maknanya untuk mengeksplorasi subjek melalui dokumen.<sup>136</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam tinjauan ini, penelitian ini mengumpulkan informasi secara menyeluruh tentang subjek penelitian, terutama dengan menonton film *Demi Masa* berulang kali. Kemudian, setiap adegan dan wacana dalam film diamati dan dicatat melalui teks skenario atau dialog.

Setelah mengumpulkan informasi, peneliti akan merujuk pada literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal, dan skripsi terkait. Selanjutnya, mereka akan menerapkan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk mengevaluasi pesan, dialog, atau adegan dalam film "*Demi Masa*." Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam aspek-aspek seperti akhlak, syariah, dan akidah. Data yang terkumpul akan diproses dan diklasifikasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan tersebut.

Analisis data melibatkan penerapan teknik untuk meningkatkan pemahaman data dan mengorganisirnya menjadi struktur yang lebih sederhana dan dapat diuraikan. Setelah data terkumpul, peneliti merumuskan masalah dan

---

<sup>136</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.

mempertimbangkan tujuan penelitian. Mereka menggunakan pendekatan kualitatif analisis wacana kritis, yang melibatkan pengumpulan tindak tutur yang mengeksplorasi subjek secara sistematis dan terstruktur melalui segmen bahasa.

Menurut Eriyanto (2017), Van Dijk mengklasifikasikan teks ke dalam tiga tingkat: mikro, makro, dan superstruktur.

**Tabel 2.1 Struktur Analisis Wacana Kritis**

<p><b>Struktur Makro</b> Ini merujuk pada makna yang luas atau umum yang dapat dipahami dengan menganalisis keseluruhan topik dalam teks.</p>
<p><b>Super Struktur</b> Struktur teks meliputi elemen-elemen seperti pengantar, isi, bagian akhir atau penutup, dan kesimpulan.</p>
<p><b>Struktur Mikro</b> Dampak yang dapat dianalisis dengan meneliti kata-kata, kalimat, proposisi, klausa, dan elemen-elemen lainnya.</p>

Salah satu metode untuk memahami makna pesan yang ingin disampaikan adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana pesan tersebut dirancang dan disampaikan dengan memeriksa setiap unit yang dianalisis.

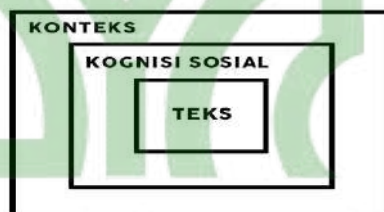
**Tabel 2.2 Elemen Teun A. Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik (apa yang disampaikan)	Topik
Super Struktur	Skematik (cara pendapat diatur dan disusun)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita), misalnya dengan memberi penekanan lebih pada satu aspek atau menjelaskan secara	Latar, detail, ilustrasi, maksud peranggapan, normalisasi

	eksplisit sambil mengurangi detail pada aspek lain	
	Sintaksis (cara penyampaian pendapat)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik (pilihan kata yang digunakan)	Leksikon
	Retoris (cara penekanan yang diterapkan)	Grafis, metafora, dan ekspresi

Sumber : Eriyanto, 2017 (Eriyanto, 2017)

Dimensi kedua dalam proses pembuatan teks adalah kognisi sosial. Fase ini disebut sebagai “jembatan” antara peristiwa atau kejadian dan teks wacana, di mana kondisi mental penulis skenario dan penonton mempengaruhi tulisan. Komunikasi terjadi pada fase ini, dan sinyal-sinyal yang diterima berdampak pada bagaimana teks wacana dibentuk.<sup>137</sup> Adapun model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Van Dijk

Kerangka kognisi sosial yang digunakan dalam analisis wacana kritis film *Demi Masa* berkaitan dengan model analisis Van Dijk dan menyatakan bahwa wacana diproduksi dengan kesadaran, pengetahuan tentang proses sosial, dan prasangka. Penonton dan penulis skenario memiliki perspektif yang berbeda terhadap sebuah fenomena sosial yang melibatkan pelakunya, waktu, dan informasi-informasi kecil.<sup>138</sup> Berdasarkan penjelasan kognisi sosial, dapat

<sup>137</sup> Yusar, dkk, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis...*, h. 69 .

<sup>138</sup> Yusar, dkk, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis...*, h. 69.

disimpulkan ada beberapa elemen yang harus diperhatikan terkait dengan kognisi sosial yaitu pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh.

Konteks sosial adalah dimensi ketiga dalam analisis model Van Dijk. Karena wacana adalah komponen dari ucapan yang muncul dalam masyarakat, analisis intertekstual dan pemeriksaan terhadap cara-cara di mana wacana diciptakan dan dikembangkan dalam masyarakat adalah metode yang diperlukan untuk memahami teks. Penelitian ini menunjukkan bagaimana makna dihayati dan bagaimana legitimasi dan praktik-praktik wacana menciptakan kekuatan sosial. Kekuasaan dan akses adalah dua komponen yang membentuk dimensi sosial. Komponen kekuasaan diperhitungkan dalam analisis wacana kritis.<sup>139</sup>

## 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini akan mencakup pengumpulan data yang bersifat abstrak atau tidak dapat diukur secara langsung. Menurut Bog dan Baiklen, analisis data kualitatif melibatkan upaya untuk mengelola data dengan cara mengatur, memilah, mensintesis, mencari pola, menentukan aspek-aspek penting, memahami temuan yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>140</sup>

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mencakup:

---

<sup>139</sup> Ahmad Jamaludin, 'Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis Of Text Structure, Social Cognition, And Social Dimensions In Novel Pulang Creation Tere Liye)', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, Vol.12. No.1 (2022), h. 49, doi:10.20527/jbsp.v12i1.13045.

<sup>140</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 168.

Pada tahap awal, peneliti akan menganalisis postingan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, analisis mendalam akan dilakukan menggunakan model analisis wacana Van Dijk. Hasil dari analisis ini akan membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang lebih luas dari teks untuk tujuan penelitian mereka.

Pada tahap kedua, peneliti akan menganalisis postingan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, menggunakan narasi untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan argumen yang terkait dengan postingan yang telah dianalisis.

Pada tahap ketiga, peneliti menyusun hasil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menyajikannya dalam sebuah paragraf untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian yang dijelaskan.<sup>141</sup> Penarikan kesimpulan ini juga merupakan bagian integral dari proses penelitian yang utuh dan diperiksa ulang selama proses berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>141</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 209.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### I. TEMUAN UMUM

Salah satu judul web series yang memuat pesan dakwah adalah Demi Masa, yang ditayangkan pada bulan Maret 2024. Serial ini diproduksi oleh brand perawatan kulit “Kahf” dengan tujuan membangkitkan kembali semangat untuk berbuat kebaikan serta mengingatkan penonton pada nilai-nilai ajaran Islam. Web series ini diperankan oleh sejumlah aktor, di antaranya Bryan Domani sebagai Rio, Pritt Timothy sebagai Fahri (Ayah Rio), dengan dukungan dari Aditya Lakon, Ferdyan Yubahar, Erick Estrada, Tri Sudarsono, dan Ninda Fillasputri. Web series ini bergenre drama religi (dakwah kontemporer) yang berdurasi berkisar 13-27 menit tiap episodenya.<sup>142</sup>

Demi Masa terinspirasi dari sebuah hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, yang menekankan pentingnya memanfaatkan lima hal sebelum datangnya lima hal lainnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُرْقَانِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

*Dari Amru bin Maimun bin Mahran sesungguhnya Nabi Muhammad SAW berkata kepada seorang pemuda dan menasehatinya, “Jagalah lima hal sebelum lima hal. (1) Mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) sehatmu sebelum datang*

---

<sup>142</sup> Khafeveryday.com, ‘NEW: Kahf Sunscreen Stick & Sunscreen Moisturizer’, ..., diakses 14 Februari 2025.

*masa sakitmu, (3) waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, (4) kayamu sebelum miskinmu, (5) hidupmu sebelum matimu.*<sup>143</sup>

Menurut Sayyid al-Arabi, hadis tentang "jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara" merupakan hadis yang sahih dan juga diriwayatkan oleh Imam Suyuti dalam kitab *Shahih al-Jami'*. Hadis ini memiliki dua jalur periwayatan, yaitu riwayat marfu' dari Ibnu Abbas dan riwayat mursal dari Ibnu Maimun. Lima hal penting yang disebutkan Rasulullah dalam hadis ini mengandung pelajaran berharga yang layak untuk direnungkan. Dalam *Tanbihul Ghafilin*, Abu Layyist Samarqandi menegaskan bahwa kelima hal tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena kesempatan itu hanya datang sekali dan tidak akan terulang, sehingga siapa pun yang menyia-nyiakannya akan menyesal di masa depan.<sup>144</sup>

Secara keseluruhan, serial ini menggarisbawahi urgensi pemanfaatan waktu, khususnya di bulan Ramadan, sebagai momentum untuk memperbanyak amal kebaikan, mengingat waktu yang terus berjalan tanpa henti. Selain itu, kolom komentar di platform YouTube berfungsi sebagai ruang interaksi antarpemirsa, di mana mereka saling berbagi pandangan dan tanggapan terhadap isi tayangan. Sebagian besar penonton menilai bahwa konten yang disajikan sarat dengan pesan dakwah yang relevan dengan realitas kehidupan masa kini.<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Neneng Maghfiro, 'Hadits Tentang Jagalah 5 Perkara Sebelum 5 Perkara', *Bintang Syariah*, Desember 2018, <https://bincangsyariah.com/kolom/hadits-jagalah-5-perkara-sebelum-5-perkara/>, diakses 25 Mei 2025.

<sup>144</sup> Neneng Maghfiro, 'Hadits Tentang Jagalah 5 Perkara Sebelum 5 Perkara', ..., diakses 25 Mei 2025.

<sup>145</sup> Khafeveryday.com, 'NEW: Kahf Sunscreen Stick & Sunscreen Moisturizer', ..., diakses 14 Februari 2025.

Film web series, "Demi Masa," berhasil mendapatkan perhatian publik. Berdasarkan laporan dari kanal YouTube @kahfeveryday, film yang disutradarai oleh M. Irfan Ramli sudah memiliki 36,5 ribu subscriber dan mampu menarik jutaan penonton dalam waktu kurang dari sebulan. Episode 1 berjudul "Lapang Sebelum Sempit" yang dirilis pada 15 Maret 2024 berdurasi 14 menit 47 detik berhasil menarik 3.122.994 penonton dan memiliki 631 komentar netizen, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini "Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit".<sup>146</sup> Episode 2 dengan tema "Sehat Sebelum Sakit" yang dirilis tanggal 22 Maret 2024 berdurasi 13 menit 17 detik telah mencapai 1.393.771 penonton dan memiliki 319 komentar netizen, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini "Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan".<sup>147</sup> Episode 3 dengan tema "Hidup Sebelum Mati" telah mencapai 1.398.532 penonton dan memiliki 316 komentar netizen yang dirilis 30 Maret 2024 berdurasi 17 menit 42 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini "Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian".<sup>148</sup> Episode 4

---

<sup>146</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit', <https://youtu.be/1pgqRD9nSig?si=fi51JIOPtZqkAFGR>, diakses 14 Februari 2025.

<sup>147</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit', <https://youtu.be/W3PeSOiKlrs?si=IUydrA2BSs2AShVt>, diakses 14 Februari 2025.

<sup>148</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati', <https://youtu.be/gZGtXic4ZeY?si=G9hCssl4eY6baTi>, diakses 14 Februari 2025

dengan tema “Kaya Sebelum Miskin” telah mencapai 3.338.282 penonton dan memiliki 152 komentar netizen yang dirilis tanggal 14 Juni 2024 berdurasi 23 menit 45 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>149</sup> Episode 5 dengan tema “Muda Sebelum Tua” telah mencapai 3.689.134 penonton dan 340 komentar netizen yang dirilis pada 17 Juni 2024 berdurasi 26 menit 42 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”.<sup>150</sup>

Wacana dakwah yang disampaikan dalam web series *Demi Masa* dapat diamati dari konteks sosial melalui reaksi dan komentar penonton di platform YouTube dan tanggapan dari siswa serta masyarakat yang peneliti buat pada google form. Mayoritas penonton menilai bahwa serial ini berhasil menyampaikan pesan dakwah secara sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan persuasif yang digunakan dalam narasi cerita mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah, melakukan amal saleh, berbuat baik, serta membantu sesama. Tanggapan positif tersebut mengindikasikan bahwa *Demi Masa* berhasil menghadirkan kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa web series ini tidak

---

<sup>149</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, <https://youtu.be/g6yHxE5chjg?si=Tz9vVv6d4UOToz7r>, diakses 14 Februari 2025.

<sup>150</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, <https://youtu.be/jCpq9rXWVvQ?si=28FCwWKZyK-5a1pl>, diakses 14 Februari 2025.

hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang berarti dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat modern.

Cut Dina Oktaviani, Head Of Marketing Bioskop Online, menyampaikan, “Dengan menghadirkan KAHF Series “Demi Masa” ini, melalui cerita yang menyentuh dan penuh pesan positif, berharap penonton dapat menemukan inspirasi untuk menjalani hidup dengan lebih baik, berbagi kebaikan, dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.”<sup>151</sup>

## II. TEMUAN KHUSUS

Analisis wacana, atau yang sering disebut sebagai "analisis teks," adalah metode yang meneliti bagaimana struktur bahasa dan hubungan antar kalimat membentuk makna keseluruhan dalam sebuah teks serta bagaimana pesan diatur dalam komunikasi. Lebih spesifik, analisis wacana mempelajari berbagai fungsi pragmatik bahasa, di mana bahasa digunakan dalam bentuk wacana yang berkelanjutan atau rangkaian kata. Komunikasi yang efektif antara individu sulit tercapai tanpa adanya konteks dan hubungan antar kalimat yang melampaui batas kalimat itu sendiri.<sup>152</sup> Konvergensi tidak hanya didefinisikan oleh penggunaan teknologi digital tetapi juga oleh pengembangan jaringan teknologi yang

<sup>151</sup> ‘Merenungi Kembali Kehidupan Lewat Series Demi Masa by KAHF’, *Sapadunia*, 6 August 2024, <https://www.sapadunia.com/2024/08/merenungi-kembali-kehidupan-lewat.html>, diakses 4 Juni 2025.

<sup>152</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 48.

memungkinkan komunikasi dua arah yang canggih. Sebagai hasilnya, Meikle dan Young mendefinisikan konvergensi saat ini sebagai jaringan media digital.<sup>153</sup>

Pada awal 1970-an, studi mengenai analisis wacana sebagai disiplin ilmu dengan metodologi terstruktur mulai mengalami kemajuan.<sup>154</sup> Analisis wacana adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan dengan mempertimbangkan konteks dan situasi yang mendasarinya. Manfaatnya termasuk membantu seseorang memahami realitas di balik perilaku dan penggunaan bahasa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa produktif seperti berbicara dan menulis.<sup>155</sup>

Analisis wacana kritis (AWK) adalah pendekatan inovatif dalam penelitian sosial dan budaya yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk analisis wacana, psikologi, sejarah, dan ilmu sosial. Pada Januari 1991, sebuah simposium yang melibatkan Teun Adrianus Van Dijk, N. Fairclough, G. Kress, T. Van Leeuwen, dan R. Wodak menetapkan AWK sebagai metode penelitian dalam bidang sosial dan budaya.<sup>156</sup>

Setiap pendekatan dalam analisis wacana kritis memiliki kerangka konseptual yang bervariasi; ada yang fokus pada teks sastra, sementara yang lain menekankan aspek sejarah atau kekuasaan. Di antara berbagai model analisis wacana kritis, model Van Dijk adalah yang paling sering digunakan. Teun A. Van Dijk mengembangkan analisis wacana kritis dengan menyoroti proses mental dan

---

<sup>153</sup> Muhammad Zamroni, 'Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia di Era Digital', *Jurnal Kajian Media*, Vol. 5. No. 1 (2021), h. 52, doi:10.25139/jkm.v5i1.3637.

<sup>154</sup> Yoce Aliyah, *Analisi Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.10.

<sup>155</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 6-7.

<sup>156</sup> Arsitta Aghniyah Mursalati, 'Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten Dalam Razia Penyakit Masyarakat Di Harian Radar Banten' (Jakarta: Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h.18.

representasi yang digunakan individu dalam menciptakan, memahami, dan berpartisipasi dalam komunikasi verbal. Ini mencakup pemahaman tentang seberapa besar individu dipengaruhi oleh keterampilan, perspektif, dan ideologi kelompok tertentu.<sup>157</sup> Salah satu asumsi penting dalam analisis wacana kritis adalah bahwa bahasa memiliki kekuatan untuk melakukan berbagai tindakan dan dapat memberikan dampak yang signifikan.

Dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk, konteks tidak hanya dipahami sebagai lingkungan atau situasi sosial, tetapi juga sebagai representasi mental subjektif dari para peserta. Model konteks ini sering kali mencerminkan sikap, kepercayaan, atau ideologi kelompok tempat individu berada, yang kemudian memengaruhi dinamika komunikasi.<sup>158</sup>

Dalam kognisi sosial, terdapat tiga model analisis yang digunakan, termasuk analisis teks yang melibatkan struktur sosial (juga dikenal sebagai struktur makro), serta elemen-elemen wacana seperti gaya bahasa dan kalimat. Van Dijk menyelidiki bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kekuatan kelompok dalam masyarakat memengaruhi teks, serta bagaimana kesadaran masyarakat berdampak pada teks tersebut.<sup>159</sup> Van Dijk melihat wacana dari tiga perspektif: struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Analisis struktur makro, super, dan mikro semuanya termasuk dalam analisis struktur teks. Kemudian, kognisi sosial itu

---

<sup>157</sup> Haryatmoko, D, 'Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan' (Depok: Rajawali Pers, 2016), h. 79.

<sup>158</sup> Haryatmoko, D, *Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan...* h. 80.

<sup>159</sup> Yoce Aliyah, *Analisi Wacana Kritis Dalam Multiperspektif ...* h. 125-126.

sendiri meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh. Situasi dan konteks budaya merupakan komponen terakhir dari konteks sosial.<sup>160</sup>

a) Teks

Teun A. Van Dijk menjelaskan bahwa dalam analisis teks, perhatian diberikan pada struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menyampaikan tema tertentu. Melalui analisis ini, dapat mengeksplorasi bagaimana wacana menggambarkan individu atau peristiwa dan mengungkap makna yang tersirat. Van Dijk membagi analisis teks menjadi tiga tingkat: struktur makro, yang mencakup pemahaman umum tentang makna teks melalui tema yang disampaikan; struktur sekunder, yang mencakup struktur wacana berdasarkan kerangka teoretis teks dan bagian-bagian penyusunnya; serta struktur mikro, yang menjelaskan makna wacana melalui elemen-elemen terkecil dalam teks, seperti kata, kalimat, proposisi, frasa, dan ilustrasi.

b) Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya menekankan struktur teks yang menyampaikan makna, pandangan, dan ideologi yang ada dalam wacana tersebut. Menurut Van Dijk, kognisi sosial itu sendiri meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh.<sup>161</sup> Aspek kognisi sosial juga memainkan peran penting, di mana penulis menciptakan wacana berdasarkan pengalaman dan latar belakang hidupnya. Van Dijk menjelaskan bahwa kognisi

---

<sup>160</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati, dan Agustini, 'Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi', *Jurnal Komunikatio*, Vol.6. No.2 (2020), h.67, doi:10.30997/jk.v6i2.2876.

<sup>161</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati, and Agustini, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi*, ..., h. 71.

sosial berfungsi sebagai motivasi di balik pembuatan teks wacana, dan gagasan ini menjadi ciri khas dalam model analisis wacana kritis yang ia kembangkan.

Kognisi sosial adalah analisis yang disediakan oleh Teun A. Van Dijk. Kognisi sosial dari produksi teks diberi bobot lebih dalam pendekatan analisis wacana Van Dijk. Proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu sesuai dengan pekerjaannya (dosen, wartawan, bankir, politisi, pengusaha, rohaniwan, penulis) tercakup dalam kognisi sosial. Hasilnya, penonton dapat menarik kesimpulan tentang metode presentasi, tema, substansi, dan pokok bahasan dari masing-masing orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Rancangan ini dikategorikan sebagai model oleh Van Dijk.<sup>162</sup>

#### c) Konteks Sosial

Untuk memahami perkembangan sebuah wacana dalam masyarakat, perlu mempertimbangkan konteks sosial, yang merupakan langkah terakhir dalam proses ini. Konteks sosial memengaruhi cara wacana dibentuk dan diterima oleh masyarakat.<sup>163</sup>

Teun A. Van Dijk menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang menekankan pada situasi dan konteks budaya. Aspek sosial dan psikologis dari peneliti atau masyarakat dalam menganalisis wacana. Dalam pendekatan ini, perhatian utama terletak pada kognisi sosial, yaitu bagaimana wacana atau teks berkembang dalam masyarakat serta bagaimana tanggapan publik terhadapnya, termasuk konteks sosial yang melingkupinya.

---

<sup>162</sup> Siti Safiratul Falakha dan Indayani, 'Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor'. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, (Surabaya, 16 Juli 2023), h. 3073, diakses tanggal 30 Januari 2025.

<sup>163</sup> Fauzan, Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills... h. 11.

Peneliti akan menggunakan kerangka teori berdasarkan model kognisi sosial dari Van Dijk untuk mendukung penelitian ini. Pendekatan ini menekankan bahwa analisis wacana tidak hanya mencakup analisis teks, karena teks adalah hasil dari proses produksi. Van Dijk mengadopsi konsep "kognisi sosial" dari psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan pembentukan teks. Menurut Van Dijk, setiap aspek wacana dijelaskan dalam pendekatan ini:

1) Indikator-Indikator Elemen Wacana Menurut Van Dijk

a) *Tematik*

"Tema" dan "topik" sering kali saling terkait. Topik adalah elemen kunci dalam percakapan karena mencerminkan inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Konten teks sangat memengaruhi cara pembaca atau penonton memahami suatu peristiwa.<sup>164</sup>

b) *Skematik*

Superstruktur, atau struktur skematis, merujuk pada format umum yang sering diterapkan dalam sebuah teks. Elemen-elemen seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, solusi masalah, dan penutup adalah contoh bagian-bagian umum dalam sebuah wacana. Komunikator menggunakan metode ini untuk memperkuat makna keseluruhan dengan menyajikan argumen yang mendukungnya. Keputusan tentang apakah informasi penting disampaikan di awal atau di akhir wacana bergantung pada tujuan komunikasi. Dengan demikian, struktur skematis

---

<sup>164</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 75.

menekankan urutan elemen yang diprioritaskan atau ditunda, memengaruhi cara informasi penting disampaikan.<sup>165</sup>

c) *Semantik*

Studi *semantik* bahasa menyelidiki makna unit bahasa, baik yang bersifat leksikal maupun gramatikal. Dalam strategi Van Dijk, semantik termasuk dalam kategori "makna lokal." Ini mencakup makna yang timbul dari hubungan antara kalimat dan proposisi, serta bagaimana hubungan ini membentuk makna tertentu dalam struktur teks. Kategori ini mencakup makna yang tersembunyi, *implisit* dan *eksplisit*, serta bagaimana makna tersebut diungkapkan dalam percakapan dan tulisan.

Setiap strategi semantik bertujuan untuk mempromosikan citra positif dari diri sendiri atau kelompok Anda, tetapi seringkali juga digunakan untuk menurunkan citra kelompok orang lain, menciptakan perbedaan makna yang kontras. Pengakuan terhadap kebaikan orang lain biasanya disampaikan secara singkat, tersirat, atau tidak terlalu jelas, sementara pengakuan terhadap kebaikan diri sendiri cenderung disampaikan dengan lebih tegas dan *eksplisit*.<sup>166</sup>

d) *Sintaksis*

Berbagai aturan tata bahasa, kategori *sintaksis* tertentu, pemilihan antara kalimat aktif atau pasif, penempatan anak kalimat, dan penggunaan kalimat kompleks adalah strategi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi persepsi

<sup>165</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 76.

<sup>166</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media...* h. 78.

seseorang, baik dengan membuatnya lebih positif atau negatif melalui manipulasi sintaksis.<sup>167</sup>

e) *Stilistik*

*Stilistika* memusatkan perhatian pada gaya, yaitu cara seorang pembicara atau penulis menyampaikan maknanya melalui penggunaan bahasa. Dengan demikian, gaya dapat dianggap sebagai strategi dalam penggunaan bahasa.

Pemilihan kata, struktur kalimat, majas, imaji, rima, dan ritme adalah beberapa elemen dari gaya bahasa yang digunakan oleh penulis atau sastrawan. Beberapa ahli bahasa sering menggunakan istilah "pilihan leksikal" untuk merujuk pada penggunaan kata-kata dalam konteks gaya bahasa.<sup>168</sup>

f) *Retoris*

Pada tahapan *retoris*, strategi mengacu pada gaya yang digunakan seseorang dalam menulis atau berbicara. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan atau lambat. Retorika menerapkan berbagai strategi untuk meyakinkan audiens dengan pesan yang persuasif, seperti aliterasi, repetisi, dan penggunaan kata-kata dengan awalan yang sama. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menarik perhatian atau menyoroti aspek tertentu dari pesan sehingga audiens lebih memperhatikannya.<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*...h. 80.

<sup>168</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*...h. 82-83.

<sup>169</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*...h. 83-84.

**A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Khafeveryday**

Pembahasan analisis teks dengan menggunakan struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur akan menjadi fokus utama dalam bab ini. Selanjutnya, topik analisis konteks sosial dan analisis kognisi sosial akan dibahas pada penelitian ini. Judul-judul film yang akan dianalisis berdasarkan waktu akan diperkenalkan sebelum pembahasan dimulai. Judul-judul tersebut meliputi lapang sebelum sempit, sehat sebelum sakit, hidup sebelum mati, kaya sebelum miskin, dan muda sebelum tua.

NO	JUDUL	STRUKTUR MAKRO	SUPER STRUKTUR	STRUKTUR MIKRO
1.	Lapang Sebelum Sempit	Penting untuk selalu mengingat bahwa waktu adalah amanah yang diberikan oleh Allah, dan harus berusaha menjaganya dengan baik. Cobalah untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dan ukhrawi, agar tidak hanya sibuk mencari kesenangan dunia, tetapi juga memperbanyak ibadah, amal, dan kebaikan.	Opening: “ <i>Kahf Presents</i> ” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” Scene konflik: Ayah Rio mengajak Rio shalat tarawih berjama’ah di masjid dan Rio memilih shalat tarawih di rumah dengan alasan lebih mementingkan pekerjaannya. Anti klimaks: Ayah Rio mengingatkan Rio bahwa setiap orang memiliki waktu 24 jam yang sama, namun bagaimana memanfaatkannya menentukan keberhasilan dalam beribadah dan beramal. Dan	Semantik: memanfaatkan waktu luang sebelum datangnya kesibukan yang menyita perhatian. Sintaksis: menggunakan kalimat aktif dan kata ganti “yang”. Stilistik: menggunakan istilah lawan kata secara negatif, yaitu kata “berhasil” dan “terjebak”. Retoris: menggunakan elemen metafora, menggunakan huruf besar atau huruf kapital dalam penggunaan gaya penulisan.

			diakhir cerita, Rio akhirnya melaksanakan shalat tarawih berjama'ah di masjid bersama ayahnya.	
2.	Sehat Sebelum Sakit	Jangan sampai menyesal ketika sakit datang dan baru menyadari bahwa kesehatan adalah anugerah yang sangat berharga.	<p>Opening: “<i>Kahf Presents</i>” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa”</p> <p>Scene konflik: Rio merasa keberatan kepada ayahnya yang telah mengganggu teritori Rio dengan mengajak teman-teman Rio berolahraga dipagi hari sebelum bekerja dengan alasan pekerjaan dibengkel karena takut kecapean setelah berpuasa sehingga dapat membatalkan puasa.</p> <p>Anti klimaks: Ayah Rio mempertanyakan kesehatan Rio, dan beliau mengingatkan Rio untuk menjaga kesehatan dengan pola makan yang baik olahraga teratur, karena apabila sakit semua hal baik yang dicita-citakan menjadi tidak ada artinya.</p>	<p>Semantik: menjaga kesehatan bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga tentang menjalani gaya hidup yang seimbang dan aktif.</p> <p>Sintaksis: menggunakan koherensi “dan” dan kata ganti “mu”.</p> <p>Stilistik: menggunakan leksikon “menghampiri”.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghampiri berasal dari kata dasar hampir yang artinya kurang sedikit atau nyaris.</p> <p>Retoris: menggunakan elemen metafora, dengan memberikan tanda baca “tanya” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan.</p>
3.	Hidup Sebelum Mati	Kematian bisa datang kapan saja, dan saat itulah semua yang dimiliki di dunia ini akan meninggalkan.	<p>Opening: “<i>Kahf Presents</i>” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa”</p> <p>Scene konflik: Rio berprasangka ayahnya tidak</p>	<p>Semantik: hidup adalah kesempatan untuk berbuat kebaikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan.</p> <p>Sintaksis:</p>

			<p>benar-benar terkena serangan jantung, sama halnya seperti diwaktu Rio membangunkan tidur ayahnya diwaktu pagi. Namun ternyata Ayah Rio benar-benar terkena serangan jantung. Rio panik dan meminta tolong kepada kawannya untuk dipanggilkan <i>ambulance</i>.</p> <p>Anti klimaks: Ayah menjelaskan tentang kerinduannya kepada Rio yang sudah tiga tahun tidak pulang kampung setelah ibunya meninggal. Ayah khawatir tidak dapat berjumpa Rio di Ramadhan berikutnya. Ayah ingin memastikan bahwa keadaan Rio baik-baik saja.</p>	<p>menggunakan koherensi “karena” dan kata ganti “nya”.</p> <p>Stilistik: ada unsur oposisi dalam leksikal “hidup” dan “kematian”.</p> <p>Retoris: menggunakan elemen metafora, dengan memberikan tanda baca “seru” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan.</p>
4.	Kaya Sebelum Miskin	Keikhlasan dalam memberi adalah kunci untuk mendapatkan keberkahan.	<p>Opening: “<i>Kahf Presents</i>” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa”</p> <p><i>Scene</i> konflik: Rio membujuk ayahnya untuk menutup warung dengan alasan usia ayahnya yang sudah lanjut.</p> <p>Anti klimaks: Rio setuju untuk tidak menutup warung dengan syarat ayahnya harus menjaga kesehatan.</p>	<p>Semantik: warung yang dimiliki ayah Rio bukan hanya tempat usaha, tetapi juga simbol dari kekayaan yang dapat digunakan untuk berbagi dan membantu sesama.</p> <p>Sintaksis: menggunakan koherensi “supaya” dan kata ganti “kita”.</p> <p>Stilistik: penggunaan kata “titipkan” memberi kesan seolah rezeki itu adalah benda</p>

				<p>yang dititipkan secara sadar, padahal secara literal rezeki adalah abstrak. Ini adalah gaya personifikasi (pemberian sifat manusiawi pada hal nonmanusia) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.</p> <p>Retoris: menggunakan elemen metafora, dengan memberikan tanda baca “seru” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan.</p>
5.	Muda Sebelum Tua	Masa muda adalah kesempatan terbaik untuk memperbanyak amal dan kebaikan.	<p>Opening: “<i>Kahf Presents</i>” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa”</p> <p>Scene konflik: Rio membangunkan ayahnya dari tidur, Rio menganggap ayahnya bercanda seperti biasanya. Namun akhirnya Rio menyadari ayahnya telah meninggal dunia.</p> <p>Anti klimaks: Rio membacakan wasiat yang ayahnya tulis sebelum meninggal dunia.</p>	<p>Semantik: interaksi Rio dan teman-temannya bersama Pak Heru memperlihatkan pentingnya memanfaatkan masa muda untuk berkarya dan membangun hubungan yang bermakna.</p> <p>Sintaksis: menggunakan koherensi “dan” dan kata ganti “kita”.</p> <p>Stilistik: penggunaan Kata “mengumpulkan” pada kalimat diatas mengandung ajakan implisit agar penonton melakukan hal yang sama.</p> <p>Retoris: menggunakan elemen metafora, dengan memberikan tanda baca “tanya” pada kalimat atau</p>

				kata yang ingin ditekankan.
--	--	--	--	-----------------------------

## 1. Lapang Sebelum Sempit

“- Harus kencang. - Udah kencang lah. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Wah. Aduh, Yusuf. - Padahal nggak usah repot-repot. - Bukan. Ini buat orang rumah. Anto kalau makanan cepat, kerja lama. Namanya juga orang puasa, Bang. Kecoa aja dikira kurma kok. Maaf ya. Lo tahu sendiri. Godaan bentuknya macem-macem. Astagfirullah, Bang. Gua manusia, bukan iblis. - Oh, iya? - Iya. Mas Anto, justru banyak tahu, iblis yang mengaku manusia. Allahu Akbar. Malah nambah-nambahin nih Yusuf. Kebangetan. - Kenapa, Suf? - Oh iya, Mas Rio. Maksud kedatangan saya ke sini, saya mau ngecek... mobil. Astaga. Aduh. Belum sempat kepegang nih. Kalau seminggu lagi aman nggak? Nggak apa-apa kok, Mas Rio. - Maaf, ya. - Nggak apa-apa. Justru kami yang bersyukur. Alhamdulillah. Udah mau dibenerin, digratisin pula. Santai. Buat lo, apa sih yang nggak? Oke. Seminggu Insya Allah beres semua. Nggak apa-apa, Mas Rio.”

“Allah mencintai orang sabar, bukan? Mau satu minggu, dua minggu, atau bahkan satu bulan pun saya sabar kok. Tapi masa nggak bisa lima hari? Bercanda. Nggak apa-apa. Bercandain aja terus biar cepat. Ya sudah kalo gitu, saya pamit dulu. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Seminggu. Seminggu. Seminggu? Aduh. Kalo kaya gini ceritanya, sampe Ramadhan kelar juga gak akan kebagian kolak. Besok lo berangkat lebih awal lagi. Apa? Merdu banget celotehan lo. Lebih awal gimana? - Emang orang nggak ada kerjaan? - Iya sih. Padahal kita udah cepat. Emang Bang Rio sih, bos lo itu tuh emang paling nggak bisa nolak kerjaan. Iya iya terus. - Kan bos lo juga. - Ya iya, sih. Terus gua heran lagi, ngapain dia ngambil ambulans? Padahal gak ada duitnya, 'kan? Iya 'kan kata Bang Rio, orang hidup itu harus berbuat baik. - Iya lagi. - Ya, 'kan? - Memang baik banget itu orang. - Iya. Eh, itu helm kebalik, Bambang. - Kun. - Kebalik, Kun. Kita ke mana nih? Ya ke sana lah, masa ke sana, ngapain? Mau nyari kolak? Ya kalau ada? Ini mah radiatornya bocor. Tolong banget ya, Mas Rio. - Butuh kapan? - Besok, Mas. - Waduh. - Mau saya bawa mudik besok. Ini kalau gak Mas Rio tolong, saya gak tahu lagi mau dibawa ke mana, Mas. Bisa aja. - Ya sudah. Insya Allah besok beres. - Ya. Makasih, ya. - Mas. - Iya. Mari, Pak. Mari, Pak. - Anto. - Iya? - Pindahin, ya. - Siap, Bos. Kan. Gua bilang juga apa? Tuh orang emang nggak bisa nolak. Bang. Mobil Adam tuh harus kelar besok. Kekejar nggak? Tenang. Kekejar kok. Nanti gua kerjain sendiri kok. Gua yang begadang. Gua yang kerjain, ya? Namanya juga orang minta tolong, kita bantuin lah. Kun, sembilan dong. Makasih. - Lagian 'kan... - Gua udah tahu lo mau bilang apa, Bang. Apa? "Kalau ada niat baik, pasti ada jalan." Ya, 'kan?”

“Nah itu tahu. - Tahu-tahuan lo! - Tuh... kata Bang Rio. Daripada komplain, nih bantuin. Ke toilet bentar gua. To, udah kerjain aja sih. Mau mudik gua. Kerja mulu nggak kelar-kelar. Kok ada mobil masuk? Itu siapa? Pak! Pak. Pak. Mohon maaf, Pak. Kami sudah tak terima kerjaan lagi, soalnya sampai lebaran penuh. - Mohon maaf sekali. - Rio ada? Ada, Pak. Tapi memang maaf banget kita udah nggak nerima kerjaan lagi. - Maaf banget, Pak. - Iya, betul. Papa? Kok di sini? Kamu nggak pulang-pulang. Papa yang dateng ke sini. - Assalamualaikum. - Aduh, mohon maaf. Saya pikir mau servis mobil. Ternyata papanya Bang Rio. - Maaf ya, Om. - Ya udah. Masuk. Iya. - Tolong bawain tasnya. - Oh, iya. - Aduh. - Nggak bilang bapaknya mau ke sini. - Ini. - Makasih, ya. Bismillah. Nggak bagus... buka puasa pake gorengan. Ya kalau sibuk nggak ada waktu, belilah makanan sehat. Papa belum jawab sih tadi. Kok di sini? Tadi Papa 'kan udah jawab. Kamu nggak pulang-pulang. Makanya Papa ke sini. Udah tiga tahun loh... sejak mamah kamu meninggal. Ya... Itung-itung Papa merasakan lebaran di Jakarta. Katanya kalau lebaran, nggak ada macet. Kamu nggak tarawih? Aku sholat di rumah aja, Pa. Masih banyak kerjaan yang harus dikerjain. Pa. Masjid belok kiri terus lurus, ya. Alhamdulillah. PAK IWAN, MOBILNYA SUDAH SELESAI. BISA DIAMBIL NANTI PAGI. Sahur! Sahur! Sahur! Sahur! Sahur! Sahur! Pa, nggak tidur? Tidur kok. Tadi pulang dari tarawih, Papa liat ada warung buka, sekalian Papa beli lauk buat sahur. Pa. Kok baju aku jadi rapih? Kamu 'kan sibuk. Papa cuma mau bantu. Ya tapi 'kan bisa rapiin sendiri. Yang bilang kamu nggak bisa itu siapa?”

“Ayo. Ini punya kamu, 'kan? Udah Papa benerin. Sebenarnya sih aku pengen benerin sendiri tapi... belum ada waktunya. Nak. Setiap orang diberi waktu yang sama. 24 jam. Ada yang berhasil... karena punya waktu yang lapang untuk ibadah dan beramal. Tapi... nggak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit. Ayo. Keburu imsak. Dam, jadi mobil lo sedikit ada kendala, tapi seharusnya kalau gua lembur, besok siang jadi. Gimana siang? Man, kalo sore gimana? Aman? Sip. Terima kasih.”

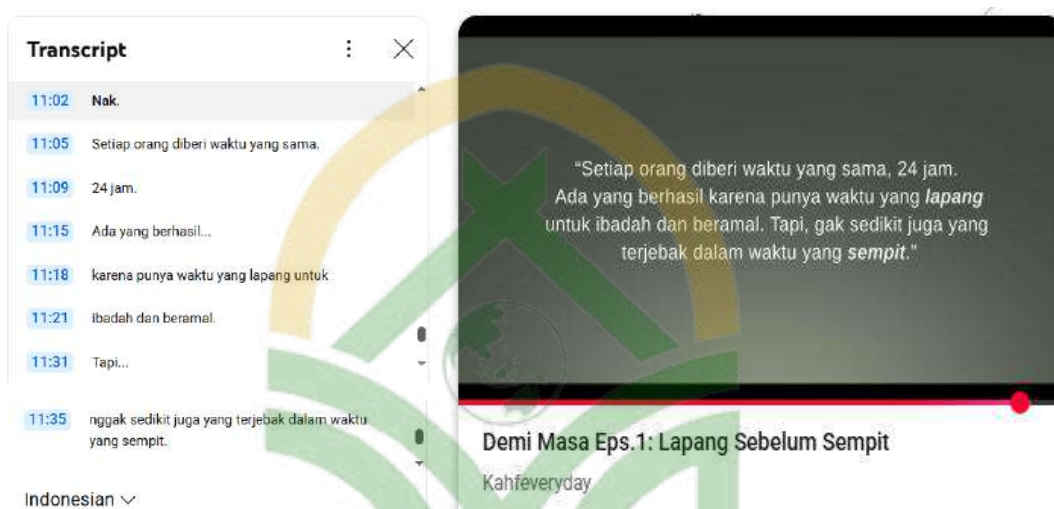
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Episode 1 berjudul "Lapang Sebelum Sempit" yang dirilis pada 15 Maret 2024 berdurasi 14 menit 47 detik berhasil menarik 3.122.994 penonton, 24.000 like dan memiliki 631 komentar netizen, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit”.<sup>170</sup>

<sup>170</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’,

a) Struktur Makro (Tematik)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit”.<sup>171</sup> Teks ini ditampilkan pada menit 11.05 sampai dengan 11.35.



Gambar 4.1. Pesan dakwah episode 1

Pesan dakwah ini mengingatkan bahwa setiap orang diberikan waktu yang sama, yaitu 24 jam dalam sehari. Namun, yang membedakan adalah bagaimana memanfaatkan waktu tersebut. Ada orang-orang yang berhasil karena mereka bisa memanfaatkan waktu dengan bijak, memberikan ruang untuk beribadah dan beramal, sehingga hidupnya terasa lebih bermakna. Namun, tak sedikit pula yang merasa terjebak dalam kesibukan duniawi, seperti pekerjaan, hiburan, atau hal-hal lain yang menghabiskan waktu tanpa memberi nilai positif. Inilah yang membuat

<https://youtu.be/1pgqRD9nSig?si=fi51JIOPtZqkAFGR> ,diakses 14 Februari 2025.

<sup>171</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’, ..., diakses 14 Februari 2025.

mereka merasa waktu begitu sempit dan tidak pernah cukup untuk berbuat kebaikan.

Penting untuk selalu mengingat bahwa waktu adalah amanah yang diberikan oleh Allah, dan harus berusaha menjaganya dengan baik. Cobalah untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dan ukhrawi, agar tidak hanya sibuk mencari kesenangan dunia, tetapi juga memperbanyak ibadah, amal, dan kebaikan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*<sup>172</sup>

Ayat di atas mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti mereka itu. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya yakni amal saleh yang telah diperbuatnya untuk hari esok yang dekat yakni akhirat.<sup>173</sup>

Setelah memerintahkan bertakwa didorong oleh rasa takut, atau dalam rangka melakukan amalan positif, perintah tersebut diulangi lagi - agaknya agar

<sup>172</sup> Al-Ikhlās, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ..., h. 548.

<sup>173</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an' (Jakarta: Lentera Hati, 2003), XIV, h. 132–33.

didorong oleh rasa malu, atau untuk meninggalkan amalan negatif. Allah berfirman: Dan sekali lagi Kami pesankan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyangkut apayang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan Maha Mengetahui sampai sekecil apapun.<sup>174</sup>

Kata “*tuqaddimu*” dikedepankan digunakan dalam arti amalamal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang. Ini seperti halhal yang dilakukan terlebih dahulu guna menyambut tamu sebelum kedatangannya. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh *Thabathaba'i* sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau mcmpbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk dia hendaknya segera bertaubat. Atas dasar ini pula, ulama beraliran Syi'ah itu berpendapat bahwa perintah takwa yang kedua dimaskudkan untuk perbaikan dan penyempurnaan amal-amal yang telah dilakukan atas dasar perintah takwa yang pertama.<sup>175</sup>

Penggunaan kata “*nafs/ diri*” yang berbentuk tunggal dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain,

---

<sup>174</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 132-133.

<sup>175</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 132-133.

tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas dirinya, dan di sisi lain ia mengisyaratkan bahwa dalam kenyataan otokritik ini sangatlah jarang dilakukan.<sup>176</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ini adalah peringatan agar manusia memanfaatkan waktu lapang dan kesempatan hidup dengan bekal amal sebelum datang masa sempit seperti kematian atau penyesalan.

#### b) Superstruktur (Skematik)

Alur dalam episode ini diawali dengan opening “*Kahf Presents*” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” di detik 00.04. Selanjutnya *scene* konflik muncul didetik 05.41 sampai dengan 07.17, dimana ayah Rio mengingatkan Rio tidak baik berbuka puasa dengan gorengan kemudian dengan Rio menanyakan kembali tujuan ayahnya datang ke Jakarta dan ayah menjawab dengan alasan yang sama seperti pertanyaan Rio sebelumnya, dilanjutkan dengan Ayah Rio mengajak Rio shalat tarawih berjama’ah di masjid dan Rio memilih shalat tarawih dirumah dengan alasan lebih mementingkan pekerjaannya. Anti klimaks pada episode ini, dimana Ayah Rio mengingatkan Rio bahwa setiap orang memiliki waktu 24 jam yang sama, namun bagaimana memanfaatkannya menentukan keberhasilan dalam beribadah dan beramal. Dan diakhir cerita, Rio akhirnya melaksanakan shalat tarawih berjama’ah dimasjid bersama ayahnya, Rio lebih mementingkan ibadah daripada pekerjaannya.

#### c) Struktur Mikro

##### (1) Semantik

---

<sup>176</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 132-133.

Latar cerita episode ini memiliki makna semantik yang mendalam, memperkuat pesan dakwah tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang sebelum datangnya kesibukan atau keterbatasan. Bengkel tempat Rio bekerja menggambarkan dunia yang penuh dengan aktivitas dan tuntutan. Sebagai seorang "Yes Man", Rio selalu menerima semua pekerjaan yang datang, mencerminkan bagaimana kesibukan dunia dapat menyita waktu dan perhatian seseorang, hingga melupakan hal-hal yang lebih penting seperti keluarga dan ibadah.

Dari perspektif analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, perilaku Rio dipengaruhi oleh struktur kognisi sosial, yakni pola pikir yang dibentuk oleh lingkungan sosial dan pengalaman hidupnya.<sup>177</sup> Kecenderungannya untuk selalu berkata "ya" terhadap pekerjaan menggambarkan bagaimana norma sosial dan sistem kapitalistik membentuk pemahaman akan makna kerja dan kesuksesan. Dengan demikian, film ini secara simbolik mengkritik gaya hidup modern yang menomorduakan ibadah dan keluarga demi kepentingan duniawi.

Setting waktu di bulan Ramadan menambahkan dimensi spiritual pada cerita. Ramadan adalah waktu yang penuh berkah, di mana umat muslim dianjurkan untuk meningkatkan ibadah dan refleksi diri. Dalam konteks ini, kesibukan Rio selama Ramadan menyoroti ironi ketika seseorang terlalu sibuk dengan urusan dunia hingga melupakan kesempatan emas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui latar-latar ini, film mengajak penonton untuk merenungkan bagaimana mereka menggunakan waktu dan kesempatan yang ada, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.

---

<sup>177</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Power' (New York: Palgrave Macmillan, 2008), h. 85-90.

Dalam analisis wacana kritis, Van Dijk menekankan bahwa percakapan antara tokoh dalam teks bukan hanya berfungsi sebagai narasi, tetapi mencerminkan struktur sosial dan nilai budaya.<sup>178</sup> Interaksi Rio dan ayahnya membangun representasi ideologis tentang manajemen waktu dan tanggung jawab spiritual dalam masyarakat.

Episode ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu luang sebelum datangnya kesibukan yang menyita perhatian. Melalui interaksi antara Rio dan ayahnya, penonton diajak untuk merenungkan bahwa setiap orang memiliki waktu yang sama, namun bagaimana menggunakannya menentukan kualitas hidup. Van Dijk menyoroti bagaimana interaksi antar tokoh dalam narasi menyampaikan ideologi sosial, termasuk penghargaan terhadap kesehatan dan tanggung jawab pribadi.<sup>179</sup>

Ketegangan muncul ketika Rio merasa terganggu dengan kehadiran ayahnya yang mengingap di bengkelnya. Namun, melalui percakapan dan kebersamaan, Rio mulai menyadari bahwa kesibukannya telah membuatnya melupakan hal-hal penting dalam hidup, seperti ibadah dan hubungan keluarga.

Episode ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk beribadah dan berbuat kebaikan sebelum datangnya kesibukan yang menyita perhatian. Melalui kisah Rio, penonton diajak untuk merenungkan bahwa setiap orang memiliki waktu yang sama, namun bagaimana menggunakannya menentukan kualitas hidup. Serial ini mengingatkan bahwa setiap orang diberi

---

<sup>178</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Power', ..., h. 27-30.

<sup>179</sup> Teun A. Van Dijk, 'Ideology and Discourse', ...,h. 42-45.QQ

waktu yang sama 24 jam, dan bagaimana penggunaan waktu tersebut bisa membawa keberhasilan atau keterbatasan.

Praanggapan leksikal muncul dari penggunaan kata-kata tertentu yang mengasumsikan makna lain. Contohnya, ketika teman Rio mengatakan, "Maaf banget kita udah gak nerima kerjaan lagi"<sup>180</sup> dimenit ke 04.37, maka terdapat praanggapan bahwa sebelumnya teman Rio menerima orderan tambahan. Penggunaan kata "gak nerima" mengasumsikan adanya aktivitas sebelumnya.

## (2) Sintaksis

“Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit”<sup>181</sup>

### (1) Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam.

Kalimat di atas merupakan kalimat pasif. Subjek: *setiap orang*, predikat: *diberi* dan objek: *waktu yang sama, 24 jam*.

### (2) Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal.

Kalimat ini termasuk kalimat aktif tak tentu (subjeknya umum, “ada yang...”). Strukturnya terdiri dari predikat utama: *ada*, subjek: *yang berhasil karena punya waktu lapang untuk beribadah dan beramal* dan anak kalimat: *karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal* berfungsi sebagai keterangan sebab.

### (3) Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit.

<sup>180</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>181</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’,..., diakses 14 Februari 2025.

Kalimat ini termasuk kalimat aktif tak tentu juga, hanya diawali dengan kata hubung kontras “tapi”. Strukturnya terdiri dari predikat utama: tidak sedikit juga yang terjebak dan anak kalimat: dalam waktu yang sempit berfungsi sebagai keterangan tempat/kondisi.

Pesan dakwah di atas juga difokuskan pada kalimat kedua, koherensi penggunaan kata “tapi”. Masalahnya, kata “tapi” digunakan untuk memperkenalkan kontras atau pertentangan. Namun, kalimat sebelumnya belum membentuk hubungan pertentangan yang kuat, melainkan hanya menyebutkan satu kondisi (berhasil karena waktu lapang). Penggunaan "tapi" jadi agak janggal karena hubungan logis antar kalimat belum dibangun dengan cukup mulus. Agar lebih koheren, sebaiknya kalimat tersebut disusun seperti ini :

“Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena mampu mengelola waktunya dengan baik untuk beribadah dan beramal, tapi ada juga yang merasa waktunya sempit dan terbuang sia-sia.”

Dalam pesan dakwah di atas juga tidak ada penggunaan kata ganti pribadi eksplisit. Namun, “yang” secara implisit menggantikan orang-orang dalam konteks umum. Pada kata “Ada yang berhasil...”, yang menggantikan orang (yang tidak disebutkan secara *eksplisit*). Fungsi sintaksisnya adalah subjek dari klausa "yang berhasil...".

### (3) Stilistik

Leksikon seperti “lapang” dan “sempit” digunakan secara konotatif untuk menggambarkan kelonggaran atau keterbatasan waktu, bukan ruang fisik. Kata “berhasil” dan “terjebak” mencerminkan nilai dalam konteks religius dan sosial.

Ada unsur oposisi dalam leksikal antara “lapang” dan “sempit”, serta “berhasil” dan “terjebak”.

Penggunaan kata “terjebak” dalam kalimat diatas secara implisit menekankan sikap seseorang yang menempatkan lawan kata secara negatif. Kata “terjebak” dapat disinonimkan dengan kata terperangkap, tersandung masalah, terjerat dan tersudut.

#### (4) Retoris

Episode Lapang Sebelum Sempit menggunakan huruf besar atau huruf kapital dalam penggunaan gaya penulisan retoris yang ditunjukkan dalam menit 09.07.



Gambar 4.2. Grafis episode 1

Penggunaan huruf kapital ini ditunjukkan pada saat Rio sedang mengabarkan Pak Iwan yang berperan sebagai pelanggan di bengkel Rio melalui pesan Whatsapp, bahwa mobil Pak Iwan telah selesai dan mobilnya bisa segera diambil dibengkel Rio.

## 2. Sehat Sebelum Sakit

“Satu... dua... Dua... Ya, sebelum bekerja kita memang bagusnya olah raga. Biar segar dan semangat. Olah raga itu bagian dari ibadah. Tiap hari juga bakal ibadah. Iya. Sekarang kita latihan pernapasan. Tarik dan lepaskan, ya. Siap kerja! Pa. Aku nggak masalah Papa datang ke sini tiba-tiba. Mungkin pengen kenal lebih Anto dan Kun, tapi... tolong jangan ganggu rutin aku sama orang-orang di sini ya, Pa. Sudah, nggak usah emosi. Nanti batal puasamu. Aku nggak emosi. Nggak salah, 'kan, olahraga sebelum kerja? Biar sehat. Iya,

nggak salah. Kamu pasti lupa semua pekerja di warung Papa selalu senam sebelum mereka kerja. Ingat. - Ingat, 'kan? - Iya. Hasilnya? Mereka semua bugar. Pekerjaan lancar. Tapi ini bengkel, Pa. Maaf, ya. Warung puasa tutup, bengkel nggak. Habis olahraga, siang-siang, haus, lapar. Capek, nggak fokus. Gimana? Udah, intinya gini, Pa. Tolong jangan ganggu teritori aku. Alah. Teritori, teritori. Kamu dan istilahmu itu, lho. Papa juga harus ingat, Papa udah tua. Jangan dipaksa olahraganya. Udah tua nggak boleh batuk? Pa, mau ke mana? Mandi, kenapa? Mau ikut? Itu ganggu teritori. Teritori. Kemarin udah dicek berulang-ulang sama si Kun. Tapi nggak nyala-nyala. Kenapa, ya? Pantas nggak nyala. - Kenapa? - Masih ada yang longgar. - Sembilan, dong. - Oh, sembilan. - Berapa tadi? - Lima puluh ribu, Pak. Oke. - Makasih, ya. - Iya, Pak, sama-sama. Kun! - Ya? - Gue tinggal ashar dulu aman, ya? - Ya udah, entar gantian, ya. - Oke. Ya. Astaghfirullahaladzim.”

“Bang, lo kenapa? Kumat, ya, asam lambung lo? Iya... biasa. Tapi aman. Lo pasti lupa minum obat, 'kan? Udah, mendingan lo buka puasa aja, Bang. 'Kan lo sakit. Ya? Kun. Aman. Udah, sana fokus. Masih ketahan, kok. Ya... ya udah, Bang. Apaan lagi, sih? Nggak, itu... Apa... Ambulans, mau dikerjain kapan? Habis ini kelar. Iya, cuma nanya aja. 'Kan lo udah janji. - Iya. - Nggak enak kalo nggak kelar-kelar. - Iya, makasih, ya. - Iya. Aman? Gimana? Aman, ya? Mantap. Bagus. Mantap. Udah tinggal dikit lagi. Eh, tapi jadi besok, ya? Soalnya yang mau beli... Wah, bawel banget. Dia butuh besok.”

” Besok. Insya Allah beres. Beres? Eh, tidur deh lo. - Sakit banget tuh kayaknya. - Mas Adam. Kasih tahu temen lo, dong. Suruh jaga kesehatan. Masa' minum obat lupa mulu. Iya, Bang! Ajak jalan-jalan kapan-kapan. Kerja mulu sampe lupa minum obat. - Tuh, minum obat. - Nggak, bentar lagi buka kok. Butuh temen curhat. - Apaan sih, lo? - Butuh jodoh. Oke. Besok beres. - Aman ya? Sip. - Ya. - Assalamu'alaikum. - Wa'alaikumsalam. - Borong, Pak? - Iya. Buat anak-anak. - Iya. Mari, Pak. - Iya. Hati-hati, dek. Licin. Astaghfirullahaladzim. Apaan? Kolak pisang, Bang. - Kehabisan. - Gue kira apaan. Kun! Apa artinya bulan puasa tanpa kolak pisang? - Ya udah, sana. - Yuk! Nitip, ya! Anto. Saya belikan kolak pisang. Kolak pisang, Kun! Akhirnya dapat juga. - Terima kasih banyak, Pak. Aduh. - Makasih, Om. - Iya. - Bang! Kolak pisang, Bang! Ini yang namanya buka puasa. Makasih, Pak. - Ya. - Yuk, bawa sendok. - Iya. - Bawa mangkok. Hati-hati. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Katanya kamu sakit? Iya, tadi asam lambung naik. Lupa minum obat. Jaga kesehatan. Makan yang benar. Olahraga yang teratur dan istirahat yang cukup. Ya? Kalau nanti kamu sakit, semua hal baik yang kamu cita-citakan Jadi nggak ada artinya. Ya? Bang Rio tuh enak, ya. Masih punya bapak. Iya. Perhatian, lagi. Cuman, yang bikin gue heran, ya, itu. Kok bisa tiga tahun dia nggak pulang-pulang? Bener berarti kata orang. Kalau anak laki-laki itu, sama bapaknya, biasanya jarang ada yang baik-baik aja. Bapak taruh sini, ya. Biar nggak lupa. Soalnya gue juga dulu kayak gitu. Jadi, semenjak bapak gue nggak ada, rasanya nyesel banget. Karena dulu gue sering banget bikin dia kesal. Lo kenapa, sih?”

“Disimak nggak sih kalo orang ngomong? Malah geleng-geleng kayak kipas ngadat, lo. Gue nggak ngerti, To. Gue nggak ngerti, To. Gue yatim dari masih bayi. Kun. Maaf banget nih, Kun. Sama sekali nggak ada gue maksud buat bikin lo sedih. Dan sesama anak yatim, kita nggak boleh saling mendzolimi. - Betul? - Setuju. - Balik, yuk. - Ayo. Eh, To. Boncengin, dong! Waduh! To! To! - Ayo. - Itu ganjel, To? Rem tangannya turunin, dong. - Nguji kesabaran orang puasa, nih. - Maaf, Bang. - Maaf ya, To. Lupa. - Yuk. Dorong. - Terus. - Terus. - Terus. - Cukup. Cukup. Cukup. Akhirnya. Bisa kepegang juga ini ambulans, Bang. Lagian, kenapa sih Bang, lo pengen banget ngebenerin ini ambulans? Ya, 'kan, ambulans. Bakal berguna buat banyak orang. - Iya, nggak? - Bos gue, ini. Yuk, Kun. Sikat langsung. Kenapa? Kerjanya nggak sekarang. Kapan? Nanti. Nanti? Curiga. Satu, dua, empat, lima, enam, tujuh, delapan. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan. Satu, dua, empat, lima, enam, tujuh, delapan. Satu, dua, empat, lima, - enam, tujuh, delapan. - Ayo. - Kita udah sehat, Bang. - Tujuh, delapan. Sekarang, tarik napas. Nah, ini yang gue suka. - Tarik napas dari hidung. - Pagi, Om. Yuk, semangat. Tarik lagi! Tahan. Tahan. Tahan. Buang. Segar. - Segar, 'kan? - Iya. Ayo kerja! Ayo, To. Ambulans, ambulans!”

Episode 2 dengan tema “Sehat Sebelum Sakit” yang dirilis tanggal 22 Maret 2024 berdurasi 13 menit 17 detik telah mencapai 1.393.771 penonton, 8.700 like dan memiliki 319 komentar netizen, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan”.<sup>182</sup>

(a) Struktur Makro (Tematik)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan

<sup>182</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit’, <https://youtu.be/W3PeSOiKlrs?si=IUydrA2BSs2AShVt>, diakses 14 Februari 2025.

dapat diwujudkan”.<sup>183</sup> Teks ini ditampilkan pada menit 07.10 sampai dengan 07.31.



Gambar 4.3. Pesan dakwak episode 2

Pesan dakwah ini mengajarkan untuk lebih menghargai dan bersyukur atas nikmat kesehatan yang sering kali terlupakan. Kesehatan adalah salah satu anugerah terbesar dari Allah yang sering diabaikan saat tubuh dalam keadaan baik-baik saja. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa ayat 24:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۗ

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”.<sup>184</sup>

Kata “*yanzhur*” dapat berarti melihat dengan mata kepala bisa juga melihat dengan mata hati yakni merenung/berpikir. Thahir Ibn ‘Asyur memahaminya di sini dalam arti melihat dengan mata kepala karena ada kata “*ila*” yang mengiringi kata tersebut. Tentu saja melihat dengan pandangan mata harus dibarengi dengan upaya berpikir, dan inilah yang dimaksud oleh ayat di atas.

<sup>183</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>184</sup> Al-Ikhlās, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ..., h. 585.

Ayat tersebut menjelaskan tentang menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah. Makanan dan tubuh adalah amanah, dan manusia diperintahkan untuk memperhatikannya sebelum terlambat. Sebagai manusia, cenderung lebih fokus pada hal-hal yang tampak jelas, seperti kekayaan, kesuksesan, atau prestasi. Padahal, tanpa kesehatan, segala hal itu bisa jadi tidak bermakna. Waktu sehat adalah kesempatan untuk beribadah, beramal, dan meraih cita-cita yang baik. Oleh karena itu, ingat untuk memanfaatkan waktu sehat dengan sebaik-baiknya, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan orang lain.

Jangan sampai menyesal ketika sakit datang dan baru menyadari bahwa kesehatan adalah anugerah yang sangat berharga. Syukuri setiap detik kesehatan yang dinikmati, gunakan dengan penuh tanggung jawab, dan semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan izin Allah.

(b) Superstruktur (Skematik)

Alur dalam episode ini diawali dengan opening “*Kahf Presents*” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” di detik 00.04. Selanjutnya *scene* konflik muncul didetik 00.55 sampai dengan 02.36, dimana Rio merasa keberatan kepada ayahnya yang telah mengganggu teritori Rio dengan mengajak teman-teman Rio berolahraga dipagi hari sebelum bekerja dengan alasan pekerjaan dibengkel karena takut kecapean setelah berpuasa sehingga dapat membatalkan puasa. Rio juga mengingatkan ayahnya untuk tidak terlalu memaksakan olahraga dengan alasan ayah Rio yang telah lanjut usia. Anti klimaks pada episode ini ada di menit 6.59 sampai 07.31, dimana Ayah Rio mempertanyakan kesehatan Rio, dan beliau mengingatkan Rio untuk menjaga kesehatan dengan pola makan yang baik

olahraga teratur, karena apabila sakit semua hal baik yang dicita-citakan menjadi tidak ada artinya. Dan diakhir cerita, Rio akhirnya Rio sadar lebih mementingkan menjaga kesehatannya daripada pekerjaannya dengan melaksanakan olahraga dipagi hari sebelum bekerja.

(c) Struktur Mikro

(1) Semantik

Rio digambarkan sebagai seseorang yang terlalu fokus pada pekerjaannya hingga mengabaikan kesehatannya. Kehadiran ayahnya yang peduli mengingatkan Rio akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan wujud syukur terhadap nikmat Allah. Ayah Rio juga mengajak Rio dan teman-temannya untuk melakukan senam pagi, menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan.

Tindakan Rio mencerminkan struktur pengetahuan dan keyakinan yang telah dibentuk oleh lingkungan kerja dan budaya produktivitas bahwa bekerja keras tanpa mengenal waktu dianggap sebagai bentuk tanggung jawab dan keberhasilan. Struktur kognitif inilah yang mendorong Rio untuk terus bekerja meskipun kesehatannya terganggu. Van Dijk menjelaskan bahwa kognisi sosial merupakan sistem kepercayaan kolektif yang membentuk cara individu memahami situasi dan bertindak dalam masyarakat.<sup>185</sup> Dalam konteks ini, kehadiran ayah Rio sebagai pembawa pesan nilai-nilai berbeda berfungsi sebagai agen perubahan kognitif, mengingatkan bahwa kesehatan adalah tanggung jawab spiritual dan sosial.

---

<sup>185</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Power', ..., h. 85-90.

Episode ini menggunakan visualisasi aktivitas sehat seperti senam pagi untuk menggambarkan bagaimana menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga tentang menjalani gaya hidup yang seimbang dan aktif. Episode ini mengajak penonton untuk merenungkan penggunaan waktu dan kesehatan mereka. Pesan dakwah yang disampaikan adalah agar tidak menunda-nunda dalam menjaga kesehatan dan memanfaatkan waktu sehat untuk hal-hal yang lebih bermakna sebelum datangnya keterbatasan.

Episode ini menekankan pentingnya menjaga dan mensyukuri kesehatan sebagai salah satu nikmat yang sering terlupakan. Melalui interaksi antara Rio dan ayahnya, penonton diajak untuk merenungkan bahwa kesehatan adalah rezeki yang tak ternilai, yang sering kali baru disadari ketika sakit datang.

Ketegangan muncul ketika Rio merasa aktivitas senam pagi mengganggu energinya, terutama saat berpuasa. Ia membandingkan pekerjaannya di bengkel dengan pekerjaan teman-temannya yang dianggap lebih ringan. Namun, melalui dialog dan interaksi dengan ayahnya, Rio mulai menyadari bahwa menjaga kesehatan adalah investasi jangka panjang yang penting.

Episode ini menekankan pentingnya menjaga dan mensyukuri kesehatan sebelum datangnya masa sakit. Melalui kisah Rio dan interaksinya dengan ayahnya, episode ini mengajak penonton untuk merenungkan bahwa kesehatan adalah nikmat yang sering terlupakan hingga merasakannya hilang. Melalui interaksi antara Rio dan ayahnya, episode ini menggambarkan pentingnya

hubungan keluarga dan bagaimana kesibukan duniawi dapat membuat seseorang melupakan nilai-nilai tersebut.

Praanggapan ini mengasumsikan keberadaan entitas tertentu. Dalam konteks episode ini, keberadaan Rio sebagai seorang montir bengkel dan ayahnya sebagai sosok yang menasihati menunjukkan praanggapan eksistensial. Misalnya, ketika Rio mengatakan, "Besok. Insyaallah beres" dimenit 05.01, terdapat praanggapan bahwa ada orderan yang harus diselesaikan.

(2) Sintaksis

“Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan”.<sup>186</sup>

(1) Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri.

Kalimat ini adalah kalimat kompleks (majemuk campuran) karena ada gabungan antara pernyataan utama dan keterangan tambahan. Strukturnya terdiri dari subjek utama: Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri, yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah anak kalimat yang menerangkan “rezeki” (anak kalimat penjelas). Predikat utama: adalah, pelengkap: kesehatan dan Koordinator (“dan”) menghubungkan ide baru: baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri.

(2) Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan.

---

<sup>186</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit’, ...,diakses 14 Februari 2025.

Kalimat ini kalimat kompleks bertingkat. Strukturnya terdiri dari predikat (kata kerja perintah): Syukuri, objek: waktu sehatmu dan anak kalimat tujuan: agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan (kata penghubung “agar” menandai anak kalimat).

Pesan dakwah di atas juga fokus pada kalimat pertama koherensi penggunaan kata “dan”. “Dan” biasanya menghubungkan dua hal yang setara (sejajar). Tapi dalam kalimat ini, "kesehatan" dan "baru muncul penyesalan saat sakit" itu bukan dua hal setara, melainkan hal yang berbeda, yang satu berupa *rezeki* (kesehatan), satu lagi *akibat* (penyesalan karena sakit). Jadi, hubungan logisnya bukan tambahan, melainkan sebab-akibat. Agar lebih koheren, sebaiknya kalimat tersebut disusun seperti ini :

“Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan, yang baru terasa nilainya saat penyesalan muncul ketika sakit menghampiri.”

Kalimat pesan dakwah di atas sudah memanfaatkan kata ganti dengan baik, baik untuk membentuk anak kalimat deskriptif maupun memberi kesan personal (melalui “sehatmu”). Kata “mu” pada “sehatmu”, merupakan jenis kata ganti orang kedua tunggal (pronomina persona). Fungsi sintaksisnya menunjukkan kepemilikan (sebagai penanda posesif), menunjukkan bahwa kesehatan atau waktu sehat itu milik si pendengar atau pembaca.

### (3) Stilistik

Leksikon pada pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini adalah kata menghampiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghampiri berasal dari kata dasar hampir yang artinya kurang sedikit atau nyaris. Kata

menghampiri berarti mendekati atau datang mendekat. Kata menghampiri dapat disinonimkan dengan kata menyambangi, menyusul, mendatangi dan menemui.

#### (4) Retoris

Episode ini menggunakan gaya penulisan retoris dengan memberikan tanda baca “tanya” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan, yang ditunjukkan pada dialog di menit 01.09 sampai dengan 01.22. *“Tolong jangan ganggu rutin aku sama orang-orang di sini ya, Pa. Sudah, nggak usah emosi, Nanti batal puasamu. Aku nggak emosi. Nggak salah, 'kan, olahraga sebelum kerja?”*



Demi Masa Eps. 2 : Sehat Sebelum Sakit

Gambar 4.4. Grafis episode 2

Penggunaan tanda baca “tanya” pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ayah Rio menekankan kepada Rio tidak ada salahnya apabila kegiatan olahraga dilakukan sebelum bekerja atau beraktivitas.

### 3. Hidup Sebelum Mati

“Pa, Sahur. Papa, sahur. Pa. Pa? Papa! Pa! Astaghfirullahaladzim. Biasa aja banguninnya. Papa bercanda? Ya, nggak apa-apa, 'kan? Toh, yang hidup pasti mati. Tapi nggak usah bercanda juga, kali. Nggak lucu! Bang, yang punya kita, dong! Tadi lontongnya mana? Makasih ya, Bang. - Isi apa? - Nggak tahu, katanya sapi apa ayam. To, mau ini nggak? - Boleh. - Seger kayaknya. - Bu, ini apa? - Es campur. - Berapa? - Lima ribu. Beli tiga, deh. Siapa itu? Mas Yusuf. Gimana, Suf? Beli buat orang rumah lagi? Bukan. Untuk orang masjid. Aduh, Suf. Kalau "bukan" itu geleng, jangan mengangguk. Itu juga kebalik. Maklum puasa. Yang kosong bukan cuma perut, tapi isi kepala juga mengkerut. Gimana kabar si Ambu? Ambu? Si Bulan. Bulan? Kalau digabung? - Ambulans. - Ambulans. Ambulans.

Masih dikerjain, Suf. Nanti kalau udah selesai pasti dikabarin. Iya. Sibuk banget soalnya. Nggak apa-apa, kok. Justru saya mau mengucapkan terima kasih banyak untuk Mas Kun dan Mas Anto karena sudah mau membantu masjid. Oh, iya. Sama-sama. Karena kalau disuruh harus bayar, bisa mahal, 'kan? - Jelas. - Iya, bener. Oh, iya. Saya ada sesuatu untuk kalian.”

“Wah. Apa itu? Ayo cepat. Coba ditiup. Sekali lagi. Lebih kencang. Saya tersentuh. Kirain... - Ya udah, kalau gitu saya pamit dulu, ya. - Iya. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. - Om! - Om! - Yuk. Udah. - Udah. - Ini. - Buat taraweh? - Buat takjil nanti. - Iya. Kun, selotip listrik, dong. Bentar, Bang. Eh, makasih. Gimana, Io? Lo 'kan tahu, dari dulu gue pengen banget buka bengkel. Lo tutup ini tempat, kita bikin yang lebih gede dan lebih layak. Kun sama Anto ikut, gue nggak masalah. Gue tahu, lo sayang banget sama ini tempat. Tapi, kalo ada orang yang gue tawarin buat buka bengkel, memang cuma lo orangnya. Gimana? Kasih gue waktu mikir, ya. Tapi beneran lo pikirin, ya. Gue pikirin, tapi belum tentu setuju, ya. - Assalamu'alaikum. - Mari. Mari. - Pak Fahri. - Mari, Pak. - Mari. - Iya. Pak! Pak Fahri. Sebentar, Pak. Ini ada sedikit mangga buat berbuka. Wah, terima kasih banyak, Pak. Untuk berbuka. - Terima kasih, Pak. - Sama-sama. - Assalamu'alaikum. - Mari, assalamu'alaikum. Keren deh, Om. Baru dua minggu di sini udah banyak temannya. Ya, 'kan? Gaul. Bapak-bapak gaul. Jadi, dulu Om Fahri serangan jantung, tapi ambulansnya telat datang, gitu? Iya. Bang Rio masih kecil waktu itu. - Terus nggak ada orang di rumah. - Hah? Nggak ada orang? Terus siapa yang cerita? Ya Om Fahri, masa' Yusuf? Oh. Kali aja DKM masjid. Pantas aja. Itu namanya trauma, tahu. Emang iya? Ya iya, lah. Ambulans ini traumanya Bang Rio. - Unik juga ya, traumanya. - Ih! Parah lo, nggak punya empati. Gimana, sih? Sedih, itu. Nak, Papa minta maaf, ya. Nggak seharusnya tadi pagi bercanda seperti itu. Sebelum mamamu meninggal, dia pesan sama Papa untuk tidak terlalu keras sama kamu. Dan pesannya yang lain, Papa harus... menjadi orang baik. Manfaatin hidup. Selagi masih ada waktu untuk ibadah dan berbuat kebaikan. Ya... biar tidak menyesal di kemudian hari dan bisa mati dengan tenang. Tuh, 'kan, kematian lagi. Jujur, aku bingung, Pa. Papa tiba-tiba datang ke sini, nggak ada kabar, terus ngomongin tentang kesehatan, waktu, sekarang kematian. Ya... Papa tahu, Nak, kamu tidak pulang karena Mama sudah nggak ada. Jadi, kalau nanti kamu dan Papa bertengkar, jelas nggak ada yang meleraikan. Papa kangen sama kamu. Tapi, setelah ketemu... Ya... Justru Papa bikin kamu kesal. Papa mau minta maaf. Dulu Papa terlalu keras sama kamu. Dan membuat kamu... tidak betah tinggal di rumah. Suka tidak suka... Papa sudah tua. Entah lah, apakah Ramadan tahun depan masih ada atau tidak. Makanya... Papa datang ke sini sekadar ingin tahu kamu baik-baik saja dan... menjalani hidup yang kamu pengen. Minum dulu kali, masa nggak. - Saya ke sana dulu, ya. - Makasih. - Bengkelnya rame, Pak. - Alhamdulillah. - Masih. Oh, iya, mangkok. - Rio pekerjaannya bagus. - Bu, boleh tolong mangkok? - Kalau kurang, itu banyak banget. Gue ambil lagi, ya. Bu, makasih udah bantu, ya. Ibu-ibu yang mau kolak, mangkoknya di sana. - Makasih. - Makasih. Om.

Pak, minum. Kok masih utuh minumannya? Anto, piringnya. Pa, nggak usah bercanda. Nggak lucu. Papa nggak bercanda, Nak. Papa serius? Pa? - Ambulans! Kita bawa! - Ini Bapak kenapa? Ambulans! Dengar aku. Tarik napas dari hidung. Buang. - Sakit. - Iya, Pa. Papa tenang. Bisa. Papa kuat. Ayo. Tarik napas, buang. Pak, kami pamit ya. Iya, Pak. Kami mau pamit mudik. Iya. Makasih, Pak. Aduh, saya jadi ngerti rasanya punya bapak. Soalnya saya yatim dari kecil, Pak. Alah, lebay, lo. Sini, giliran gue. Tapi iya sih, Pak. Saya juga ngerasa jadi kayak punya bapak lagi. Bapak saya udah lama nggak ada. Makasih ya, Pak. - Jaga kesehatan ya, Pak. - Iya. Jangan masuk rumah sakit lagi. - Iya. - Iya, ya. - Hati-hati di jalan, ya. - Siap. - Salam buat keluarga. - Siap. Pasti, Pak. Jangan sampai ada yang ketinggalan, ya. Kalau ada yang ketinggalan, balik lagi, Pak. - Olahraga lagi nanti kita. - Lebaran di sini kita.”

“Bapak sudah pulang. Sepi, dong. Si Anto sama Kun udah mudik? Kemarin. Izin sama bokap gue. Pamit gitu, nangis-nangis. Eh, gimana bokap? udah baikan? Alhamdulillah, baikan. Ya, dia aja yang nakal. Disuruh istirahat sama dokter malah ke sini. Keras kepala. Persis kayak anaknya. Nggak, dong. Kalau gue keras kepala, kita nggak mungkin kerja sama. Iya, sih. Tapi lo inget, 'kan, yang gue minta? - Tenang. - Apa? Yang penting gue ikut ke sini, Kita gedein ini tempat, nggak buka bengkel baru. Lagian, ini tempat juga udah terkenal, lah. Bisa ngasih gratis. Bagus kok namanya. "Bengkel Gratis". "Bengkel Yang Penting Berkah". "Bengkel Insha Allah Berkah". - Amin. - Amin. Terus, kenapa warung-warung dijualin, Pa? Kok kamu tahu? Ada yang ngabarin aku. Ya. Sekarang tinggal satu yang Papa kelola. Sehingga bisa fokus beribadah. Syukur-syukur... bisa banyak berbuat kebaikan. Kayak kamu menyelesaikan ambulans ini. Nggak ada duitnya, 'kan? Tapi kamu tahu itu baik. Dan kamu senang-senang saja melakukannya. Baiknya, memang hidup itu seperti itu. Bentar lagi mau buka puasa. Oh, bentar lagi, ya? Boleh, boleh. - Yuk. - Sekalian gue kenalin sama bokap gue. Lo sama bokap lebaran di sini? Belum tahu, sih, lagi mikir-mikir. Siap? Siap, dong. Pulang, kita.”

Episode 3 dengan tema “Hidup Sebelum Mati” telah mencapai 1.398.532 penonton, memiliki 6.900 like dan memiliki 316 komentar netizen yang dirilis 30 Maret 2024 berdurasi 17 menit 42 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”.<sup>187</sup>

<sup>187</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati’, <https://youtu.be/gZGtXlC4ZeY?si=G9hCssl4eY6baTi>, diakses 14 Februari 2025

## (a) Struktur Makro (Tematik)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”<sup>188</sup>

Teks ini ditampilkan pada menit 07.01 sampai dengan 07.15.



Gambar 4.5. Pesan dakwah episode 3

Pesan dakwah ini mengingatkan untuk memanfaatkan setiap detik kehidupan dengan sebaik-baiknya, terutama untuk beribadah dan beramal kebaikan. Hidup yang dijalani sesungguhnya adalah waktu yang diberikan Allah untuk memperbanyak amal ibadah, memperbaiki diri, dan berbuat baik kepada sesama. Setiap waktu yang dihabiskan dengan mendekatkan diri kepada Allah, berbuat kebaikan, dan menyebarkan manfaat bagi orang lain adalah investasi yang sangat berharga. Sering kali terlena dengan kesibukan dunia yang sementara, hingga lupa bahwa hidup ini tidak abadi. Kematian bisa datang kapan saja, dan saat itulah semua yang dimiliki di dunia ini akan meninggalkan. Oleh karena itu, penting untuk tidak menunda-nunda kesempatan untuk beribadah dan beramal.

<sup>188</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati', ..., diakses 14 Februari 2025.

Manfaatkan waktu yang ada untuk meningkatkan kualitas iman, memperbanyak ibadah, dan melakukan kebaikan yang dapat membawa manfaat di dunia dan akhirat.

Hidup ini adalah ujian dan anugerah sekaligus. Mari gunakan waktu untuk mencari ridha Allah dan memperbaiki diri, agar kelak ketika kematian datang, sudah menjalani hidup dengan penuh makna, amal ibadah, dan kebaikan.

(b) Superstruktur (Skematik)

Alur dalam episode ini diawali dengan opening “*Kahf Presents*” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” di detik 00.04. Selanjutnya *scene* konflik muncul didetik 11.07 sampai dengan 11.35, dimana Rio berprasangka ayahnya tidak benar-benar terkena serangan jantung, sama halnya seperti diwaktu Rio membangunkan tidur ayahnya diwaktu pagi. Namun ternyata Ayah Rio benar-benar terkena serangan jantung. Rio panik dan meminta tolong kepada kawannya untuk dipanggilkan *ambulance*. Anti klimaks pada episode ini ada di menit 07.25 sampai 09.55, Rio bingung dan kembali mempertanyakan ayahnya kembali mengenai tujuan ayahnya datang ke Jakarta. Ayah menjelaskan tentang kerinduannya kepada Rio yang sudah tiga tahun tidak pulang kampung setelah ibunya meninggal. Ayah khawatir tidak dapat berjumpa Rio di Ramadhan berikutnya. Ayah ingin memastikan bahwa keadaan Rio baik-baik saja. Dan diakhir cerita, Rio akhirnya memutuskan pulang kampung bersama ayahnya untuk berlebaran disana.

(c) Struktur Mikro

(1) Semantik

Episode ini menggunakan visualisasi kontras antara kehidupan yang sibuk dan momen-momen reflektif untuk menggambarkan bagaimana kesibukan dapat membuat seseorang melupakan hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup. Rio digambarkan sebagai seseorang yang terlalu fokus pada pekerjaannya hingga mengabaikan hubungan dengan keluarganya. Kehadiran ayahnya yang peduli mengingatkan Rio akan pentingnya memanfaatkan waktu hidup untuk memperbaiki hubungan dan berbuat kebaikan sebelum terlambat. Dalam konteks episode ini, “hidup” menggambarkan kesempatan untuk berbuat kebaikan, sementara “mati” melambangkan akhir dari segala kesempatan tersebut.

Dalam analisis wacana kritis, Van Dijk menjelaskan bahwa narasi tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga merefleksikan nilai dan ideologi yang hidup dalam masyarakat.<sup>189</sup> Dalam hal ini, ayah Rio sebagai figur bijak mewakili nilai spiritual yang menentang ideologi materialisme dan kesibukan yang melupakan relasi sosial dan keluarga.

Episode ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu yang ada untuk berbuat kebaikan dan beribadah sebelum datangnya kematian. Melalui perjalanan karakter utama, penonton diajak untuk merenungkan bahwa hidup bukanlah sekadar tentang kesibukan dunia dan mengejar kesuksesan materi, tetapi lebih dari itu, hidup adalah kesempatan untuk beribadah dan berbuat kebaikan kepada sesama.

---

<sup>189</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h. 85-90.

Van Dijk menjelaskan bahwa konteks sosial dan kognisi memengaruhi cara tokoh dalam teks berperilaku dan berbicara.<sup>190</sup> Dalam konteks episode ini, narasi yang dibangun menunjukkan bagaimana masyarakat (melalui tokoh Rio) memahami konsep hidup, kematian, dan amal melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi.

Konflik muncul dari kesibukan dan rutinitas yang membuat karakter utama lupa akan pentingnya berbuat kebaikan dan beribadah. Resolusi terjadi ketika mereka menyadari bahwa hidup harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermakna, seperti membantu sesama dan beribadah.

Episode ini menekankan bahwa hidup adalah kesempatan untuk berbuat kebaikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui tindakan karakter utama yang memutuskan untuk membantu orang lain, seperti membetulkan mobil ambulans secara gratis, episode ini menunjukkan bahwa kebaikan bisa dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antara karakter utama dan orang-orang di sekitarnya, episode ini menggambarkan pentingnya hubungan sosial dan bagaimana tindakan kebaikan dapat mempererat hubungan tersebut.

Praanggapan struktural berkaitan dengan struktur kalimat yang mengasumsikan informasi tertentu. Misalnya, pernyataan ayah Rio, "Pulang Kita"<sup>191</sup> dimenit 15.39, mengasumsikan bahwa Rio pernah pulang sebelumnya.

---

<sup>190</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Context: A Sociocognitive Approach' (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), h. 68–71.

<sup>191</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati', ..., diakses 14 Februari 2025.

Struktur pertanyaan ini mengandung praanggapan bahwa tindakan pulang telah terjadi di masa lalu.

(2) Sintaksis

“Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”.<sup>192</sup>

(1) Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

Kalimat ini adalah kalimat kompleks bertingkat. Strukturnya terdiri dari predikat (kata kerja perintah): Manfaatkan merupakan bentuk imperatif (perintah), Objek: hidup dan anak kalimat keterangan waktu: selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan dimana “selagi” adalah konjungsi penghubung untuk keterangan waktu dan anak kalimatnya: ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

(2) Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian.

Kalimat ini adalah anak kalimat yang berdiri sendiri, sehingga dari segi sintaksis kurang tepat. Seharusnya kalimat tersebut digabung dengan kalimat sebelumnya supaya tidak menggantung. Strukturnya terdiri dari konjungsi sebab: Karena (seharusnya tidak diawali "karena" kalau kalimat berdiri sendiri), subjek: hidup sesungguhnya, predikat: adalah dan pelengkap: waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian dimana sebelum datangnya *kematian* adalah anak kalimat keterangan waktu.

---

<sup>192</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati’, ..., diakses 14 Februari 2025.

Pesan Dakwah di atas juga fokus pada koherensi penggunaan kata “karena”. Masalah koherensinya terletak pada penggunaan kata “karena” di awal kalimat kedua. “Karena” itu fungsinya untuk menyatakan sebab atau alasan, dan biasanya tidak berdiri sendiri sebagai kalimat baru. Jika “karena” dipakai, kalimat sesudahnya harus langsung melanjutkan kalimat sebelumnya, bukan dipisah titik. Agar lebih koheren, gabungkan menjadi satu kalimat seperti ini:

“Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan, karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian.”

Dalam pesan dakwah di atas terdapat satu kata ganti yang berfungsi sebagai pronomina personal ketiga tunggal milik. Kata ganti “-nya” pada datangnya kematian, menunjukkan kepemilikan atas kata “datang” menunjuk pada kata “kematian”, yakni datangnya *kematian itu* (kematian sebagai subjek tak langsung).

### (3) Stilistik

Leksikon “kematian” pada kalimat “Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”, ada unsur oposisi dalam leksikal “hidup” dan “kematian”. Dimana kematian memiliki makna berakhirnya kehidupan atau peristiwa berhentinya fungsi hidup seseorang. Kata kematian dapat disinonimkan wafat, meninggal, berpulang, mangkat dan tutup usia.

### (4) Retoris

Episode ini menggunakan gaya penulisan retorik dengan memberikan tanda baca “seru” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan, yang ditunjukkan pada dialog di menit 00.57 sampai dengan 01.12. *“Papa bercanda?. Ya, nggak apa-apa, 'kan?. Toh, yang hidup pasti mati. Tapi nggak usah bercanda juga, kali. Nggak lucu!”*



Gambar 4.6. Grafis episode 3

Penggunaan tanda baca “seru” pada kalimat tersebut mengungkapkan kekesalan Rio kepada ayahnya yang melakukan candaan dengan kematian.

#### 4. Kaya Sebelum Miskin

“Ayo aku bantu. Nggak usah, Pak. Bapak liat aja. - Kamu terlihat kesusahan gitu. - Nggak. - Hati-hati. - Iya. Sapi, kamu belum dikurbanin sekarang. Jadi, lemesin aja. Eh, Mas. - Tolongin dia. - Iya. Ini sapi jantan. Kok malah dirayu? Ya udah. Kalo bapak nyuruh dia, nggak apa-apa. Ini nggak apa-apa. Ayo, Mas, tolongin. Terus, terus. Kiri, kiri. Kiri, masuk. Nggak usah cepat-cepat. Putar balik! Kepalanya sebelah sana. Ke sini. Pesenannya. Silakan. Mangut Lele. - Makasih, Mas. - Iya. Mar. Mar. - Mas! - Iya? - Kecap. - Oh, kecap? Siap. - Pesenannya sudah? - Belum. Belum? Sebentar ya, Pak, aku ambilin. Iya, Bu. Kecap? Aduh. - Teh, 'kan? - Iya. Ini. Pas banget. Kecap? Mar! Halo penontonnya Simar Shimmering Splendid. Ini lagi menutup warung sambil beres-beres. Nanti pokoknya aku akan menjawab pertanyaan kalian. Mar. Nggak ada siapa-siapa yang lewat, kok. Besok bapakmu... - Halo, Ani. Apa kabar? - Besok bapakmu bisa masuk belum? Sebenarnya kalau kuliah aku juga pengen, sih. Tapi gimana, aku belum ada dana. Ya udah aku kerja dulu. - Simar, besok... - Astagfirullah. Mas, Kamu tuh. Bukan pacarku. Aku jomblo. Nanti mereka salah paham.”

“Bentar ya. Nanti kita lanjutkan lagi. Kamu tuh! Aku 'kan nanya sama kamu. Kamu malah ngomong sama handphone. Orang lagi live loh. - Besok

bapakmu bisa masuk belum? Belum. Ibuku masih sakit di Semarang, Bapakku masih di Semarang. Untung Rahmat bisa dateng, jadi Pak Bos nggak sendirian di dapur. Ya udah, aku ke belakang dulu. Minggir. Live kok gitu sih? Assalamualaikum. Waalaikumsalam. Udah tutup, Mas. Galak amat, Ton. Masya Allah, my twin, kembaranku. - Makin mirip aja kita nih. - Sehat? Sehat? - Sehat Alhamdulillah. - Bapak mana? - Ada di chicken set. - Kitchen set. - Ya, itu. Kan di kitchen set ada chicken. - Dasar. - Kenalin. Ini Anto, Kun. - Oh, iya. - Anto. - Bentar ya, tinggal ya. - Iya. - Kun. Silakan, berdua ke sini. Pak Mugi sama Rahmat ke mana, Pa? Kok udah nyampe? Iya, tadi langsung soalnya. Papa kira besok. Kamu sama siapa? - Kun dan Anto. - Mana mereka? Di depan. Papa nggak pengen tutup warung ini? Biar makin ada waktu aja, buat ibadah, buat liburan, istirahat. - Kan warung yang lain udah ditutup. - Iya. Yang ini juga bisa dong. Ya jelas beda. Ini warung pertama Papa. Dirintis bareng-bareng mamamu, 'kan? Bukankah kerja juga ibadah? Ya kebetulan saja... Mugi tidak masuk karena istrinya tabrakan motor di Semarang. - Dia nengok ke sana. - Innalillahi. Rahmat menemani ibunya yang sakit. Tapi mereka besok pada masuk. Jadi, Papa nggak capek. Iya mungkin Papa nggak ngerasa capek, tapi... Maaf, ya, Pa. Inget umur. Ini... artinya Papa lagi nggak sehat. Kalau mama di sini, pasti dia setuju kok sama aku. Kata siapa? Dia belum tentu setuju. Rio. Warung itu adalah tempat kerjanya orang-orang yang kita kenal sejak dulu. Ada Mugi. Ada Tono. Ada Rahmat. Bahkan sekarang ada Simar, anaknya Mugi yang harusnya dia... melanjutkan kuliah, justru dia bekerja di sini. Jadi, mereka sudah seperti keluarga buat kita. Kalo warung ini ditutup, ya, terus gimana nasib mereka? Iya. Papa benar. Tapi, Pa, harus inget, jasa Papa buat mereka udah banyak banget. Ya nggak apa-apa dong sekali-kali mikirin diri sendiri buat kesehatan. Mereka pasti ngerti kok. Rio, Papa mau tanya. Kamu itu pulang sekarang ini mau ngajak lebaran Papa atau nyuruh Papa tutup warung? Kalian itu... - Tamu adalah raja. - Cakep. - Bukan pantun. - Bisa, Mas. Lanjutin aja. - Oh, ngetes. - Ikutin aja, Kun. - Tamu adalah raja. - Cakep. Kalian mau ke mana aja, tanya saja sama saya. - Mantap. - Tono. Mau ke mana? - Aku di rumah aja, Mas. - Lah? Jauh-jauh ke Jogja, kok malah di rumah aja? Gimana sih lo? - Iya. - Heran gue. - Mending kalian nyobain pemancingan. Pemancingan? Asyik nggak? Kalo nggak asyik, di Jakarta juga banyak, Mas, pemancingan. Beda Jakarta sama sini. Enakan sini. - Gas kalo gitu, yuk. - Di mana, Mas? - Ini 'kan rumah bapak nih. - Iya. - Nanti belok ke kiri. - Iya. - Dari kiri nanti ke sana. - Ke sana? - Dari sini, - Iya. - nanti maju sini nih. - Sini? Nah ini nih. Nah dari sini, nanti maju sono, sono. - Tanganmu. - Ini? Nah dari situ ke kanan. - Ini? - Nah. - Terus?"

"Dari sini, nanti tempatnya di sini nih. - Oh gitu? - Pemancingannya sini. - Agak situ lagi? - Ini udah ini. - Oh di situ? - Iya, di sini. - Berarti nggak begitu jauh? - Nggak jauh. Ini gimana sih, Mas? Kok ribet banget? - Ya, kan kamu... Ini lagi pada ngapain sih? - Pak. - Ini, Pak... Itu, Pak. Lagi... Apa? Keri... Eh, keributan. Duduk dulu, Pak. Ini loh, Pak. Mas Tono katanya ngajak ke pemancingan, tapi ribet arahnya. Katanya deket. Ngajari aneh-aneh. Ya, maaf, Pak. - Kun, Anto. - Iya, Pak. Kalian besok ke mana? Aku di rumah aja, Om. Tuh, kan? Lo suka ngerusak rencana orang sih. Masa di rumah doang? - Ya

udah. Besok ikut saya, ya. - Apa? Ke tempat teman. Dari sana nanti bisa jalan-jalan. Siap. - Beneran, Om? - Loh iya. Hore! Kita jalan-jalan. Pak, Tono ikut, kan? Iya, menemani dua anak ini. Hore! Bang Rio, besok kita jalan-jalan. - Kamu jangan aneh-aneh. - Siap. Kun katanya nggak ikut. - Pa? - Ya? Sapi sebanyak ini nggak takut dibilang riya? Riya itu kan tergantung niatan. Papa kalau berkorban hanya ingin dilihat orang lain, baru namanya riya. Lagi pula, Allah menitipkan rezeki orang lain di setiap rezeki kita. Itu mengajarkan agar kita selalu bersyukur. Dan keikhlasan memberi rezeki kepada orang lain, itu juga akan memberi keberkahan. Jadi, kalau kita mampu, amalan harus disegerakan. Gitu, ya? Kamu berkorban juga, 'kan? Iya, tapi nggak sebanyak ini. Itu kan sesuai dengan kemampuan kamu. Nggak usah dipaksakan. Sebentar. Iya, Ton. Ada apa? Pak, Rahmat hari ini belum bisa masuk, ibunya kambuh lagi katanya. Ya sudahlah. Rahmat biar mengurus ibunya. Lha terus, berarti warungnya harus tutup dulu hari ini, Pak? - Nggak usah. Nggak usah. - Iya, iya. Gitu, ya? 'yo! Kita harus ke warung. - Kok tiba-tiba? - Yuk. Ada apa, Pa? Warung nggak ada orang. Nggak jadi jalan-jalan, sekarang malah bersihin lele. Yah, nggak beres-beres dong, Mas. Malah ditambahin. Ya udah. Nanti juga pergi kita. Bantuin Om Fahri dulu sekarang. Lo pikir gue dari tadi ngapain? Kan lagi bantuin. Hei. Amatir kalian berdua. - Nyembelih lele aja nggak bisa. - Emang gimana? Nih, Tono dari kecil tuh udah akrab sama lele. Akrab sama lele? Makanya, aku punya cita-cita, punya tambak lele yang gede. Nih aku ajari. Ih, iya, iya. Ih gerak tuh! Nih cara beleknnya juga harus bener. Lihat nih. Le, kamu ikan yang baik. Kamu yang ikhlas, ya. Kamu tuh ikan yang bermanfaat. Protein kamu banyak. Basah. Nangis itu, ya? Nggak, dari airnya. Jangan dilawan. - Tuh berontak nggak? - Nggak. Berontak nggak? Kenapa nggak berontak? Udah mati soalnya. Assalamualaikum. Waalaikumsalam. - Ru. - Ya? Maaf ya jadi batal lagi. Insyallah satu dua hari lagi pasti ke sana kok. Ditunggu, ya. Iya. - Iya, nggak apa-apa, Ri. - Iya. Yang penting aku tetap mengharapkan kedatanganmu, ya. Iya, pasti. Pasti. Kalo ada umur panjang, ada kesempatan, pasti ketemu, iya kan? Iya. Amin. - Terima kasih, ya. - Iya, sama-sama. - Assalamualaikum. - Waalaikumsalam.”

“Kan kalo warung tutup, bisa kapan aja ketemu Om Heru. Ke Jakarta pun bisa kapan aja. Ya nggak? Rio. Papa hargai perhatianmu. Tapi, selain karena ini usaha yang dirintis dari nol bersama mamamu, Papa juga merasa masih butuh warung ini. Untuk tetap merasa hidup. Tetap ada kesibukan dan... Nggak tahu. Kalo tiba-tiba tutup, terus mau ngapain? Bingung. Ya benar sih. Emang lebih baik Papa punya tempat ini biar ada kerjaan. Iya. Dan siapa tahu juga tempat ini jadi salah satu amalan Papa di dunia, kan? Betul. Insyallah bisa membantu Tono buka peternakan lele. Simar bisa kuliah. Tapi, jaga kesehatan. Ya? Kerjanya jangan keras-keras. Oke. Kalau sampai sakit, aku tutup paksa tempat ini. Tutup pake bulldoser? Pakai alat derek. Rio. Papa janji akan terus menjaga kesehatan. Ya? Ingetin itu. Oh, iya. Nanti malam setelah tutup, temani Papa, ya. Silakan, selamat menikmati, ya. Ini buat sini? Silakan. Silakan. Di situ, ya. Kecapnya sudah? - Silakan. - Ini satu lagi di sini, ya? Oh, iya. Gimana kondisinya, Mbak? Dosis obatnya sudah saya tambahkan. Kalau tidak kunjung membaik, pilihannya dibawa ke rumah sakit

untuk dioperasi, Pak. Saya pikir, ibumu baru dua hari sakit. Kenapa kamu nggak cerita kalau sudah seminggu? Saya nggak enak, Pak, kalau saya nggak pernah masuk kerja. Bapak tetap gaji saya penuh. Bapak sudah terlalu banyak bantuin saya sama keluarga. Rahmat. Ibumu... sudah ikut saya dan istriku, sepuluh tahun lebih. Dan sekarang kamu juga. Jadi, kami sudah menganggap seperti saudara sendiri. Sebenarnya, ibu itu udah disuruh operasi sama dokter, Pak, dari sebulan yang lalu. Cuma... Saya juga udah kepikiran buat minjem uang sama Bapak, cuma saya nggak enak. Saya bingung nanti gimana cara ngembaliin uangnya, Pak. Saya sungkan karena kan, Bapak kemarin juga baru beli hewan kurban. Mat. Untung sekarang ini saya datang ke sini. Kalo nanti-nanti gimana coba? Saya minta maaf, Pak. Sudahlah. Kamu nggak usah memikirkan biayanya, ya? Beri kesempatan Bapak, membantu kamu dan ibu kamu. Ya? Kamu sudah makan? Ya sudah. Sekarang kita makan. Kita cari makan. Makan di sini, ya? - Pa. - Ya? Kalo aku yang bantu ibunya Rahmat, boleh nggak? Kamu yakin? Kemarin sempat dapat untung lumayan besar, dan belum sempat sedekah. Dan 'kan Papa pernah bilang, dalam rezeki kita dititipkan rezeki orang lain. Dan mungkin kecil buat kita karena cukup, tapi bisa jadi besar buat orang yang membutuhkan. Ya kalau itu keinginanmu, Papa tidak akan menghalangi. Rahmat. Iya, Mas Rio. Saya udah kirimkan duit. Loh, waduh, ini kok jadi Mas Rio yang minjemin uangnya? Nggak apa-apa. - Maaf mas saya jadi merepotkan. - Nggak usah minta maaf, nggak repot. Yang penting ibu kamu harus sembuh, biar kamu cepet kerja dan... nggak usah mikirin cara balikannya. - Makasih banyak ya mas Rio. - Sama-sama. Bentar ya mas. Saya bikinin tehnya. - Saya aja. - Biar saya aja mas nggak apa-apa mas. Nanti malah ngerepotin lagi. Mas Rio mau pake gula? - Dikit, boleh. - Dikit aja. Ini ya, Mas. Hati-hati ya, Pak. - Assalamualaikum. - Waalaikumsalam. Mas Rio. - Sama-sama, ya. - Makasih, mas. Terima kasih, ya, nak.”

Episode 4 dengan tema “Kaya Sebelum Miskin” telah mencapai 3.338.282 penonton, memiliki 3.200 like dan memiliki 152 komentar netizen yang dirilis tanggal 14 Juni 2024 berdurasi 23 menit 45 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>193</sup>

<sup>193</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, <https://youtu.be/g6yHxE5chjg?si=Tz9vVv6d4UOToz7r>, diakses 14 Februari 2025.

## (a) Struktur Makro (Tematik)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>194</sup> Teks ini ditampilkan pada menit 10.30 sampai dengan 10.44.



Gambar 4.7. Pesan dakwah episode 4

Pesan dakwah ini mengajarkan bahwa dalam setiap rezeki yang diterima, terdapat bagian yang menjadi hak orang lain. Hal ini mengingatkan untuk selalu berbagi dengan sesama, baik melalui sedekah, zakat, atau bentuk kebaikan lainnya. Dengan bersedekah, tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga melatih diri untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Keikhlasan dalam memberi adalah kunci untuk mendapatkan keberkahan. Ketika memberikan dengan tulus tanpa mengharapkan balasan, Allah akan menggantinya dengan rezeki yang lebih baik, baik dalam bentuk materi maupun kebahagiaan dan ketenangan hati. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

<sup>194</sup> Khafeveryday, 'Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin', ..., diakses 14 Februari 2025.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ  
فَهُوَ يَحْتَسِبُ لَهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

"Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki diantara hamba-hamba-Nya" Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. Saba': 39)<sup>195</sup>

Ayat di atas membuktikan melalui keadaan yang dialami seseorang betapa rezeki tidak berkaitan dengan murka atau cinta Allah, tidak juga semata-mata karena pengetahuan dan upaya seseorang. Ayat di atas menyatakan: *Katakanlah wahai Nabi Muhammad kepada siapa yang menduga bahwa rezeki dianugerahkan Allah atas dasar cinta dan murka-Nya atau ia diperoleh berkat usaha dan kepandaian seseorang semata-mata katakanlah bahwa: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki dari saat ke saat bagi siapa jang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya" serta jaada waktu yang ditetapkan-Nya dan menyempitkan pula baginya dalam batas dan waktu yang dikehendaki-Nya. Seandainya perolehan rezeki disebabkan karena Allah suka atau tidak suka terhadap seseorang atau berdasar usaha dan kepandaian yang bersangkutan, niscaya tidak akan terjadi perbedaan dalam perolehan rezeki bagi seseorang.*" Demikian Allah mengatur dan menetapkan perolehan rezeki semata-mata karena kebijaksanaan-Nya dan karena itu kamu tidak perlu terlalu risau menyangkut perolehan rezeki tidak juga bersifat kikir dalam menafkahnnya karena *barang apa sajayang kamu nafkahkan, maka Dia Yang Maha Kuasa akan menggantinya* di dunia atau di akhirat, penggantian

<sup>195</sup> Al-Ikhlās, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya', ..., h. 432.

yang serupa atau lebih baik darinya. Itu pun berdasar kehendak-Nya. Dialah Yang Maha Kaya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.<sup>196</sup>

Kata “*lahu*” yang dikaitkan dengan kata “*yaqdir*”, mengesankan bahwa kesempitan rezeki yang dialami oleh kaum beriman, bukanlah sesuatu yang negatif buat mereka, bahkan ia dapat menjadi sesuatu yang positif berkat ganjaran yang akan mereka peroleh. Kesan ini lahir, karena bahasa Arab menggunakan huruf “*lam*” misalnya kata “*lahu*” untuk sesuatu yang positif, dan menggunakan huruf “*aid*” untuk sesuatu yang negatif. Jika berkata: “*ad'u lahu*” maka itu berarti: “Saya mendoakan kebaikan dan keselamatan untuknya, sedang bila Anda berkata: “*ad'u 'alaihi*”, maka ini adalah doa bencana atasnya. Ayat ini dapat juga dinilai mengandung bantahan tentang pandangan negatif kaum musyrikin terhadap kaum muslimin. Ia bagaikan menyatakan bahwa tidak semua kaum beriman sempit rezekinya. Ada di antara mereka yang kaya/berkecukupan. Memang ada juga yang sempit rezekinya, tetapi itu bukanlah sesuatu yang negatif buat mereka, jika mereka konsisten mengikuti tuntunan Illahi.<sup>197</sup>

Kata “*yukhlifhu*” terambil dari kata “*akhlafa lahu*” yakni *memberi sesudahnya dan menggantikannya*. Sementara ulama mengingatkan bahwa ayat ini bukan berarti jaminan perolehan ganti rezeki yang dinafkahkan akan diberi dalam kehidupan dunia ini. Karena itu hendaklah setiap orang berhemat dengan rezeki yang ditangannya, tidak memboroskannya. Firman-Nya: *wa huwa khair ar-raziqin/ dan Dialah sebaik-baik Pemberi rezeki*, mengandung isyarat bahwa ada

<sup>196</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’ (Jakarta: Lentera Hati, 2003), XI, pp. 398–99.

<sup>197</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 398-399.

pemberi rezeki selain Allah, tetapi tidak sebaik Allah swt. Memang demikian itulah halnya. Pemberi rezeki selain Allah hanya perantara sehingga seseorang dapat memperolehnya. Adapun Allah, maka Dia yang menciptakan bahan mentah rezeki itu, atau bahkan rezeki itu sendiri. Dia juga yang memberi kemudahan kepada makhluk untuk memperolehnya dan Dia pula yang menganugerahkan kemudahan, kesempatan dan kemampuan kepada selain-Nya untuk menjadi perantara sehingga rezeki dapat diperoleh seseorang. Demikian Allah adalah sebaik-baik Pemberi rezeki.<sup>198</sup>

Dengan memahami konsep ini, untuk menjadikan berbagi sebagai bagian dari kehidupan, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai wujud syukur dan cara meraih keberkahan dalam hidup.

(b) Superstruktur (Skematik)

Alur dalam episode ini diawali dengan opening “*Kahf Presents*” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” di detik 00.04. Selanjutnya *scene* konflik muncul didetik 04.28 sampai dengan 07.13, dimana Rio membujuk ayahnya untuk menutup warung dengan alasan usia ayahnya yang sudah lanjut. Namun Ayah Rio memikirkan nasib pekerja yang selama ini bekerja dengan ayahnya. Anti klimaks pada episode ini ada di menit 13.48 sampai 15.48, Rio masih terus membujuk ayahnya untuk menutup warung. Namun ayah masih bersikeras untuk mempertahankan usaha warung tersebut, karena ayah merasa kehilangan kesibukan jika warung ditutup. Dan Rio pun setuju untuk tidak menutup warung dengan syarat ayahnya harus menjaga kesehatan. Dan diakhir cerita, Rio berniat

---

<sup>198</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 398-399.

bersedekah dengan membantu ibunya Rahmat yang sedang sakit. Rio teringat dengan perkataan ayahnya “Dalam rezeki kita dititipkan rezeki orang lain. Dan mungkin kecil buat kita karena cukup, tapi bisa jadi besar buat orang yang membutuhkan”.

(c) Struktur Mikro

(1) Semantik

Ayah Rio, Fahri digambarkan sebagai pemilik warung yang menjadi tempat berkumpul dan berbagi dengan masyarakat sekitar. Ketika menghadapi dilema untuk menutup warung terakhirnya, Fahri merenungkan nilai dari kekayaan yang dimilikinya dan bagaimana kekayaan tersebut dapat digunakan untuk kebaikan.

Warung yang dimiliki Fahri bukan hanya tempat usaha, tetapi juga simbol dari kekayaan yang dapat digunakan untuk berbagi dan membantu sesama. Penutupan warung tersebut menggambarkan bagaimana kekayaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat hilang dan tidak memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam analisis wacana kritis, struktur sosial dan ideologi dalam teks sangat penting.<sup>199</sup> Warung milik Fahri bukan hanya latar, tapi juga simbol ideologis tentang distribusi kekayaan, relasi kuasa, dan nilai kemasyarakatan. Ketika warung itu ditutup, film menyampaikan kritik terhadap kecenderungan individualisme dan hilangnya nilai gotong royong.

Episode ini mengangkat tema tentang pentingnya memanfaatkan kekayaan yang dimiliki untuk berbuat kebaikan sebelum datangnya masa kekurangan. Van

---

<sup>199</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h. 85-90.

Dijk menjelaskan bagaimana narasi tokoh dan konteks sosialnya merefleksikan ideologi tentang kekayaan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat.<sup>200</sup> Pesan moral yang disampaikan adalah bahwa kekayaan sejati bukan hanya tentang materi, tetapi juga tentang bagaimana menggunakannya untuk membantu sesama dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Konflik muncul ketika Rio dihadapkan pada pilihan antara mengejar kekayaan materi atau menggunakan hartanya untuk membantu orang lain. Resolusi terjadi saat Rio memutuskan untuk lebih banyak beramal dan membantu sesama, menyadari bahwa kekayaan yang dimilikinya adalah titipan yang harus digunakan dengan bijak.

Episode ini menekankan bahwa kekayaan seharusnya digunakan untuk membantu sesama dan berbuat kebaikan. Melalui perubahan sikap karakter utama yang awalnya materialistis menjadi lebih dermawan, episode ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kemampuan untuk berbagi dan bersyukur. Dalam konteks kekayaan, episode ini mengajarkan bahwa harta adalah titipan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Melalui interaksi antara karakter utama dan orang-orang di sekitarnya, episode ini menggambarkan pentingnya hubungan sosial dan bagaimana tindakan kebaikan dapat mempererat hubungan tersebut. Episode ini juga menyoroti realitas sosial di mana kekayaan sering kali membuat seseorang lupa akan tanggung jawab sosialnya.

---

<sup>200</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Power', ..., h. 45-48.

Praanggapan struktural berkaitan dengan struktur kalimat yang mengasumsikan informasi tertentu. Misalnya, pertanyaan Rio, "Papa nggak pengen tutup warung ini?"<sup>201</sup> dimenit 04.28, mengasumsikan bahwa pak Fahri memiliki keinginan atau pertimbangan terkait penutupan warung karena ada alasan tertentu yang membuat Pak Fahri mempertahankan warung tersebut.

(2) Sintaksis

“Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>202</sup>

(1) Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur.

Kalimat di atas merupakan kalimat kompleks bertingkat. Kalimat ini terdiri dari klausa utama dan anak kalimat tujuan. Strukturnya terdiri dari subjek: Allah, predikat: titipkan, objek langsung: rezeki orang lain, keterangan tempat: di setiap rezeki kita, anak kalimat tujuan: supaya kita belajar bersyukur dimana supaya adalah konjungsi tujuan, kita sebagai subjek, belajar sebagai predikat dan bersyukur sebagai pelengkap/objek dari “belajar”

(2) Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan.

Kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif kompleks (majemuk bertingkat). Ada anak kalimat atributif yang menjelaskan kata benda (rezeki),

---

<sup>201</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>202</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, ..., diakses 14 Februari 2025.

serta kalimat utama yang menyatakan suatu fakta. Strukturnya terdiri dari konjungsi koordinatif: Dan (menghubungkan dengan kalimat sebelumnya), subjek utama: keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan dimana yang kita berikan merupakan anak kalimat yang menjelaskan “rezeki”, predikat: akan memberikan dan objek: keberkahan.

Pesan dakwah di atas, dari segi koherensi, penggunaan “supaya” di kalimat pertama sudah benar. “Supaya” menghubungkan tujuan Allah menitipkan rezeki orang lain, yaitu agar belajar bersyukur. Tetapi koherensi keseluruhan antara kalimat pertama dan kedua agak kurang mulus karena ada “dan” di awal kalimat kedua. “Dan” seolah memutuskan hubungan logis, padahal sebenarnya kamu mau melanjutkan ide sebelumnya (tentang rezeki, syukur, dan keberkahan). Agar lebih koheren, gabungkan menjadi satu kalimat seperti ini:

“Allah titipkan rezeki orang lain di setiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur, dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan membawa keberkahan.”

Pesan dakwah di atas terdapat kata ganti “kita” yang merupakan jenis kata ganti orang pertama jamak inklusif. Pada frasa “di setiap rezeki kita” merupakan objek tidak langsung yang menunjukkan bahwa rezeki itu milik kita. Frasa “supaya kita belajar bersyukur” merupakan subjek yang melakukan tindakan belajar menunjuk kepada pembicara bersama pendengar.

### (3) Stilistik

“Allah titipkan rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>203</sup>

Penggunaan kata “titipkan” memberi kesan seolah rezeki itu adalah benda yang dititipkan secara sadar, padahal secara literal rezeki adalah abstrak. Ini adalah gaya personifikasi (pemberian sifat manusiawi pada hal nonmanusia) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Kata “titipkan” pada kalimat di atas, memiliki makna menyimpan atau menaruh sesuatu untuk sementara kepada orang lain. Kata “titipkan” dapat disinonimkan diserahkan, dipercayakan, diamanahkan dan diberikan sementara.

#### (4) Retoris

Episode ini menggunakan gaya penulisan retoris dengan memberikan tanda baca “seru” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan, yang ditunjukkan pada dialog di menit 09.25 sampai dengan 09.36. *“Ya udah. Besok ikut saya, ya. Apa?. Ke tempat teman, dari sana nanti bisa jalan-jalan. Siap. Beneran, Om?. Loh iya. Hore! Kita jalan-jalan.”*



Demi Masa Eps. 4: Kaya Sebelum Miskin

Gambar 4.8. Grafis episode 4

<sup>203</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, ..., diakses 14 Februari 2025.

Penggunaan tanda baca “seru” pada kalimat tersebut mengungkapkan rasa bahagia teman Rio yang bernama Kun terhadap ajakan ayah Rio untuk jalan-jalan.

## 5. Muda Sebelum Tua

“Assalamualaikum. Waalaikumsalam. Aduh, akhirnya. - Ru, gimana kabarnya? - Baik. Lama tidak ketemu ya? - Sehat? - Ya, sehat. Alhamdulillah. - Alhamdulillah. - Om Heru. - Rio. - Udah lama nggak ketemu, Om. Ganteng kamu ini. Untung kamu itu mirip ibumu. Nggak mirip bapakmu. Bisa aja. - Pakde. - Tono. Iya. - Halo. - Ini Anto. - Anto? Oh, iya. - Ini Kun. - Kun. - Oh, iya. - Ayo. Masuk, ya. - Iya. Tapi kursinya belum selesai saya bersihkan. - Yaudah kita aja yang bersihin, Om. - Oh gitu? - Iya. - Bisa? - Kita? - Ya. - Om sama Papa duduk aja. - Oh, iya. Makasih, ya. Pake ini aja, Mas. Kita mau bersihin kursi atau kasur sih? Seru lho ya kalo anak-anak muda tuh. Kalo kerja tuh cepet gitu. Memang ingin muda lagi? Kalo aku sudah cukup gini lah. Dulunya kan kita pernah muda. Kerja ya sat-set kaya dia. Sekarang... kita sudah tua. Tapi, Ri, aku ini meskipun udah tua, tenagaku masih lumayan lho. Percaya. Tapi kamu juga... hebat. Sudah tua masih buka warung. Ya untungnya kita itu waktu muda itu, mempergunakan waktu sebaik mungkin. - Ya nggak? - Ya. Aku usaha warung. Kamu mengejar mimpi jadi pelaut. Aku jadi inget kata-katamu dulu. Apa? "Muda sebelum tua." "Kejarlah mimpimu selagi muda, jangan tunggu masa tuamu tiba." Masih inget kamu. Iya iya. Ru. Hari ini aku sudah datang ke rumahmu. Minggu depan giliranmu. Kamu harus sampe rumahku. Oke. Aku tunggu. Siap, Ri. Aku pasti datang ke rumahmu minggu depan. - Tapi aku mampir warungmu, ya? - Boleh. Kamu pengen pesan apa, aku siapkan, aku sediakan. Iya. - Ya? - Iya. Asik. Seru juga ya, To. Temenan kaya Om Fahri sama Pak Heru gitu dari muda. Nah, Kun, itu tuh namanya bestie.”

“Apaan lo? Ya kalo gua mau, bisa sih kita jadi bestie. Asal lo nggak nyebelin aja sih. - Kok gua? Kan lo yang sering ngerjain gua, To. - Itu karena lo ngeselin. Kaya gini nih kalo nggak ada leadernya. Kalo ditawarkan, gue mau nih. Best three. Satu, dua, three. - Best three. - Bestie. Apaan sih nimbrung? Bestie! Lagian, Bang, kalo bestie itu seumuran. Lo kan udah tua. Lo cocoknya apa? Abang-abangan. Nggak mau? Yaudah nggak masalah. Ayo, kembaranku. Lihat nih. Gimana kalo kita bikin best two? Karena kita sama-sama blasteran. Blasteran? Blasteran apaan? Belgia. Aku Belgia. Bapak gembel, ibu bahagia. Ya, kan? Pas, kan? Tuh mancungnya sama. Loh? Pa, kok belum tidur? Kamu juga. Nggak bisa tidur? Ya kalo Papa belum tidur, biasanya ya... duduk di sini ini. Kamu lagi mikir apa? Aku sekarang ngerti, Pa. Kalo aku lagi nggak di sini, Papa kaya Om Heru, dong? Ya makanya sekarang Papa butuh ada kerjaan biar sibuk. Kalo aku nggak pulang-pulang, Papa di rumah sendirian. Ya. Kamu nggak pulang-pulang, Papa yakin kok kalo kamu sedang mengejar apa yang menjadi keyakinanmu. Ketika Papa kangen, ya... biasanya cuma berdoa. Kamu nggak usah cemas memikirkan Papa tinggal sendiri di rumah. Yang penting kamu fokus dengan apa yang kamu kerjakan. Itu. - Satu, dua, tiga. - To! - Oy. - Ini sapi namanya Fahri? Bukan. Ini tuh sapinya Pak Fahri dari situ

sampai situ. Bukan namanya Fahri. Nggak sopan lo sama orang tua. Empat, lima. Enam, tujuh. Wih tujuh. Bang Ton, udah denger belum Bang Rio minta Pak Fahri buat nutup warungnya? Ya udah pasti tahu. Bapak udah cerita langsung ke saya. Tono kan orang kepercayaannya bapak. Lah terus? Mas, kamu nggak takut kehilangan pekerjaanmu, Mas? Nggak. Kan kalian berdua udah tau. Tono dari kecil itu bercita-cita punya tambak lele yang besar. Oh, iya bener. Udah ada modal? - Belum. - Lah terus gimana? Nah ini. "Lah terus gimana?" Manusia diciptakan Tuhan itu udah ada rezekinya masing-masing. Yang penting manusia berusaha. - Pasti ada jalannya. - Poin, Mas! Nih. Kali ini, lo dapat poin! Keren kamu, Mas. Bagaimanapun juga, aku ini senior kalian. - Iya. - Hei, sini!"

"Apa? Seumpama nih... bengkelnya Rio tutup, kalian mau ngapain? - Buka bengkel sendiri. - Ini jawaban yang kutunggu. - Ada modalnya? - Belum. Optimis doang, modal nggak ada. - Loh? Ih nyaut. - Tuh. Berapa? - 13, Pak. - 13? Langsung ke sana aja. Bisa langsung ke sana dulu. Sepuluh lagi? Cukup kok, masih banyak. Pak Fahri. Terima kasih banyak, Pak. Tahun ini jadi banyak yang bisa dapet. Alhamdulillah. Terima kasih juga sudah dibantu. Sama-sama. Saya bantu yang lain dulu ya, Pak. Silakan. To. Nak. Papa pulang duluan, ya. Papa mau istirahat. - Mau aku anter? - Nggak usah. Papa jalan kaki saja dan Rio tetap di sini. Makasih, ya, Mas. - Masih banyak, 'kan? - Masih. Assalamualaikum warahmatullah. Assalamualaikum warahmatullah. - Berapa kilo tuh? - Tujuh, Bang. - Tujuh setengah. - Oh, iya. Setengahnya buat siapa? Tangan gua bau, Bang. Amis. Kamu lahir aja udah bau. Sok-sokan kamu. - Gua masuk, ya. - Iya. Tongseng? Nggak cocok. Gulai. Pa. Papa. Udah sore. Ayo bangun, Pa. Nggak usah bercanda. Udah tau aku. Pa. Ayo bangun. Nggak lucu. Bangun! Pa? Papa. Innalillahi wa inna ilaihi rojiun. Mas Tono. - Mas Tono! - Apa? Rio. Papa udah nggak ada. Apa? Bapak... Bapak kecapekan. Pak. Pak. Bapak. Bapak tidur, kecapekan. Nggak ada apanya? Hei. Pak. Bapak. Pak. Pak. Bapak. Bapak. Pak... Bangun, Pak. Pak. Pak. - Bapak. - Istighfar. - Pak. - Udah, udah. - Bapak. - Istighfar. Pak... Bapak janji mau lihat tambak lelenya Tono, Pak. Bawa ke rumah sakit yuk. Istighfar. Istighfar. Istighfar. Istighfar. - Bapak janji sama Tono, Pak. - Istighfar. Mas. Mas Tono. Pak Fahri meninggal sambil tersenyum loh, Mas. Iya, Mas. Meninggalnya juga di hari baik. Aku... Aku nggak punya siapa-siapa lagi. Bapak... Ikut berduka cita ya, Mas Rio. Bapakmu itu orang baik. Sepanjang hidupnya selalu membantu orang lain. Saya juga bersaksi, Mas, bahwa bapak benar-benar orang baik. - Kami pamit dulu. - Mohon pamit, ya. - Assalamualaikum. - Waalaikumsalam."

"Bapakmu ini meninggal tanpa merepotkan orang lain. Tenang sekali dia. Makasih, ya, Om. Om udah jadi sahabat baik Papa. Maaf kalo... Kalo Papa ada salah selama ini atau di masa lalunya. Dulu Om dan Papamu itu kan sama-sama sekolah di pelayaran. Tapi dia berhenti di tengah jalan. Alasannya hanya karena dia ikut sekolah di situ karena Om ada di situ. Om waktu itu marah. Tapi harusnya nggak juga, ya, karena memang orang toh akhirnya harus menentukan pilihannya sendiri. Sekarang aku yatim piatu, Om. Benar-benar sendirian. Kamu memang yatim piatu sekarang. Tapi kamu nggak sendirian. Kamu lihat orang-orang di sini. Juga Om. Kan keluargamu juga. Mas Rio mau

menyampaikan apa? Kami ini sebenarnya nggak apa-apa kalo memang Mas Rio ini nggak mau lanjutin warung. Jadi, hari ini... saya pengen baca wasiatnya Papa. Rio. Setelah Papa pikir-pikir, permintaanmu, Papa menutup warung itu ada benarnya. Emang Papa pengen tutup warung? Ya cepat atau lambat itu pasti terjadi kan? Kamu pasti nggak akan melanjutkan. Ya nggak? Sekarang lihat. Tono sudah mau buka kolam lele. Rahmat mau usaha bengkel motor. Mugianto mau jualan bakmi Jawa, bakmi dok-dok. Kalo nanti Papa udah nggak ada, bukankah warung ini akan menjadi beban kalian? Mas. Rio. Loh, Mas. Mas Rio. Maaf. Ya udah. Saya baca, ya. Mugi, Rahmat, Simar, dan Tono. Ini surat saya titipkan ke Rio, anakku. Maaf tidak menyampaikannya langsung. Saya tahu kalian semua punya keinginan yang terpendam. Warung akan saya jual. Kalian akan saya berikan modal untuk memulai usaha kalian sendiri. Mulai dari yang kecil-kecil dulu nggak apa-apa. Asal punya sendiri. Khusus buat Simar, lanjutkan sekolahnya, ya. Anggap kamu saya kasih beasiswa. Rio. Simar kuliah? Mahasiswi sekarang. Simar kuliah. Mahasiswi. Umur manusia hidup di dunia ini hanya sebentar. Jadi, maksimalkan amal ibadah dan amal soleh. Di setiap detik waktu, sejak usia muda karena ini... bekal yang sangat baik ketika kita pulang nanti. Terima kasih, Mas Rio. Akhirnya saya punya usaha bakmi dok-dok. Terima kasih banyak, Mas. Dapat salam dari Ibu. - Hei, kembaranku! - Ya? Gara-gara kamu cerita, aku punya tambak lele sekarang. Nggak. Memang papa sudah tahu, kok. - Juragan tambak lele. - Iya.”

Episode 5 dengan tema “Muda Sebelum Tua” telah mencapai 3.689.134 penonton, memiliki 3700 like dan 340 komentar netizen yang dirilis pada 17 Juni 2024 berdurasi 26 menit 42 detik, pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”.<sup>204</sup>

(a) Struktur Makro (Tematik)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode ini “Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu

<sup>204</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, <https://youtu.be/jCpq9rXWVvQ?si=28FCwWKZyK-5a1pl>, diakses 14 Februari 2025.

saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”.<sup>205</sup> Teks ini ditampilkan pada menit 24.12 sampai dengan 24.43.



Gambar 4.9. Pesan dakwak episode 5

Pesan dakwah ini mengingatkan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah abadi. Oleh karena itu, manfaatkan setiap waktu yang dimiliki untuk beribadah dan beramal sholeh sebagai bekal menuju kehidupan yang kekal. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 31:

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَحْسِرْتَنَا  
عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ إِلَّا نَسَاءٌ مَّا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾

“Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, “Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu” sambil mereka memikul dosa-dosa mereka di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu.”<sup>206</sup>

Setelah keniscayaan hari akhirat terbukti, dengan pembuktian yang demikian gamblang, maka kini dijelaskan tentang kehidupan khususnya bagi mereka yang kafir, yakni bahwa Kehidupan dunia bagi mereka yang mengalami kerugian di

<sup>205</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>206</sup> Al-Ikhlās, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahannya’ (Jakarta: Samad, 2014), h. 131.

akhirat nanti tidak lain kecuali permainan, yakni aktivitas yang sia-sia dan tanpa tujuan. Apa yang dihasilkannya tidak lain menyenangkan hati dan menghabiskan waktu dan kelengahan, yakni melakukan kegiatan yang menyenangkan hati, tetapi tidak atau kurang penting sehingga melengahkan pelakunya dari hal-hal yang penting atau yang lebih penting, sedang negeri akhirat akan dinikmati oleh mereka yang melakukan aktivitas berm anfaat dan memiliki tujuan yang benar, serta penting untuk dilakukan. Karena itu, dan karena akhir perjalanan hidup manusia adalah akhirat, maka ia lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, dibandingkan dengan kehidupan dunia yang sifatnya sementara. Apakah kamu, yakni hai orang-orang kafir tidak berakal, sehingga tidak ada kesadaran yang mampu mencegah kamu terjerumus dalam kebinasaan?.<sup>207</sup>

Sementara ulama memahami ayat ini dalam arti penilaian al-Qur'an tentang aktivitas kehidupan duniawi tanpa m elihat apakah ini dalam pandangan orang kafir atau muslim. Penganut paham ini ada yang m endorong agar kehidupan dunia ditinggalkan sama sekali, karena hakikatnya tidak lain kecuali perm ainan dan kelengahan. Memang menurut mereka seperti yang disebut dalam tafsir al-Jalalain, ketaatan kepada Allah bukanlah termasuk kegiatan duniawi, tetapi aktivitas ukhrawi.<sup>208</sup>

Masa muda adalah kesempatan terbaik untuk memperbanyak amal dan kebaikan. Saat tubuh masih kuat dan pikiran masih segar, harus digunakan untuk memperbanyak ibadah, menolong sesama, serta berbuat baik kepada orang lain.

---

<sup>207</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an' (Jakarta: Lentera Hati, 2003), IV, h. 70.

<sup>208</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 70.

## (b) Superstruktur (Skematik)

Alur dalam episode ini diawali dengan opening “*Kahf Presents*” lalu muncul tulisan judul “Demi Masa” di detik 00.04. Selanjutnya *scene* konflik muncul didetik 13.52 sampai dengan 16.53, Rio membangunkan ayahnya dari tidur, Rio menganggap ayahnya bercanda seperti biasanya. Namun akhirnya Rio menyadari ayahnya telah meninggal dunia. Anti klimaks pada episode ini ada di menit 21.02 sampai 24.04, Rio membacakan wasiat yang ayahnya tulis sebelum meninggal dunia. Sebelum Ayah Rio meninggal dunia, beliau masih memikirkan kesejahteraan para pekerjanya yang mempunyai mimpi masa depan masing-masing. Dan diakhir cerita, Rio teringat nasihat yang disampaikan ayahnya “*Umur manusia hidup di dunia ini hanya sebentar. Jadi, maksimalkan amal ibadah dan amal soleh. Di setiap detik waktu, sejak usia muda karena ini... bekal yang sangat baik ketika kita pulang nanti*”.

## (c) Struktur Mikro

## (1) Semantik

Rio dan teman-temannya bertemu dengan Pak Heru, seorang pria tua yang penuh semangat meski sering merasa kesepian setelah ditinggal istri dan anak-anak. Pak Heru tetap menjaga rumahnya dengan baik, menunjukkan betapa berharganya kenangan dan kebersamaan. Interaksi dengan Pak Heru memperlihatkan pentingnya memanfaatkan masa muda untuk berkarya dan membangun hubungan yang bermakna. Episode ini menggunakan visualisasi kontras antara semangat masa muda dan keterbatasan masa tua untuk

menggambarkan bagaimana masa muda adalah waktu yang tepat untuk berkarya dan berbuat kebaikan.

Van Dijk menjelaskan bahwa tokoh dalam teks wacana sering kali digunakan sebagai simbol ideologi tertentu.<sup>209</sup> Pak Heru mewakili ideologi tradisional tentang keluarga, kenangan, dan nilai-nilai kekal, sementara Rio dan teman-temannya mewakili generasi muda yang aktif dan produktif. Kontras visual dan naratif ini memperkuat pesan moral tentang penggunaan waktu dan makna kehidupan.

Episode ini mengangkat tema tentang pentingnya memanfaatkan masa muda untuk berbuat kebaikan dan menjaga hubungan sosial yang bermakna. Melalui interaksi antara karakter utama dengan tokoh Pak Heru, episode ini menyampaikan pesan tentang nilai kebersamaan dan arti persahabatan sejati.

Konflik muncul dari kesepian yang dirasakan oleh Pak Heru setelah ditinggal oleh istri dan anak-anaknya. Melalui kebersamaan dengan Rio dan teman-temannya, Pak Heru menemukan kembali semangat hidup dan makna persahabatan.

Episode ini menekankan bahwa masa muda adalah waktu yang berharga yang seharusnya digunakan untuk hal-hal positif dan bermanfaat. Melalui perubahan sikap karakter utama yang awalnya kurang memanfaatkan waktunya menjadi lebih produktif, episode ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kemampuan untuk berkarya dan berbuat kebaikan. Dalam konteks masa muda, episode ini mengajarkan bahwa masa muda adalah kesempatan untuk

---

<sup>209</sup> Teun A. Van Dijk, 'Ideology and Discourse' (Barcelona: Pompeu Fabra University, 2006), h. 18–20.

mendekatkan diri kepada Tuhan dan berbuat kebaikan sebelum datangnya masa tua yang penuh dengan keterbatasan.

Melalui interaksi antara karakter utama dan orang-orang di sekitarnya, episode ini menggambarkan pentingnya hubungan sosial dan bagaimana tindakan kebaikan dapat mempererat hubungan tersebut. Episode ini juga menyoroti realitas sosial di mana masa muda sering kali membuat seseorang lupa akan tanggung jawab sosialnya.

Praanggapan leksikal muncul dari penggunaan kata-kata tertentu yang mengasumsikan makna lain. Contohnya, ketika pak Heru mengatakan, "Kejarlah mimpimu selagi muda"<sup>210</sup> di menit 03.19, terdapat praanggapan bahwa setiap orang memiliki mimpi atau cita-cita. Mengejar mimpi lebih efektif dilakukan saat masih muda.

## (2) Sintaksis

“Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”<sup>211</sup>

(1) Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik.

Kalimat ini secara struktur tidak lengkap (*fragmented*) atau bisa disebut kalimat eliptik, karena klausa pertama dan kedua tidak seimbang secara sintaksis sehingga terlihat seperti dua ide yang tidak dihubungkan dengan benar. Struktur

<sup>210</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>211</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, ..., diakses 14 februari 2025.

bagian pertama (klausa lengkap) terdiri dari subjek: Umur kita di dunia ini dan predikat: hanya sebentar. Struktur bagian kedua (tidak lengkap) terdiri dari predikat: memaksimalkan (bentuk kata kerja aktif), tetapi tidak ada subjek *eksplisit*, jadi kalimat ini tampak seperti potongan/frasa verbal.

(2) Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti.

Kalimat ini merupakan bentuk kalimat kompleks bertingkat. Strukturnya terdiri dari subjek: Waktu saat kita muda dimana saat kita muda merupakan anak kalimat waktu yang menjelaskan “waktu”, predikat: adalah dan pelengkap: cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti dimana untuk mengumpulkan bekal merupakan frasa tujuan dan saat kita pulang nanti merupakan anak kalimat waktu.

Segi koherensi kalimat pesan dakwah di atas masalah utamanya bukan pada kata “dan”, tapi pada struktur kalimat pertama. Kalimat pertamanya terasa kurang lengkap, seolah-olah dua bagian (“umur kita sebentar” dan “memaksimalkan ibadah dan amal sholeh”) tidak terhubung dengan benar. Kata “dan” sendiri dalam frasa “ibadah dan beramal sholeh” sudah benar penggunaannya karena menghubungkan dua aktivitas yang setara. Namun yang perlu diperbaiki adalah penyusunan ide supaya hubungan antar bagian jadi lebih jelas. Agar lebih koheren, sebaiknya kalimat tersebut diperbaiki menjadi:

“Umur kita di dunia ini hanya sebentar, sehingga kita harus memaksimalkan setiap detik untuk beribadah dan beramal sholeh. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti.”

Kalimat pesan dakwah di atas terdapat kata ganti “kita” yang merupakan jenis kata ganti orang pertama jamak inklusif. Kata “kita” pada “umur kita” menandakan sebagai kepemilikan umur. Kata “kita” pada “saat kita muda” merupakan pelaku dalam klausa waktu. Kata “kita” pada “saat kita pulang nanti” merupakan subjek dalam klausa anak kalimat (yang menunjukkan waktu pulang).

### (3) Stilistik

“Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk mengumpulkan bekal saat kita pulang nanti”<sup>212</sup>

Kata “mengumpulkan” pada kalimat di atas mengandung ajakan implisit agar penonton melakukan hal yang sama. Kata “mengumpulkan” dapat disinonimkan menghimpun, meraih, mengusahakan dan mempersiapkan.

### (4) Retoris

Episode ini menggunakan gaya penulisan retoris dengan memberikan tanda baca “tanya” pada kalimat atau kata yang ingin ditekankan, yang ditunjukkan pada dialog di menit 13.26 sampai dengan 13.29. *“Berapa kilo tuh?. Tujuh, Bang. Tujuh setengah. Oh, iya.”*



Gambar 4.10. Grafis episode 5

<sup>212</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, ..., diakses 14 Februari 2025.

Penggunaan tanda baca “tanya” pada kalimat tersebut mengungkapkan rasa penasaran Rio terhadap ukuran berat daging yang mereka bawa pulang.

## **B. Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday**

Model analisis wacana Van Dijk memperhitungkan bagaimana teks tersebut dibuat selain strukturnya. Hal ini disebabkan karena analisis wacana sendiri bertujuan untuk mengungkap atau mengidentifikasi ideologi, sudut pandang, dan makna yang terdapat dalam suatu teks. Konteks sosial dan analisis kognitif diperlukan untuk memahami makna suatu teks. Metode kognitif didasarkan pada gagasan bahwa pengguna bahasa yang lebih spesifiknya, proses mental merekalah yang memberikan makna pada teks, bukan teks itu sendiri.<sup>213</sup>

Penelitian ini mengalami kekurangan pada tahap kognisi sosial saat ini, karena tantangan dalam menghubungi informan. Informan tidak merespon, upaya peneliti untuk menghubungi mereka melalui Messenger pada tanggal 15–16 Agustus 2024 dan 6 Februari 2025. Akun Khaf menyarankan untuk mencari informasi di situs web, media sosial, dan YouTube.

---

<sup>213</sup> Eriyanto, ‘Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media’, (Yogyakarta: LKiS, 2015), h. 260.



Gambar 4.11. Bukti Percakapan tanggal 15-16 Agustus 2024



Gambar 4.12. Percakapan tanggal 6 Februari 2025

Dari perspektif analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, perilaku Rio dipengaruhi oleh struktur kognisi sosial, yakni pola pikir yang dibentuk oleh lingkungan sosial dan pengalaman hidupnya.<sup>214</sup> Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya menekankan struktur teks yang menyampaikan makna, pandangan, dan ideologi yang ada dalam wacana tersebut. Menurut Van

<sup>214</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Power' (New York: Palgrave Macmillan, 2008), h. 85-90.

Dijk, kognisi sosial adalah proses mental yang menghubungkan struktur sosial dengan struktur wacana melalui *mental representations* (representasi pengetahuan, nilai, keyakinan) yang dibentuk dalam konteks sosial tertentu. Kognisi sosial merupakan tahap kedua dari proses pembentukan teks yang meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh.<sup>215</sup>

NO	JUDUL	PENGETAHUAN	SIKAP DAN PERILAKU	TOKOH
1.	Lapang Sebelum Sempit	Keyakinan bahwa keberhasilan hidup, baik secara spiritual maupun sosial bergantung pada bagaimana seseorang mengelola waktu menunjukkan bahwa struktur makro wacana tentang waktu telah menjadi bagian dari ideologi produktif dalam masyarakat muslim. Ideologi ini mengarahkan individu pada kesadaran bahwa waktu bukan sekadar angka, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.	Tokoh utama dalam cerita mengalami penyesalan karena lalai menggunakan waktu bersama ayahnya. Ini bukan hanya konflik pribadi, tapi juga mewakili pengalaman sosial banyak orang yang juga pernah lalai dan menyesal.	Tokoh-tokoh dalam <i>Demi Masa</i> tidak berdiri sebagai karakter fiksi semata, melainkan sebagai medium yang mencerminkan cara berpikir dan kepercayaan masyarakat terhadap waktu, rezeki, amal, dan kematian. Tokoh-tokoh ini membangun kesadaran kolektif dengan cara merepresentasikan konflik batin dan perjalanan spiritual yang akrab bagi penonton muslim. Penonton yang menyaksikan film ini kemungkinan akan mengalami resonansi kognitif, yaitu keterhubungan antara nilai dalam film dan pengalaman atau pandangan mereka
2.	Sehat Sebelum Sakit	Berperan sebagai landasan interpretasi dan reproduksi makna di masyarakat muslim, bahwa nikmat sehat bukan hanya kondisi jasmani, tetapi juga instrumen spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama. Wacana ini seringkali diulang dalam ceramah,	Pesan yang disampaikan melalui ajaran Islam tentang sehat sebelum sakit tidak hanya dihadirkan sebagai informasi. Melalui proses kognisi sosial, penonton memaknai cerita	

<sup>215</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati, and Agustini, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi, ...*, h. 71.

		nasihat, bahkan film dakwah, sebagai bentuk penguatan ideologi syukur dan kesadaran akan pentingnya waktu dan kesehatan	berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri dan nilai-nilai kolektif yang telah mereka pelajari. Hal ini menjadikan pesan dakwah terasa personal, emosional, dan menyentuh kesadaran spiritual.	sendiri. Resonansi ini menjadikan pesan film lebih efektif dan menyentuh secara emosional dan spiritual.
3.	Hidup Sebelum Mati	Mencerminkan pengetahuan yang menyadarkan seseorang akan hakikat kehidupan. Dalam budaya masyarakat religius (terutama muslim), pemahaman bahwa waktu hidup harus dimanfaatkan untuk kebaikan sangat ditanamkan sejak dini.	Episode ini tidak menggurui, tetapi menyajikan pesan dakwah secara halus melalui alur kehidupan tokoh. Pesan dakwah tentang persiapan menghadapi kematian dihidupkan melalui kognisi sosial, yakni pengalaman, nilai, dan keyakinan yang sudah ada dalam diri penonton, lalu diaktifkan kembali oleh narasi film.	
4.	Kaya Sebelum Miskin	Pandangan bahwa sebagian rezeki kita adalah titipan untuk orang lain merupakan keyakinan kolektif yang tertanam dalam	Dalam kognisi sosial, pesan ini mudah diterima karena masyarakat telah akrab	

		<p>budaya Islam dan menjadi bagian dari kognisi sosial umat. Masyarakat secara umum mengalami atau menyaksikan bahwa berbagi rezeki menghadirkan ketenangan batin, kedekatan sosial, dan dalam keyakinan mereka atas berkah dalam kehidupan.</p>	<p>dengan ajaran zakat, infak, dan sedekah.</p>	
5.	Muda Sebelum Tua	<p>Nilai religius tentang pentingnya memanfaatkan masa muda untuk beribadah, karena masa muda dianggap sebagai fase produktif untuk menabung amal. Nilai ini disebarluaskan dalam pendidikan agama, ceramah, bahkan dalam narasi populer seperti film dakwah. Pengalaman sosial yang diturunkan secara turun-temurun, seperti penyesalan di usia tua akibat menyia-nyiaikan waktu muda. Hal ini menjadi skema berpikir yang hidup dalam masyarakat dan membentuk cara individu memahami hidup.</p>	<p>Dengan pendekatan kognisi sosial, film ini mengajak penonton merenungi bagaimana mereka memperlakukan waktu dan menyadari bahwa masa muda adalah kesempatan untuk berkontribusi positif sebelum datang masa tua.</p>	

Dalam film *Demi Masa*, unsur pengetahuan ditampilkan bukan sebagai informasi yang kaku, tetapi sebagai bagian dari pengalaman hidup yang dibingkai oleh nilai-nilai Islam, budaya Indonesia, dan realitas kehidupan sehari-hari. Serial

Demi Masa yang disutradarai oleh Irfan Ramli, pendekatan dakwah yang digunakan adalah melalui narasi visual yang menyentuh dan tidak menggurui. Meskipun tidak terdapat pernyataan langsung dari penulis skenario mengenai pandangan mereka, namun pendekatan ini terlihat dari cara cerita disampaikan.<sup>216</sup> Penulis skenario tampaknya mengadopsi prinsip dakwah *mau'idhoh hasanah*, yaitu memberikan nasihat dengan cara yang baik dan bijaksana, melambangkan kesadaran waktu, serta hubungan interpersonal (ayah dan anak) yang merepresentasikan nilai-nilai keluarga dan spiritualitas.

Manusia tanpa amal shaleh pasti mengalami kerugian. Allah SWT memberi kita waktu 24 jam dalam sehari, apabila dipergunakan untuk mengejar dunia dan tidak ada investasi akhirat disebut manusia yang mengalami kerugian. Dalam Alqur'an Surat Al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

“Demi Masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-'Asr: 1-3).<sup>217</sup>

Kata al-'asr berasal dari kata *'ashara* yakni menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau

<sup>216</sup> Hutri Dirga Harmonis, *Brand Skin Care Pria Kahf Rilis Series Ramadan Dibintang* Bryan Domani, (Jakarta: KumparanWoman, 17 Maret 2024), <https://kumparan.com/kumparanwoman/brand-skin-care-pria-kahf-rilis-series-ramadan-dibintang-bryan-domani-22MqAHYfgXH>, diakses 30 April 2025.

<sup>217</sup> Al-Ikhlās, *'Al-Qur'an Dan Terjemahannya'*, ..., h. 601.

keluar (memeras). Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu dinamai *i'shar'* waktu. Tatkala perjalanan matahari telah melampaui pertengahan, dan telah menuju kepada terbenamnya dinamai *'ashr'* *asar*. Penamaan ini agaknya disebabkan karena ketika itu manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya. Awan yang mengandung butir-butir air yang kemudian berhimpun sehingga karena beratnya ia kemudian mencurahkan hujan dinamai *al-mu'shirat*.<sup>218</sup>

Para ulama sepakat mengartikan kata *'ashr'* pada ayat pertama surah ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa di mana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu di mana shalat Ashar dapat di laksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad SAW. dalam pentas kehidupan ini. Dapat juga dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata *ashr'* — bukan selainnya — untuk menyatakan bahwa: Demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi — apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu *ashar* kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia

---

<sup>218</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an' (Jakarta: Lentera Hati, 2003), xv, h. 500.

mengapa Tuhan memilih kata '*ashr*' untuk menunjuk kepada waktu secara umum.<sup>219</sup>

Kata *al-insan/manusia* terambil dari akar kata yang dapat berarti gerak atau *dinamisme*, lupa, merasa bahagia (senang). Ketiga arti ini menggambarkan sebagian dari sifat serta ciri khas manusia. Ia bergerak bahkan seyogianya memiliki *dinamisme*, ia juga memiliki sifat lupa atau seyogianya melupakan kesalahan-kesalahan orang lain serta ia pun merasa bahagia dan senang bila bertemu dengan jenisnya atau seyogianya selalu berusaha memberi keseilangan dan kebahagiaan kepada diri dan makhluk-makhluk lainnya. Kata *al-insan* yang mengambil bentuk *ma'rifat* menunjuk kepada jenis-jenis manusia tanpa kecuali, baik mukmin maupun kafir. Syeikh Muhammad Abduh menambahkan bahwa manusia yang dimaksud ayat ini walaupun bersifat umum, tetapi tidak mencakup mereka yang tidak *mukallaf* (tidak mendapat beban perintah keagamaan) seperti yang belum dewasa atau gila.<sup>220</sup>

Kata *khusr* mempunyai banyak arti, antara lain rugi, sesat, celaka, lemah, tipuan dan sebagainya yang kesemuanya mengarah kepada makna-makna yang negatif, atau tidak disenangi oleh siapa pun. Kata tersebut, dalam ayat ini berbentuk *nakirah (indefinit)*. Ia menggunakan *tanwin*. Bentuk *indefinit* dan *tanwin* itu memberikan arti keragaman dan kebesaran yakni kerugian serta kesesatan, kecelakaan dan sebagainya yang besar dan beraneka ragam. Kata *la fi* adalah gabungan dari huruf *lam* yang menyiratkan makna sumpah dan huruf *fi*

---

<sup>219</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 501.

<sup>220</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 502.

yang mengandung makna wadah atau tempat. Dengan kata tersebut tergambar bahwa seluruh totalitas manusia berada di dalam satu wadah kerugian. Kerugian seakan-akan menjadi satu tempat atau wadah dan manusia berada serta diliputi oleh wadah tersebut.<sup>221</sup>

Iman adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam. Iman sangat sulit digambarkan hakikatnya. Iman dirasakan oleh seseorang tetapi sulit baginya, apalagi bagi orang lain melukiskan perasaan itu. Sementara ulama membagi ajaran agama kepada dua sisi, yakni pengetahuan dan pengamalan. Akidah yang wajib diimani merupakan sisi pengetahuan, sedang syariat merupakan sisi pengamalan. Atas dasar ini, para ulama di atas memahami *alladzina amanu* (orang yang beriman) dalam arti orang-orang yang memiliki pengetahuan menyangkut kebenaran. Puncak kebenaran adalah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Allah SWT. Kalau demikian sifat pertama yang dapat menyelamatkan seseorang dari kerugian adalah pengetahuan tentang kebenaran itu.<sup>222</sup>

Kata *'amal/pekerjaan*, digunakan oleh al-Qur'an untuk menggambarkan penggunaan daya manusia yakni daya pikir, fisik, kalbu dan daya hidup yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dan jin. Kata *shalih* terambil dari akar kata *shaluha* yang dalam kamus-kamus bahasa al-Qur'an sering dijelaskan sebagai antonim (lawan) dari kata *fasid/rusak*. Dengan demikian kata *shalih* diartikan

<sup>221</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 502.

<sup>222</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 503.

sebagai tiadanya (terhentinya) kerusakan. Kata ini diartikan juga bermanfaat dan sesuai. Amal saleh adalah pekerjaan yang apabila dilakukan terhenti atau menjadi tiada, akibat pekerjaan tersebut suatu *mudharat* (kerusakan), ataukah dengan dikerjakannya diperoleh manfaat dan kesesuaian. Amal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Ia adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-qur'an dan atau sunnah Nabi Muhammad SAW. Melakukan suatu upaya agar nilai-nilai yang terdapat pada sesuatu tetap lestari sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya dinamakan "Amal saleh". Apabila ada suatu nilai yang tidak terpenuhi, maka manusia dituntut agar membawa nilai yang hilang itu dan "memasang"-nya kembali agar dapat berfungsi. Ketika itu, manusia tadi dinamakan telah melakukan *ishlah*.<sup>223</sup>

Setiap amal saleh harus memiliki dua sisi. Sisi pertama adalah wujud amal, yang biasanya terlihat di alam nyata. Di sini orang lain dapat memberikan penilaian sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Penilaian baik diberikan manakala kenyataan yang dilihatnya itu menghasilkan manfaat dan menolak *mudharat*. Sisi kedua adalah motif pekerjaan itu. Mengenai sisi ini, hanya Allah swt. yang dapat menilainya. Rasul saw. bersabda: "Setiap pekerjaan sesuai dengan niatnya" (HR Bukhari dan Muslim melalui 'Umar Ibn al-Khatthab). Dengan demikian, lebih jauh kita dapat berkata bahwa di sisi Allah, nilai suatu pekerjaan bukan semata-mata dari bentuk *lahiriah* yang tampak di alam nyata, tetapi yang lebih penting adalah niat pelakunya. Karena itu, dapat dimengerti mengapa

---

<sup>223</sup> M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', ..., h. 504.

kalimat amal shalih banyak sekali digandengakan dengan iman, karena iman inilah yang menentukan arah dan niat seseorang ketika melakukan suatu amal.<sup>224</sup>

### (1) Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) merujuk pada keyakinan terhadap fakta-fakta yang diterima dan dibagikan dalam suatu komunitas atau budaya. Dalam konteks wacana, penulis skenario menyusun argumennya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman kolektif kelompoknya.

#### (a) Lapang Sebelum Sempit

“Setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam. Ada yang berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal. Tapi tidak sedikit juga yang terjebak dalam waktu yang sempit”.<sup>225</sup>

Dalam konteks analisis wacana kritis, pernyataan mengenai waktu ini mencerminkan struktur opini sosial yang tertanam dalam kognisi kolektif masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk.<sup>226</sup> Kalimat di atas mengandung unsur pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sosial dan budaya religius. Pernyataan bahwa “setiap orang diberi waktu yang sama, 24 jam” adalah bentuk pengetahuan faktual yang diketahui bersama dalam konteks kehidupan modern. Ini adalah realitas objektif yang berlaku universal. Kalimat “berhasil karena punya waktu yang lapang untuk beribadah dan beramal” mencerminkan nilai-nilai dalam ajaran agama, terutama Islam, yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu untuk ibadah (shalat, zikir, sedekah) dan amal saleh. Keyakinan bahwa

<sup>224</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, ..., h. 504.

<sup>225</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>226</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h. 26.

keberhasilan hidup, baik secara spiritual maupun sosial bergantung pada bagaimana seseorang mengelola waktu menunjukkan bahwa struktur makro wacana tentang waktu telah menjadi bagian dari ideologi produktif dalam masyarakat muslim. Ideologi ini mengarahkan individu pada kesadaran bahwa waktu bukan sekadar angka, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Ini menunjukkan pengetahuan yang dibentuk oleh budaya dan kepercayaan kolektif umat beragama. “Terjebak dalam waktu yang sempit” mencerminkan pengalaman sosial bahwa banyak orang merasa kehilangan waktu akibat rutinitas kerja, tekanan ekonomi, atau gaya hidup yang konsumtif. Ini merupakan pengetahuan yang berkembang dari realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat modern.

(b) Sehat Sebelum Sakit

“Rezeki yang sering kali terlupakan untuk disyukuri adalah kesehatan dan baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri. Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan”.<sup>227</sup>

Dalam perspektif analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, pemahaman tentang kesehatan sebagai bentuk rezeki yang perlu disyukuri mencerminkan struktur makro dalam wacana religius, di mana opini kolektif terbentuk melalui pengalaman sosial dan internalisasi nilai-nilai keislaman.<sup>228</sup> Kalimat di atas mengandung unsur pengetahuan yang berpijak pada nilai-nilai agama, pengalaman hidup, dan kesadaran sosial. Gagasan bahwa *kesehatan adalah rezeki yang patut disyukuri* merupakan pengetahuan yang tumbuh dari ajaran agama,

<sup>227</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>228</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h.26.

khususnya Islam, yang menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat kesehatan sebelum datangnya sakit. Ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW: *“Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya: kesehatan dan waktu luang”*, dimana Pengetahuan ini bersumber dari tradisi keagamaan yang hidup dalam masyarakat.

Kalimat *“baru muncul penyesalan saat sakit menghampiri”* mencerminkan pengetahuan sosial yang dibentuk oleh pengalaman umum, di mana seseorang sering kali baru menyadari pentingnya kesehatan saat ia jatuh sakit. Ini adalah pengetahuan empiris yang telah menjadi kesadaran kolektif. Kalimat *“Syukuri waktu sehatmu agar hal baik yang dicita-citakan dapat diwujudkan”* menunjukkan pengetahuan praktis bahwa kesehatan adalah modal utama untuk meraih cita-cita, bekerja, belajar, dan berkarya. Ini adalah wawasan fungsional yang lahir dari pemahaman tentang hubungan antara kondisi fisik dan produktivitas hidup.

Kognisi sosial dalam hal ini berperan sebagai landasan interpretasi dan reproduksi makna di masyarakat muslim, bahwa nikmat sehat bukan hanya kondisi jasmani, tetapi juga instrumen spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama. Wacana ini seringkali diulang dalam ceramah, nasihat, bahkan film dakwah, sebagai bentuk penguatan ideologi syukur dan kesadaran akan pentingnya waktu dan kesehatan.

(c) Hidup Sebelum Mati

“Manfaatkan hidup selagi ada waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Karena hidup sesungguhnya adalah waktu beribadah dan beramal kebaikan sebelum datangnya kematian”.<sup>229</sup>

Dalam perspektif analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk ungkapan di atas mengandung kognisi sosial, yakni sistem keyakinan, nilai, dan pengalaman kolektif yang berfungsi membentuk pemaknaan bahwa hidup adalah amanah, dan waktu adalah instrumen yang harus diisi dengan ibadah.<sup>230</sup> Kalimat dakwah pada episode ini mengandung unsur pengetahuan religius dan eksistensial yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai dalam ajaran Islam dan budaya spiritual masyarakat. Kalimat ini mencerminkan pandangan hidup Islam yang meyakini bahwa “hidup di dunia adalah ujian sementara” yang harus diisi dengan “ibadah dan amal saleh”. Dasarnya terdapat dalam banyak ayat dan hadis, seperti: “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*” (QS. Adz-Dzariyat: 56). Pengetahuan ini bersumber dari teks-teks keagamaan dan diwariskan dalam pendidikan agama formal maupun tradisional.

Pernyataan ini juga mencerminkan pengetahuan yang menyadarkan seseorang akan hakikat kehidupan, bahwa hidup bersifat fana dan akan diakhiri dengan kematian. Pengetahuan ini berakar dari refleksi filosofis dan spiritual manusia atas kefanaan, dan menjadi bagian dari kebijaksanaan hidup yang dianut banyak budaya. Dalam budaya masyarakat religius (terutama muslim), pemahaman bahwa waktu hidup harus dimanfaatkan untuk kebaikan sangat ditanamkan sejak

---

<sup>229</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>230</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h. 26-27.

dini. Kalimat ini menyuarakan pengetahuan yang diterima luas dalam komunitas sosial yang menjunjung tinggi nilai ibadah dan amal sebagai tujuan hidup.

Dengan demikian, wacana ini tidak hanya berisi himbauan spiritual, melainkan juga merepresentasikan ideologi hidup yang berbasis pada kesadaran akan kefanaan, tanggung jawab moral, dan prioritas amal.

(d) Kaya Sebelum Miskin

“Allah *titipkan* rezeki orang lain disetiap rezeki kita supaya kita belajar bersyukur. Dan keikhlasan dari setiap rezeki yang kita berikan akan memberikan keberkahan”.<sup>231</sup>

Teori Van Dijk menjelaskan, kognisi sosial adalah struktur pengetahuan bersama (*shared social cognition*) yang terbentuk dari pengalaman kolektif, nilai-nilai budaya, dan sistem kepercayaan masyarakat, yang kemudian memengaruhi cara seseorang memproduksi dan memahami wacana.<sup>232</sup> Kalimat di atas mencerminkan skema berpikir masyarakat muslim yang meyakini bahwa harta atau rezeki adalah amanah dari Allah dan memiliki dimensi sosial. Gagasan ini dibentuk oleh pengalaman kolektif dalam komunitas Islam, diperkuat melalui ajaran agama, khutbah, tradisi berbagi (zakat, sedekah), serta praktik sosial sehari-hari.

Pandangan bahwa sebagian rezeki kita adalah titipan untuk orang lain merupakan keyakinan kolektif yang tertanam dalam budaya Islam dan menjadi bagian dari kognisi sosial umat. Masyarakat secara umum mengalami atau

---

<sup>231</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>232</sup> Teun A. van Dijk, ‘Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach’ (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), h. 8–12.

menyaksikan bahwa berbagi rezeki menghadirkan ketenangan batin, kedekatan sosial, dan dalam keyakinan mereka atas berkah dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan kelompok membentuk struktur mental sosial (*social mental representations*) yang mewarnai produksi wacana dakwah seperti ini.

(e) Muda Sebelum Tua

“Umur kita di dunia ini hanya sebentar, memaksimalkan ibadah dan beramal sholeh disetiap detik. Waktu saat kita muda adalah cara terbaik untuk *mengumpulkan* bekal saat kita pulang nanti”.<sup>233</sup>

Berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, kutipan tersebut memuat unsur pengetahuan yang dikonstruksi oleh kognisi sosial, yakni seperangkat keyakinan dan nilai bersama yang dimiliki oleh komunitas muslim.<sup>234</sup> Pengetahuan yang termuat dalam kutipan tersebut tidak hanya lahir dari individu penulis skenario, tetapi juga mencerminkan struktur mental kolektif dari komunitas tempat wacana tersebut diproduksi. Dalam konteks ini, kognisi sosial yang berperan mencakup, keyakinan bersama bahwa dunia bersifat sementara, dan hidup adalah ladang amal menuju kehidupan yang kekal. Gagasan ini merupakan bagian dari sistem kepercayaan Islam yang telah mengakar dalam pemahaman kolektif masyarakat muslim.

Nilai religius tentang pentingnya memanfaatkan masa muda untuk beribadah, karena masa muda dianggap sebagai fase produktif untuk menabung amal. Nilai ini disebarluaskan dalam pendidikan agama, ceramah, bahkan dalam narasi

<sup>233</sup> Khafeveryday, ‘Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua’, ..., diakses 14 Februari 2025.

<sup>234</sup> Teun A. Van Dijk, ‘Discourse and Power’, ..., h. 26.

populer seperti film dakwah. Pengalaman sosial yang diturunkan secara turun-temurun, seperti penyesalan di usia tua akibat menyalahgunakan waktu muda. Hal ini menjadi skema berpikir yang hidup dalam masyarakat dan membentuk cara individu memahami hidup.

## (2) Opini dan Sikap

Perlu dicatat bahwa dalam teks terdapat beberapa pandangan yang bersifat pribadi. Namun demikian, ketika ditelusuri lebih dalam, pandangan pribadi tersebut tetap berlandaskan pada opini yang bersifat umum. Opini dalam pikiran individu biasanya terbentuk atas dasar sikap kolektif yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok. Dengan kata lain, pandangan pribadi dan wacana cenderung merujuk pada sikap kelompok dan memiliki hubungan yang konsisten satu sama lain.<sup>235</sup>

### (a) Lapang Sebelum Sempit

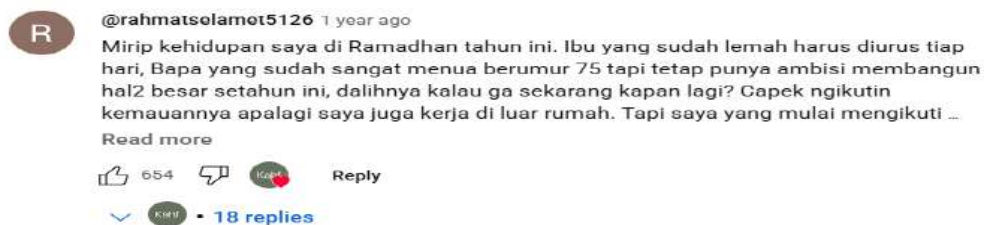
Unsur agama dan nilai sosial (hubungan anak dan ayah), serta simbol-simbol visual dikemas sedemikian rupa untuk diolah dalam struktur kognisi sosial penonton. Proses ini membuat pesan dakwah tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi diresapi secara emosional dan reflektif, sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat.

Episode ini menceritakan tokoh utama dalam cerita mengalami penyesalan karena lalai menggunakan waktu bersama ayahnya. Ini bukan hanya konflik

---

<sup>235</sup> Ahmad Jamaludin, 'Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis Of Text Structure, Social Cognition, And Social Dimensions In Novel Pulang Creation Tere Liye)', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, Vol. 12. No. 1 (2022), h. 51, doi:10.20527/jbsp.v12i1.13045.

pribadi, tapi juga mewakili pengalaman sosial banyak orang yang juga pernah lalai dan menyesal.



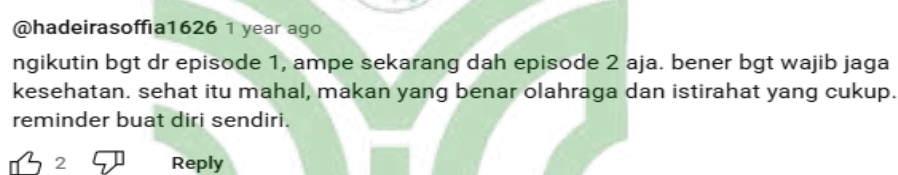
Gambar 4.13. Kolom komentar episode 1

Peneliti mengamati episode lapang sebelum sempit pada tanggal 14 Februari 2025 dan penonton pada akun [@rahmatselamot5126](#) berkomentar di kolom komentar, *“mirip kehidupan saya di Ramadhan tahun ini. Ibu yang sudah lemah harus diurus tiap hari, Bapa yang sudah sangat menua berumur 75 tapi tetap punya ambisi membangun hal2 besar setahun ini, dalihnya kalau ga sekarang kapan lagi? Capek ngikutin kemauannya apalagi saya juga kerja di luar rumah. Tapi saya yang mulai mengikuti kebiasaan Bapa yang konsisten ke masjid. Ending cerita itu sama persis, saya sering berjalan mengikuti Bapa ke masjid, tarawih dan subuh”*. Ini artinya kognisi sosial sedang bekerja dikarenakan penonton menafsirkan cerita berdasarkan pengalaman dan nilai yang telah tertanam dalam pikirannya.

#### (b) Sehat Sebelum Sakit

Pesan yang disampaikan melalui ajaran Islam tentang sehat sebelum sakit tidak hanya dihadirkan sebagai informasi. Melalui proses kognisi sosial, penonton memaknai cerita berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri dan nilai-nilai kolektif yang telah mereka pelajari. Hal ini menjadikan pesan dakwah terasa personal, emosional, dan menyentuh kesadaran spiritual.

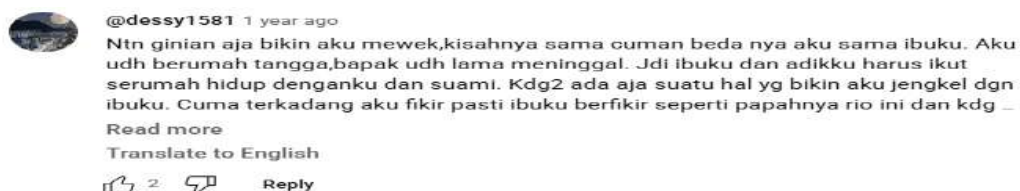
Episode ini merepresentasikan fenomena sosial yang umum, banyak orang, terutama anak muda, yang mengabaikan kesehatan karena merasa masih kuat dan muda. Ini adalah pengetahuan sosial yang dimiliki bersama, bukan hanya di level individu. Ketika karakter dalam film merasa menyesal, penonton pun merasa “tercermin” karena mereka memiliki pengalaman yang serupa dan dijadikan sebagai pengingat diri sendiri. Seperti pengamatan peneliti episode sehat sebelum sakit pada tanggal 14 Februari 2025, penonton pada akun @hadeirasoffia1626 berkomentar di kolom komentar, *“ngikutin bgt dr episode 1, ampe sekarang dah episode 2 aja. bener bgt wajib jaga kesehatan. sehat itu mahal, makan yang benar olahraga dan istirahat yang cukup. reminder buat diri sendiri”*.



Gambar 4.14. Kolom komentar episode 2

### (c) Hidup Sebelum Mati

Episode ini tidak menggurui, tetapi menyajikan pesan dakwah secara halus melalui alur kehidupan tokoh. Pesan dakwah tentang persiapan menghadapi kematian dihidupkan melalui kognisi sosial, yakni pengalaman, nilai, dan keyakinan yang sudah ada dalam diri penonton, lalu diaktifkan kembali oleh narasi film. Dengan begitu, pesan dakwah menjadi kontekstual, menyentuh, dan mudah diterima. Melalui pendekatan kognisi sosial Van Dijk, dapat dipahami bahwa episode ini menyampaikan unsur pengetahuan yang bersumber dari nilai agama dan realitas sosial tentang kematian.



Gambar 4.15. Kolom komentar episode 3

Seperti pengamatan peneliti episode hidup sebelum mati pada tanggal 14 Februari 2025, penonton pada akun @detsy1581, “*nonton ginian aja bikin aku mewek, kisahny sama cuman beda nya aku sama ibuku. Aku udh berumah tangga, bapak udh lama meninggal. Jadi ibuku dan adikku harus ikut serumah hidup denganku dan suami. Kdg ada aja suatu hal yg bikin aku jengkel dgn ibuku. Cuma terkadang aku fikir pasti ibuku berfikir seperti papahnya rio ini dan kdg suka ngeyel an. Maafin aku bu,sering berkata kasar dan membentak hanya krna aku tulang punggung dirumah ini. Aku gak tau gimana klo suatu saat ibu gak ada.walaupun beliau amat sangat rewel dan kdg bikin kesel,semoga aku selalu dilapangkan dan diberi rasa ikhlas dlm menghidupi beliau. Amiiiiin..ya ampun ngetik ginian aja aku smpe mewek*”. Ini artinya penulis skenario memanfaatkan struktur kognisi sosial yang telah terbentuk dalam masyarakat, sehingga pesan dakwah dalam film mampu menyentuh kesadaran emosional dan spiritual sehingga penonton merasa betapa sakitnya kehilangan salah satu anggota keluarga.

(d) Kaya Sebelum Miskin

Pendekatan kognisi sosial, episode ini mengajak penonton merenungi bagaimana mereka memperlakukan kekayaan dan menyadari bahwa kelapangan rezeki adalah kesempatan untuk berbuat baik sebelum datang masa sulit. Dalam

kognisi sosial, pesan ini mudah diterima karena masyarakat telah akrab dengan ajaran zakat, infak, dan sedekah. Persis hasil pengamatan peneliti pada episode kaya sebelum miskin pada tanggal 14 Februari 2025, penonton di kolom komentar pada akun @nurhadiyani6186 “*hikmah ep 4. Dalam rezeki kita Allah titipi rezeki org lain supaya belajar bersyukur, dan mungkin kecil buat kita karena cukup tp bisa jd besar buat org yg membutuhkan*”.

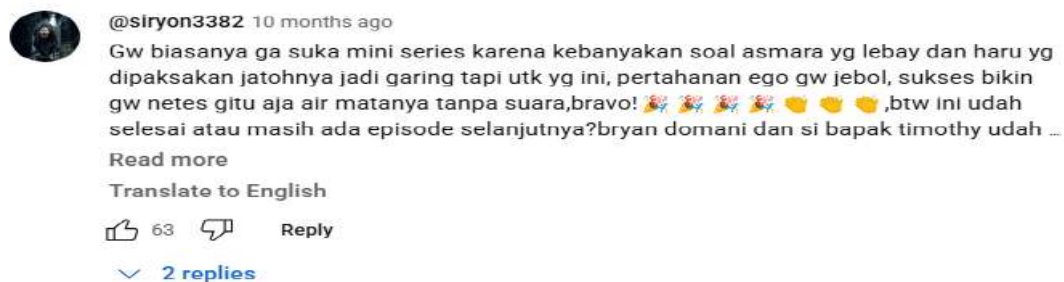


Gambar 4.16. Kolom komentar episode 4

(e) Muda Sebelum Tua

Episode ini secara efektif menyampaikan pesan dakwah mengenai pentingnya memanfaatkan masa muda untuk berkarya dan berbuat kebaikan. Dengan pendekatan kognisi sosial, film ini mengajak penonton merenungi bagaimana mereka memperlakukan waktu dan menyadari bahwa masa muda adalah kesempatan untuk berkontribusi positif sebelum datang masa tua.

Episode terakhir telah berhasil membuat penonton terbawa suasana dengan dialog yang disampaikan. Hasil pengamatan peneliti pada episode muda sebelum tua di tanggal 14 Februari 2025, Komentar @siryon3382 “*gw biasanya ga suka mini series karena kebanyakan soal asmara yg lebay dan haru yg dipaksakan jatohnya jadi garing tapi utk yg ini, pertahanan ego gw jebol, sukses bikin gw netes gitu aja air matanya tanpa suara,bravo!*”.



Gambar 4.17. Kolom komentar episode 5

Hal ini menjadikan pesan dakwah terasa personal, emosional, dan menyentuh kesadaran spiritual. Ini menandakan penulis skenario mengadopsi prinsip dakwah *mau'idhoh hasanah*, yaitu memberikan nasihat dengan cara yang baik dan bijaksana.

### (3) Tokoh

Dalam pendekatan analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, kognisi sosial merupakan aspek penting yang menjadi penghubung antara struktur wacana dan struktur sosial.<sup>236</sup> Van Dijk menekankan bahwa pemahaman terhadap wacana tidak hanya berkuat pada teks atau konteks sosial semata, tetapi juga pada struktur mental yang disebut *social cognition*, yakni sistem pengetahuan bersama, nilai, kepercayaan, dan representasi sosial yang hidup dalam masyarakat.<sup>237</sup> Kognisi sosial inilah yang menjelaskan bagaimana pengalaman dan nilai-nilai kolektif membentuk cara berpikir dan bertindak individu dalam suatu komunitas, termasuk dalam proses produksi simbolik seperti dalam karya audiovisual. Dalam konteks film *Demi Masa*, kognisi sosial berperan dalam membentuk tokoh, alur, dan pesan dakwah yang sesuai dengan kesadaran kolektif masyarakat muslim urban. Tokoh-tokoh

<sup>236</sup> Teun A. Van Dijk, 'Discourse and Context: A Sociocognitive Approach', ..., h. 6-8.

<sup>237</sup> Teun A. van Dijk, 'Ideology: A Multidisciplinary Approach' (Sage, 1998), h. 24–27.

dalam film diciptakan tidak secara acak, melainkan mencerminkan citra dan pergulatan batin umat Islam kontemporer yang hidup dalam tekanan budaya modernitas. Narasi tentang waktu, kematian, dan kehidupan spiritual merupakan cerminan dari pemahaman sosial yang telah mengakar dalam benak khalayak sasaran.

Film *Demi Masa* dari kanal YouTube @kafheveryday menampilkan berbagai tokoh dengan karakter dan pengalaman yang merepresentasikan keadaan manusia dalam fase-fase kehidupan. Tokoh-tokoh ini tidak hanya dibentuk untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga untuk memproyeksikan nilai-nilai sosial dan religius yang secara kolektif diyakini dalam masyarakat muslim, khususnya di Indonesia.

Tokoh-tokoh dalam film *Demi Masa* dibentuk melalui skema sosial yang umum dikenal oleh masyarakat penonton. Skema ini adalah pola pikir bersama yang telah diinternalisasi, seperti pentingnya memanfaatkan waktu muda, bersyukur dalam kondisi sehat, dan menyadari bahwa harta bukanlah tujuan utama hidup. Misalnya, pertama, tokoh pemuda lalai yang mewakili generasi muda yang tenggelam dalam kesenangan duniawi dan menunda amal ibadah, kognisi sosial yang mendasarinya ketika masa muda adalah fase terbaik untuk membekali diri dengan amal, namun sering disia-siakan. Kedua, Tokoh kaya yang menyesal yang mewakili individu yang berhasil secara materi namun terlambat menyadari pentingnya keberkahan dan amal, berdasarkan pemahaman kolektif bahwa harta adalah ujian, dan keberkahan datang dari keikhlasan berbagi. Ketiga, tokoh sakit yang menggambarkan manusia yang baru menyadari nikmatnya kesehatan setelah

kehilangan. Hal ini didukung oleh nilai sosial yang mengajarkan pentingnya menjaga dan mensyukuri nikmat sehat. Dan keempat, tokoh tua yang menggambarkan penyesalan di akhir usia akibat lalai di masa muda. Hal ini muncul dari kesadaran sosial bahwa waktu adalah aset yang tidak bisa diulang, dan setiap manusia akan menghadapi kematian.

Tokoh-tokoh dalam *Demi Masa* tidak berdiri sebagai karakter fiksi semata, melainkan sebagai medium yang mencerminkan cara berpikir dan kepercayaan masyarakat terhadap waktu, rezeki, amal, dan kematian. Tokoh-tokoh ini membangun kesadaran kolektif dengan cara merepresentasikan konflik batin dan perjalanan spiritual yang akrab bagi penonton muslim.

Penonton yang menyaksikan film ini kemungkinan akan mengalami resonansi kognitif, yaitu keterhubungan antara nilai dalam film dan pengalaman atau pandangan mereka sendiri. Resonansi ini menjadikan pesan film lebih efektif dan menyentuh secara emosional dan spiritual.

**C. Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Pesan Dakwah Film Web Series “Demi Masa” Pada Kanal Youtube @Kahfeveryday**

Untuk memahami perkembangan sebuah wacana dalam masyarakat, perlu mempertimbangkan konteks sosial, yang merupakan langkah terakhir dalam proses ini. Konteks sosial memengaruhi cara wacana dibentuk dan diterima oleh

masyarakat.<sup>238</sup> Pada tahap ini Van Dijk melihat dua poin penting mengenai struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan (power) dan akses (access).

Wacana dakwah yang disampaikan dalam web series Demi Masa peneliti amati dari konteks sosial melalui reaksi dan komentar penonton di platform YouTube dan tanggapan dari siswa serta masyarakat yang peneliti buat pada google form dapat diketahui bahwa:

(1) Kekuasaan (Power)

Berdasarkan kerangka Van Dijk, kekuasaan dalam Demi Masa tidak bersifat represif, tetapi hegemonik dan persuasif, yaitu melalui dominasi makna dan penanaman ideologi melalui media. Ini merupakan bentuk kontrol wacana yang cerdas dan sesuai dengan tantangan zaman digital. Mayoritas penonton menilai bahwa serial ini berhasil menyampaikan pesan dakwah secara sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan persuasif yang digunakan dalam narasi cerita mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah, melakukan amal saleh, berbuat baik, serta membantu sesama. Tanggapan positif tersebut mengindikasikan bahwa Demi Masa berhasil menghadirkan kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa web series ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang berarti dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat modern.

---

<sup>238</sup> Fauzan, Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills... h. 11.

## (2) Akses (Acces)

Akses dalam Demi Masa menunjukkan bahwa dakwah kini bukan hanya milik institusi resmi, tetapi juga para kreator digital yang punya kemampuan mengolah pesan keagamaan menjadi narasi yang relevan dan dapat diterima luas. Hal ini sejalan dengan gagasan Van Dijk bahwa kontrol terhadap akses wacana adalah bentuk dominasi ideologis yang halus namun signifikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan analisis teks pada film web series Demi Masa pada kanal Youtube @kahfeveryday yang terdiri dari lima episode yang dibatasi dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur teks dalam film web series “Demi Masa” pada kanal Youtube @Kahfeveryday terdiri dari tiga bagian yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada struktur makro (tematik), peneliti menyimpulkan bahwa konstruksi wacana pada film “Demi Masa” memiliki banyak pesan dakwah. Peneliti juga telah mengkategorisasikan bahwa setiap episode mempunyai pesan dakwah yang berbeda-beda. Episode Lapang Sebelum Sempit dan Kaya Sebelum Miskin pesan dakwah yang paling dominan ialah pesan dakwah yang mengandung nilai syariah. Episode Sehat Sebelum Sakit dan Muda Sebelum Tua pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan dakwah yang mengandung nilai muamalah. Sedangkan episode Hidup Sebelum Mati pesan dakwah yang paling dominan ialah pesan dakwah yang mengandung nilai aqidah.
2. Kognisi sosial merupakan tahap kedua dari proses pembentukan teks yang meliputi pengetahuan, opini dan sikap dan tokoh. Dalam film Demi Masa, unsur pengetahuan ditampilkan bukan sebagai informasi yang kaku, tetapi

sebagai bagian dari pengalaman hidup yang dibingkai oleh nilai-nilai Islam, budaya Indonesia, dan realitas kehidupan sehari-hari yang memberikan nasihat dengan cara yang baik dan bijaksana, melambangkan kesadaran waktu, serta hubungan ayah dan anak yang merepresentasikan nilai-nilai keluarga dan spiritualitas.

3. Konteks sosial memengaruhi cara wacana dibentuk dan diterima oleh masyarakat. Pada tahap ini ada dua poin penting mengenai struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan (power) dan akses (access). Wacana dakwah yang disampaikan dalam web series *Demi Masa* peneliti amati dari konteks sosial melalui reaksi dan komentar penonton di platform YouTube dan tanggapan dari siswa serta masyarakat yang peneliti buat pada google form dapat diketahui bahwa:

(1) Kekuasaan (Power)

Berdasarkan kerangka Van Dijk, kekuasaan dalam *Demi Masa* tidak bersifat represif, tetapi hegemonik dan persuasif, yaitu melalui dominasi makna dan penanaman ideologi melalui media. Ini merupakan bentuk kontrol wacana yang cerdas dan sesuai dengan tantangan zaman digital. Mayoritas penonton menilai bahwa serial ini berhasil menyampaikan pesan dakwah secara sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan persuasif yang digunakan dalam narasi cerita mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah, melakukan amal saleh, berbuat baik, serta membantu sesama. Tanggapan positif tersebut mengindikasikan bahwa *Demi Masa* berhasil menghadirkan kisah yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa web series ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang berarti dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat modern.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## (2) Akses (Acces)

Akses dalam Demi Masa menunjukkan bahwa dakwah kini bukan hanya milik institusi resmi, tetapi juga para kreator digital yang punya kemampuan mengolah pesan keagamaan menjadi narasi yang relevan dan dapat diterima luas.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data yang dikumpulkan, secara umum proses penelitian ini berjalan dengan baik meskipun ditemui beberapa kendala. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran-saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode serupa agar lebih mengoptimalkan proses pengumpulan data, mengingat model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk mencakup tiga dimensi utama, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mampu menguraikan dan menggambarkan wacana yang terdapat dalam media secara lebih mendalam, mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal yang dapat dikembangkan dalam kajian-kajian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah, Mursalati Arsitta. (2018). *Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di Harian Radar Banten*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Alfisyahrin, Gendin Mohamad Ramadhan. (2022). Dark Comedy Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Pada Kontren Youtube Pemuda Tersesat. *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.
- Al-Ikhlash. (2014a). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (p. 63). Samad.
- Al-Ikhlash. (2014b). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (p. 281). Samad.
- Aminuddin, dkk. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 29–46.
- Aplikasi KBBI online*. (2024, April 10). [kbbi.mendikbud.go.id](http://kbbi.mendikbud.go.id)
- Arifuddin, A. F. P. (2017). *Film sebagai media dakwah islam*. 2.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). *Survei Penetrasi Internet Indonesia*.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN
- Aziz, Ali. (2012). *Ilmu Dakwah* (p. 332). Prenada Media Group.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Rajawali Pers.
- Basrowi dan suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Rineka Cipta.
- Baudrillard, Jean. (1988). Simulacra and Simulations. *Jean Baudrillard, Selected Writings*, 166–184.

- Briggs, Asa, Burke, & Peter. (2000). *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenderg sampai Internet* (p. 326). Yayasan Obor Indonesia.
- Derrida, J., & Prenowitz, E. (1995). Archive Fever: A Freudian Impression. *Diacritics*, 25(2), 9. <https://doi.org/10.2307/465144>
- Destiana, Rien Annisa. (2022). *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Studi Analisis Wacana)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Dianto, Icol. (2021). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 5(2), 93–108.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta, p. 260). LKiS.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2021). Crowdfunding model for financing movies and web series. *International Journal of Innovation Studies*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2021.06.001>
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Febriana, Baiq Isna. (2023). *Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasif Pada Video “Udah Putusin Aja” Dalam Youtube Channel Felix Siauw*.
- Fransiskawati, Ayuni. (2018). Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Glasse, Cyril. (n.d.). *Ensiklopedia Islam, Kata Pengantar: Prof. Huston Smith*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382.

- Haji, Arifin M. (1977). *Psikologi Dakwah, Jakarta: Bulan Bintang*1977. (pp. 13–14). Bulan Bintang.
- Harmonis, Hutri Dirga. (2024, March 17). Brand Skin Care Pria Kahf Rilis Series Ramadan Dibintangi Bryan Domani. *KumparanWoman*.
- Haryatmoko, D. (2016). *Critical Discourse Analysis (Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan)* (p. 77). Rajawali Pers; RajaGrafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hija, Moh. Kamilul. (2021). *Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Komik Kange Di Media Sosial (Instagram) Dalam Perspektif Teori Teun A. Van Dijk*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- Husain, Achmad. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Utama Majalah Suara Muhammadiyah Tahun2019*. IAIN Purwakerto.
- Iftitah Jafar, & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 41.
- Istiqomah, Lathifah. (2019). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- Jakpat. (n.d.). *Bukan Film Indonesia Ternyata Film Dari Negara Ini Yang Paling Populer*. Retrieved April 21, 2024, from <https://jakpat.net/info/bukan-film-indonesia-ternyata-film-dari-negara-ini-yang-paling-populer/>
- Jamaludin, Ahmad. (2022). Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis Of Text Structure, Social Cognition, And Social Dimensions In Novel Pulang Creation Tere Liye). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13045>

- Khafeveryday. (n.d.-a). *Demi Masa Episode 1: Lapang Sebelum Sempit*. Retrieved April 7, 2024, from <https://youtu.be/1pgqRD9nSig?si=fi51JIOPtZqkAFGR>
- Khafeveryday. (n.d.-b). *Demi Masa Episode 2: Sehat Sebelum Sakit*. Retrieved April 7, 2024, from <https://youtu.be/W3PeSOiKlrs?si=IUydrA2BSs2AShVt>
- Khafeveryday. (n.d.-c). *Demi Masa Episode 3: Hidup Sebelum Mati*. Retrieved April 7, 2024, from <https://youtu.be/gZGtXic4ZeY?si=G9hCssl4eY6baTi>
- Khafeveryday. (n.d.-d). *Demi Masa Episode 4: Kaya Sebelum Miskin*. Retrieved July 24, 2024, from <https://youtu.be/g6yHxE5chjg?si=Tz9vVv6d4UOToz7r>
- Khafeveryday. (n.d.-e). *Demi Masa Episode 5: Muda Sebelum Tua*. Retrieved July 24, 2024, from <https://youtu.be/jCpq9rXWVvQ?si=28FCwWKZyK-5a1pl>
- Khafeveryday.com. (n.d.). NEW: Kahf Sunscreen Stick & Sunscreen Moisturizer. *Kisah Inspiratif Di Bulan Ramadhan: Demi Masa By Khaf*. Retrieved April 11, 2024, from <https://www.khafeveryday.com/2024/04/08/web-series-demi-masa-inspirasi-kebaikan-di-bulan-ramadhan/>
- Lister, Martin. (2003). *New Media: A Critical Introduction* (illustrated, reprint ed.). Psychology Press. [https://books.google.co.id/books?id=zEnWP\\_fQ8\\_EC](https://books.google.co.id/books?id=zEnWP_fQ8_EC)
- Luik, Jandy. (2020). *Media Baru: Sebuah Pengantar* (1st ed.). Kencana.
- Ma'arif, Bambang S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Maghfiro, Neneng. (2018, Desember). Hadits Tentang Jagalah 5 Perkara Sebelum 5 Perkara. *Bintang Syariah*. <https://bincangsyariah.com/kolom/hadits-jagalah-5-perkara-sebelum-5-perkara/>

- Mardiana, Reza. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 7(2), 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>
- Merenungi Kembali Kehidupan Lewat Series Demi Masa by KAHF. (2024, August 6). *Sapadunia*. <https://www.sapadunia.com/2024/08/merenungi-kembali-kehidupan-lewat.html>
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (2nd ed., p. 406). Pustaka Progresif.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rahmayeni, S. (2021). Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika). *Komunike*, 13(2), 223–234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>
- New Life Options:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nicholas Gane & David Beer. (2008). *New Media: The Key Concepts* (reprint). Berg Publishers. [https://books.google.co.id/books/about/New\\_Media.html?id=odUY-L1QZn0C&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/New_Media.html?id=odUY-L1QZn0C&redir_esc=y)
- Noah Wardrip-Fruin & Nick Montfort. (2003). *The New Media Reader*. The MIT Press.
- Nurjanah, M. Kholil. (2017). *International Da ' Wah Conference Da ' Wah in 21 St Century Bridging Diversity , Enriching Humanity*. 1–275.
- Nurliah. (2018). Konvergensi dan Kompetisi Media Massa dalam Memenangkan Pasar di Era Media Digital di Makassar. *Jurnal Tabligh*, 19(106–118).

- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi*. (2003). PT. Citra Aditya Bakti.
- Pamungkas, Guntur. (2024). *Analisis Wacana Kritis Terhadap Konstruksi Nilai Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta*. IAIN Metro.
- Perpustakaan BSN. (2024, January 4). Warta Perpustakaan. *Konvergensi Media: Pengertian Dan Dampaknya*.  
<https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1672#:~:text=Konvergensi%20media%20terjadi%20saat%20batasan,elemen%20informasi%20menjadi%20bentuk%20digital>
- Rafiq, Mohd. (2021). Penerapan Psikologi Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Industri Modern. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3(2), 229–242.  
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3967>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ritonga, Anas Habibi. (2020). Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *Hikmah*, 14(1), 87–102.
- Rizki, Juni Wati Sri. (2012). Memahami Wacana Media dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *Hikmah*, VI(02), 63–79.
- rri.co.id. (n.d.). Hiburan. *Bryan Domani Ajak Penonton Merenungi Kehidupan Lewat Series Demi Masa*. Retrieved August 10, 2024, from <https://www.rri.co.id/hiburan/883610/bryan-domani-ajak-penonton-merenungi-kehidupan-lewat-series-demi-masa>
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Graha Ilmu.

- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Shihab, M. Quraish. (2003a). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 7, pp. 385–386). Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2003b). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 14, pp. 132–133). Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2003b). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15, pp. 500–504). Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2003c). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 11, pp. 398–399). Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2003d). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 4, p. 70). Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2022). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 2, pp. 186–190). Lentera Hati.
- Shofa, M. S. (2023). *Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi*. 7, 1.
- Siahaan, S.M.. (1991). *Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya* (pp. 62–63). PT BPK Gunung Mulia.
- Siti Safiratul Falakha & Indayani. (n.d.). *Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor*.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Supranto. (2000). *Metode Riset*. Rineka Cipta.

- Sutirman Eka Ardhana. (1995). *Jurnalistik Dakwah* (1st ed., p. 17). Pustaka Pelajar.
- Syarifudin, Amir. (n.d.). *Ushul Fiqh*. Logos wacana Ilmu.
- Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-ikhlas.
- Syukir, Asmuni. (1998). *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (p. 17). Al-Ikhlās.
- Teun A. Van Dijk. (2006). *Ideology and Discourse* (pp. 18–20). Pompeu Fabra University.
- Teun A. Van Dijk. (2008). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* (pp. 68–71). Cambridge University Press.
- Teun A. Van Dijk. (n.d.). *Discourse and Power* (p. 2008). Palgrave Macmillan.
- Tim Dwyer. (2015). *Convergent Media and Privacy*. Palgrave Macmillan UK.  
<https://doi.org/10.1007/978-1-137-30687-6>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 19). Balai Pustaka.
- Urwatul Wusqo. (2023). Pesan Dakwah Dalam Lagu Ebiet G. Ade yang Berjudul untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk). *Al-Munzir*, 15(2), 177. <https://doi.org/10.31332/am.v15i2.3909>
- Utami, Andini Hernani. (2021). Media Baru Dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8–18.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Galia Indonesia.
- Wahyu Ilaihi. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.

- We are social*. (n.d.). Retrieved April 21, 2024, from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Widjdja, H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi*. Rhineka Cipta.
- Williams, Dan. (2012). *Web TV Series: How to make and market them*. Creative Essentials.
- Yavie, Ali. (1992). *Dakwah dalam Al-Qur'an*. Makalah Seminar.
- Yoce Aliyah. (2014). *Analisi Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Refika Aditama.
- Yunita Dwi Putri. (2017). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*. IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- Yusar, F., Sukarelawati, S., & Agustini, A. (2020). Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>
- Zamroni, Muhammad. (2021). Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia di Era Digital. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3637>
- Zulkarnain, Muhammad Rico. (2008). Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka. *UIN Syarif Hidayatullah*.